

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK  
DI SDIT ALAM HARAPAN UMMAT PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh:

**FINA ANJARYANI**

**NIM. 1323305137**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fina Anjaryani

NIM : 1323305137

Program : S1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Alam  
Harapan Ummat Purbalingga

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 3 Januari 2018

Yang Menyatakan





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto  
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

### PENGESAHAN

#### PENGEMBANGAN KREATIFITAS PESERTA DIDIK DI SDIT ALAM HARAPAN UMMAT PURBALINGGA

Yang disusun oleh : Fina Anjaryani, NIM : 1323305137, Jurusan Pendidikan Madrasah,  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Selasa,  
tanggal : 16 Januari 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. Fauzi, M.Ag

NIP.: 197408051998031004

Dr. Novan Andy Wiyani, M.Pd.I

NIP.: 198508252015031004

Penguji Utama,

Donny Khoiril Aziz, M.Pd.I

NIP.: 198509292011011010



Mengesahkan :  
Dekan

Dr. H. M. Saiful Anwar, S.Ag., M.Hum

NIP.: 1959031999031005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 5 Januari 2018

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperluanya,  
maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Fina Anjaryani  
NIM : 1323305137  
Judul : **Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Alam  
Harapan Ummat Purbalingga**

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut di atas dapat di  
munaqosyahkan.

Demikian atas perhatian bapak kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 5 Januari 2018  
Pembimbing,



Dr. Fauzi, M. Ag.  
NIP. 19740805 199803 1 004

## **MOTTO**

“Didiklah anak-anakmu dengan pengajaran yang baik, sebab ia diciptakan untuk zaman yang berbeda dengan zamanmu”.<sup>1</sup>

**Umar bin Khaththab r.a.**



---

<sup>1</sup> Dikutip dari Wahyudin, *Menuju Kreativitas*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 1.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala nikmat dan ridho-Nya Skripsi ini mampu terselesaikan.

Skripsi ini Penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua tersayang, Bapak Sumarso dan Ibu Siti Anifah yang tak hentinya melantunkan doa sepanjang hayatku.

Terimakasih untuk seluruh sayang, lelah, sabar, kenyamanan, dan perjuangan kalian demi kebahagiaan putri kalian.

Terimakasih atas doa, motivasi, dan pengorbanan Suami terkasih penulis,  
Faizun.

Terimakasih kepada kakak saya, Nur Laelatul Khodriah beserta keluarga kecilnya.

Terimakasih kepada sahabat penulis yang senantiasa memotivasi.

**IAIN PURWOKERTO**  
Terimakasih atas motivasi, doa, dan pengorbanan kalian.

Almamaterku Tercinta IAIN Purwokerto.

## **PENGEMBANGAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI SDIT ALAM HARAPAN UMMAT PURBALINGGA**

**Fina Anjaryani**  
NIM. 1323305137

### **ABSTRAK**

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau memunculkan produk atau gagasan baru berdasarkan pengalaman, wawasan, maupun hubungannya dengan orang lain. Kreativitas merupakan suatu hal yang tidak diturunkan, karena kreativitas merupakan hasil interaksi potensi kreatif individu dengan lingkungannya. Lingkungan menjadi penunjang utama untuk mengembangkan kreativitas, tanpa lingkungan yang mendukung mustahil akan teraktualisasikan. Minimnya kesadaran orang tua untuk mengenali dan mengembangkan kreativitas anak menjadikan sekolah sebagai lembaga strategis untuk mengembangkan kreativitas anak. Beberapa upaya yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan kreativitas peserta didik adalah dengan memberikan pengalaman, pengetahuan, dan motivasi kepada peserta didik karena sumber utama dari kreativitas adalah ketiga hal tersebut.

Penelitian ini dilakukan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara jelas dan mendalam tentang pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data yang digunakan melalui tahapan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*verification*).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan pengembangan kreativitas peserta didiknya. Terdapat tiga aspek kreativitas peserta didik yang dikembangkan yakni aspek berpikir kreatif/*aptitude*, sikap/*non-aptitude*, dan motorik. Pengembangan kreativitas aspek berpikir kreatif/*aptitude* dilakukan melalui kegiatan menulis kreatif pada jam pelajaran maupun ekstrakurikuler bahasa, membaca, bertanya, dan diskusi. Pengembangan aspek sikap/*non-aptitude* dilakukan melalui kegiatan *story morning*, *market day*, *outbond training*, *outing class*, eksperimen, membuat kolase dan montase, menata meja, dan festival budaya. Sedangkan pengembangan aspek motorik dilakukan melalui kegiatan menulis, mewarnai, menari, olah raga, renang, panahan, dan voli.

**Kata kunci:** Pengembangan kreativitas, Peserta didik, SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

## KATA PENGANTAR

### الحمد لله رب العلمين

Segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya. Rasa syukur yang begitu mendalam penulis panjatkan kepada-Nya yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga”**. *Shalawat* serta salam selalu tercurah kepada baginda Rasullullah Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang diridhoi-Nya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini, banyak pihak yang telah dengan tulus memberikan bantuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan seoptimal mungkin. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, dengan rasa hormat penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag. M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, membimbing, mengarahkan, dan memberi saran serta dukungan kepada penulis dengan penuh sabar selama penulisan dan penyusunan skripsi.



3. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Munawir, S.Th.I., M.S.I., selaku pembimbing akademik PGMI D tahun 2013.
5. Bapak Ibu Guru dari Taman Kanak-Kanak hingga SMA yang telah mendidik dan menanamkan pengetahuan kepada penulis, serta Bapak Ibu Dosen yang telah mendidik, dan memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh *study* di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Trimowati, S.P., selaku kepala SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.
7. Segenap guru dan staff karyawan SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.
8. Seluruh peserta didik SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.
9. Bapak Ibu tercinta yang tak hentinya mencurahkan perhatian, cinta, kasih, dan sayang serta melantunkan doa untuk penulis.
10. Suami terkasih yang senantiasa menjadi inspirasi dan *support system* lahir maupun batin.
11. Mba Nur L. K. tercinta beserta keluarga kecilnya yang tak lupa menyemangati dan perhatian pada penulis.
12. Guru sekaligus orang tua penulis di PONPES Darul Abror (Abah Ky. Taufiqurrohman beserta keluarga).
13. Sahabat-sahabat seperjuangan di keluarga PGMI D 2013.
14. Mba-mba dan adek-adek keluarga kamar Asyifa Bawah.

Semoga semua yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang indah dari Allah SWT. Penulis menyadari

benar skripsi yang telah disusun jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis dan seluruh pembaca.

*Aamiin ya rabbal'alam*

Purwokerto, 3 Januari 2018

Penulis,



Fina Anjaryani  
NIM.1323305137



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Definisi Operasioanl.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
E. Kajian Pustaka .....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	16

## **BAB II : PENGEMBANGAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

A. Konsep Kreativitas	
1. Pengertian Kreativitas .....	17
2. Sumber Kreativitas .....	18
3. Dimensi Keativitas .....	20
4. Karakter Kreativitas.....	28
5. Jenis-jenis Kreativitas.....	32
6. Pentingnya Kreativitas.....	34
B. Kreativitas dalam Pandangan Islam .....	35
C. Pengembangan Kreativitas	
1. Pengertian Pengembangan Kreativitas .....	41
2. Landasan Pengembangan Kreativitas.....	43
3. Pengembangan Kreativitas Aspek Berpikir Kreatif ( <i>Aptitude</i> ) .	43
4. Pengembangan Kreativitas Aspek Sikap ( <i>Non-Aptitude</i> ).....	46
5. Pengembangan Kreativitas Aspek Motorik.....	50
D. Peserta Didik Usia Sekolah Dasar	
1. Pengertian Peserta Didik Usia Sekolah Dasar .....	51
2. Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar .....	53

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	57
B. Lokasi Penelitian .....	59
C. Subyek Penelitian.....	60
D. Obyek Penelitian .....	63
E. Teknik Pengumpulan Data .....	63
1. Metode Wawancara .....	64
2. Metode Observasi .....	67
3. Metode Dokumentasi.....	68

F. Teknik Analisis Data .....	69
-------------------------------	----

**BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISA DATA**

A. Gambaran Umum SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.....	72
B. Penyajian Data.....	77
C. Analisis Data .....	136

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	147
B. Saran .....	148

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 Garafik keadaan guru.....	77
2. Gambar 2 Pojok buku .....	80
3. Gambar 3 Kegiatan membaca Peserta Didik kelas II B .....	80
4. Gambar 4 Kegiatan membaca Peserta Didik saat jam pelajaran kelas III A	81
5. Gambar 5 Kegiatan membaca kelas IV B (Sabrina).....	82
6. Gambar 6 Pembelajaran kelas II B tema Lestari Alamku .....	83
7. Gambar 7 Puisi .....	84
8. Gambar 8 Puisi .....	84
9. Gambar 9 Pembelajaran puisi rumpang kelas III A.....	85
10. Gambar 10 Lembar kerja peserta didik melengkapi puisi rumpang.....	86
11. Gambar 11 Pembelajaran kelas IV B membuat cerita pendek .....	86
12. Gambar 12 Cerita pendek karya kelas IV B .....	87
13. Gambar 13 Cerita pendek karya kelas IV B .....	87
14. Gambar 14 Pelaksanaan ekstrakurikuler bahasa.....	88
15. Gambar 15 Naskah drama .....	89
16. Gambar 16 Naskah drama .....	89
17. Gambar 17 Kegiatan diskusi kelas IV B.....	92
18. Gambar 18 Kegiatan <i>story morning</i> kelas II B.....	94
19. Gambar 19 Kegiatan <i>story morning</i> kelas III A .....	96
20. Gambar 20 Kegiatan <i>market day</i> .....	97
21. Gambar 21 Kegiatan <i>market day</i> .....	99
22. Gambar 22 Peserta didik berkeliling menjual makanan ( <i>market day</i> ) .....	100

23. Gambar 23 Peserta didik menghitung penghasilan ( <i>market day</i> ) .....	100
24. Gambar 24 Gambar 24 Pemanasan sebelum kegiatan <i>outbond training</i> .....	102
25. Gambar 25 Permainan Ku tahu siapa kamu ( <i>outbond training</i> ).....	102
26. Gambar 26 Permainan <i>walking baloon</i> ( <i>outbond training</i> ).....	103
27. Gambar 27 Permainan sasaran tembak ( <i>outbond training</i> ) .....	104
28. Gambar 28 Permainan Maha Benar Allah ( <i>outbond training</i> ) .....	104
29. Gambar 29 Peserta didik melewati genangan air ( <i>outbond training</i> ).....	105
30. Gambar 30 Permainan terowongan Gazza ( <i>outbond training</i> ).....	106
31. Gambar 31 Peserta didik belajar menanam ( <i>outing class</i> ).....	108
32. Gambar 32 Peserta didik belajar menanam ( <i>outing class</i> ).....	108
33. Gambar 33 Peserta didik memanen sawi ( <i>outing class</i> ) .....	108
34. Gambar 34 Peserta didik level IV membuat pola batik ( <i>outing class</i> ) .....	110
35. Gambar 35 Peserta didik mencanting batik ( <i>outing class</i> ) .....	110
36. Gambar 36 Gambar 36 Karya batik level IV ( <i>outing class</i> ) .....	110
37. Gambar 37 Praktik membuat energi listrik dari apel dan kentang.....	112
38. Gambar 38 Hasil percobaan peserta didik .....	113
39. Gambar 39 Pembelajaran membuat kolase kelas II B .....	114
40. Gambar 40 Kolase karya peserta didik kelas II B .....	114
41. Gambar 41 Pembelajaran membuat montase kelas IV B.....	115
42. Gambar 42 Montase karya peserta didik kelas IV B .....	116
43. Gambar 43 Peserta didik kelas I C sedang menata meja .....	117
44. Gambar 44 Peserta didik kelas II B sedang menata meja .....	117
45. Gambar 45 Peserta didik kelas III A sedang menata meja .....	118

46. Gambar 46 Peserta didik kelas IV B sedang menata meja .....	118
47. Gambar 47 Kreasi pembelajaran level I (festival budaya) .....	120
48. Gambar 48 Kreasi pembelajaran level I (festival budaya) .....	120
49. Gambar 49 Kreasi pembelajaran level II (festival budaya) .....	120
50. Gambar 50 Kreasi pembelajaran level III (festival budaya).....	121
51. Gambar 51 Kreasi pembelajaran level III (festival budaya).....	121
52. Gambar 52 Kreasi pembelajaran level IV (festival budaya) .....	121
53. Gambar 53 Kreasi pembelajaran level V (festival budaya).....	122
54. Gambar 54 Kreasi pembelajaran level VI (festival budaya) .....	122
55. Gambar 55 Peserta didik kelas I C berlatih menulis.....	123
56. Gambar 56 Lembar kerja mewarnai kelas I C .....	124
57. Gambar 57 Kegiatan olah raga kelas III A .....	126
58. Gambar 58 Kegiatan olah raga kelas III A .....	126
59. Gambar 59 Kegiatan olah raga kelas III A .....	127
60. Gambar 60 Kegiatan olah raga kelas III A .....	127
61. Gambar 61 Kegiatan olah raga kelas III A .....	127
62. Gambar 62 Kegiatan renang level III putri.....	128
63. Gambar 63 Kegiatan renang level III putri.....	129
64. Gambar 64 Renang kelompok pemula .....	130
65. Gambar 65 Renang kelompok lanjutan .....	131
66. Gambar 66 Pemanasan kegiatan panahan.....	133
67. Gambar 67 Pemanasan kegiatan panahan.....	133
68. Gambar 68 Pembagian alat panahan.....	134



69. Gambar 69 Teknik <i>setting</i> panahan .....	134
70. Gambar 70 Teknik <i>shoot</i> panahan .....	135
71. Gambar 71 Kegiatan ekstrakurikuler voli.....	136
72. Gambar 72 Kegiatan ekstrakurikuler voli.....	136



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Pedoman Pencarian Data
2. Lampiran 2 Hasil Wawancara
3. Lampiran 3 Surat Pernyataan Telah Melakukan Wawancara
4. Lampiran 4 Foto Kegiatan Observasi
5. Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
6. Lampiran 6 Surat-Surat Penelitian :
  - a. Surat Ijin Observasi Pendahuluan
  - b. Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
  - c. Surat Undangan Seminar Proposal Skripsi
  - d. Daftar Hadir Peserta Seminar Proposal Skripsi
  - e. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
  - f. Surat Keterangan Seminar Proposal
  - g. Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
  - h. Surat Persetujuan Judul Skripsi
  - i. Surat Ijin Penelitian Individual
  - j. Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah
  - k. Surat keterangan Lulus Ujian Komprehensif
  - l. Surat Keterangan Wakaf
  - m. Surat Rekomendasi Munaqasyah
7. Lampiran 7 Sertifikat
  - a. Sertifikat OPAK
  - b. Sertifikat BTA/PPI
  - c. Sertifikat Bahasa Inggris
  - d. Sertifikat Bahasa Arab
  - e. Sertifikat Aplikasi Komputer
  - f. Sertifikat PPL
  - g. Sertifikat KKN
  - h. Sertifikat Praktikum IPA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu karakter yang dimiliki manusia adalah karakter kreatif. Kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan. Kreatif dijelaskan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu secara luar biasa (unik), memiliki ide baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi, dan memanfaatkan peluang baru.<sup>2</sup>

Pada dasarnya anak kecil sangat kreatif, hal ini nyata dari perilaku mereka yang senang mengajukan pertanyaan, senang menjajaki lingkungan, tertarik untuk mencoba-coba segala sesuatu, dan memiliki daya khayal yang kuat.<sup>3</sup> Kreatif sebagai suatu karakter yang dimiliki anak kerap kali tak diakui oleh masyarakat. Istilah bandel, pemberontak, aneh, dan keras kepala menjadi bukti ketidakterimaan masyarakat pada anak yang kreatif. Padahal, dibalik kata-kata bandel, pemberontak, dan keras kepala anak sedang mengeluarkan gagasan baru yang mungkin terasa aneh.

Anak kreatif tidak pernah kehabisan akal untuk melakukan sesuatu. Anak yang suka menggambar, akan memanfaatkan sesuatu sebagai media gambarnya seperti tembok, pintu, jendela, meja, buku, kertas undangan, dan lainnya. Ibarat pelukis handal benda-benda tersebut adalah kanvasnya. Sedangkan untuk

---

<sup>2</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 51.

<sup>3</sup> Conny Semiawan dkk, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah: Petunjuk bagi Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm. 12.

menggambar anak-anak menggunakan benda-benda yang sekiranya jika digoreskan anak meninggalkan warna tertentu seperti lipstik, pensil alis, bumbu dapur, cat, pencil, crayon, spidol, dan lainnya. Coretan-coretan spontan anak yang dibuat anak itulah yang dinamakan hasil kreativitas anak.

Lain cerita dengan anak yang memiliki banyak ide. Anak tersebut suka berinisiatif melakukan sesuatu yang kemudian diikuti oleh anak-anak lainnya. Keberadaan anak yang memiliki banyak ide sangat menonjol dibandingkan anak-anak lain. Demikian pula dengan anak yang asik bermain batu dan menyusun batu menjadi berderet-deret seperti desain rumah, atau menumpuk batu menyerupai suatu bangunan gedung dan sejenisnya.

Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungan. Lingkungan dapat menjadi penunjang maupun menghambat upaya kreatif yang dilakukan oleh anak. Keluarga sebagai lingkungan pertama bagi anak diharuskan mampu menyediakan berbagai layanan dan fasilitas untuk perkembangan anak. Motivasi, kenyamanan, dan kebebasan digadang-gadang menjadi pendorong utama anak dapat mengembangkan kreativitasnya.

Kreativitas anak akan berkembang jika orang tua dapat menyajikan berbagai pengalaman-pengalaman baru, sarana, dan prasarana sehingga merangsang anak untuk bersibuk diri secara kreatif, usahakan untuk memajang asil kreativitas anak sebagai bentuk penghargaan atas usaha anak, luangkan

waktu sejenak untuk mendengarkan cerita anak perihal kegiatan kesehariannya di sekolah maupun di lingkungan sekitar rumah.<sup>4</sup>

Orang tua harus menghindari hal-hal yang tidak baik dalam mendidik anak seperti melakukan tindak kekerasan, menuntut anak berperilaku lebih dari kemampuannya yang dapat mengakibatkan anak menjadi lemah percaya diri dan takut. Memanjakan atau proteksi yang berlebihan, lengah atau lalai untuk memperhatikan anak secara psikologis dan fisik, akan mengakibatkan anak krisis rasa aman dan nyaman dan merasa diri tersisih. Perilaku orang tua yang ragu terhadap kemampuan anak akan membuat anak kehilangan kemampuan si anak.<sup>5</sup>

Kini, realita yang ada adalah orang tua agaknya kurang memperhatikan perkembangan anaknya. Alih-alih sibuk dengan pekerjaan menjadi alasan utama para orang tua. Kesibukan dan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orang tua secara otomatis mengurangi terhadap pemberian perhatian dan kebutuhan anaknya. Jadi banyak orang tua yang tidak tahu kemampuan dan bakat yang dimiliki anak, terutama kreativitas anak. Padahal jika diperhatikan waktu yang dimiliki orang tua bersama anaknya di rumah lebih banyak dari waktu yang dimiliki anak bersama guru di sekolah.

Perihal kreativitas jarang sekali orang tua yang sadar bahwa anaknya adalah pribadi yang kreatif. Kreativitas bagi mereka hanya seputar seni dan menyanyi. Padahal kreativitas ada di seluruh aspek kehidupan manusia. Maka

---

<sup>4</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitaas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 89-90.

<sup>5</sup> Amal Abdus-Salam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 322.

dari itu, penting bagi orang tua untuk dapat mendorong anaknya untuk dapat mengembangkan kemampuan anak karena orang tua adalah pendidik utama dan pertama anak. Faktanya, para orang tua di Indonesia lebih suka melempar tanggung jawab untuk mendidik anak pada lembaga sekolah. Tingkat pendidikan yang terbatas, kurangnya ilmu yang mumpuni untuk mendidik anak, ketiadaan waktu yang cukup adalah beberapa alasan dari para orang tua.

Sekolah merupakan lingkungan yang sangat pas untuk mengembangkan kreativitas anak. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Utami Munandar. Menurut Utami Munandar, sekolah merupakan aspek yang sangat strategis dalam mengembangkan kreativitas anak.<sup>6</sup> Sebagai lembaga yang strategis untuk mengembangkan kreativitas, sudah seharusnya lembaga sekolah kini mampu menyajikan pengalaman-pengalaman baru, menyediakan sarana dan prasarana serta suasana yang aman dan mendukung anak untuk bersibuk diri secara kreatif. Hal penting lainnya yang perlu diketahui oleh para pendidik di sekolah adalah kreativitas bukan hanya seputar seni, tapi lebih luas dari itu karena kreativitas ada pada seluruh aspek dan kegiatan manusia.

Selama bertahun-tahun anak dididik di dalam lembaga formal untuk dibentuk dan dikembangkan kemampuannya agar dapat bertahan hidup dengan segala persaingan di dunia. Namun kenyataannya, dengan bertambahnya usia dan semakin lamanya anak duduk di bangku sekolah anak semakin tidak kreatif.<sup>7</sup> Dalam praktiknya, pendidikan formal hanya menekankan peserta didik untuk dapat memahami, mengingat, dan menalar. Pembiasaan untuk pemecahan

---

<sup>6</sup> Rahmat Aziz, *Psikologi Pendidikan: Model Pengembangan Kreativitas dalam Praktik Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2014), hlm. 2.

<sup>7</sup> Conny Semiawan, *Memupuk Bakat.....*, hlm. 12.

masalah (*problem solving*) tidak pernah diadakan. Keberhasilan peserta didik adalah jika dapat menjawab pertanyaan yang sama persis dengan apa yang diajarkan pendidik (berpikir konvergen).

Kecacatan dunia pendidikan lainnya adalah kondisi sekolah sebagai lembaga formal yang dipercaya oleh masyarakat yang justru melumpuhkan perkembangan kreativitas peserta didik. Misalnya, iklim yang sangat kompetitif, kurikulum yang tidak menunjang, kurangnya wawasan dan pengalaman yang diberikan pada peserta didik, pemusatan perhatian kepada hasil bukan proses, kurangnya pengetahuan pendidik tentang kreativitas, dan tidak adanya program atau kegiatan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik.

Berkaca dari kemajuan zaman yang sangat cepat, sudah saatnya pendidikan di Indonesia dibenahi. Anggapan mengenai peserta didik yang cerdas adalah peserta didik yang dapat menghafal semua materi dan dapat menjawab atau berpendapat hanya sebatas apapun yang diucapkan oleh pendidik sudah seharusnya dihapuskan. Untuk dapat bertahan hidup di era di mana ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang pesat, pendidikan di Indonesia diharuskan mampu melahirkan generasi yang kreatif. Kreativitas terbukti mampu membuat seseorang bersinar. Contohnya adalah beberapa pemuda Indonesia yang berhasil menyabet beberapa kemenangan di ajang lomba karya ilmiah Internasional. Pemuda Indonesia tersebut berprestasi karena mereka mampu membuat sesuatu yang baru dan karyanya berguna untuk

kehidupan masyarakat. Salah satu karya orisinal dari pemuda Indonesia adalah pemanfaatan daun teh sebagai bahan pengawet.

Dalam dunia pendidikan, pendidik merupakan pihak yang memiliki waktu terbanyak dengan peserta didik maka dari itu pendidik menempati posisi yang sangat vital dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Pendidik dapat merangsang tumbuhnya kreativitas sekaligus dapat melumpuhkan kreativitas. Tumbuhnya kreativitas peserta didik dapat dirangsang jika pendidik dapat memacu lahirnya motivasi pada diri peserta didik serta pendidik memiliki kreativitas sehingga mampu menyajikan pengalaman baru, memancing rasa ingin tahu, keaktifan, gagasan atau ide, dan minat dari peserta didik.

Sebaliknya, kemalasan pendidik mengembangkan kreativitasnya, ketidakpekaan terhadap kebutuhan peserta didik justru menghambat perkembangan kreativitas peserta didik. Maka dari itu, pendidik harus senantiasa membekali diri dengan berbagai ilmu dan kemampuan agar dapat menjadi fasilitator, komunikator, dan motivator peserta didik. Pendidik harus mampu membentuk iklim kelas yang tepat untuk pengembangan kreativitas.

Upaya pengembangan kreativitas kini mulai dilirik lembaga pendidikan di Indonesia. Banyak pendidik yang sudah menyadari betapa pentingnya pengembangan kreativitas peserta didik. Usaha pengembangan kreativitas masing-masing sekolah berbeda-beda. Salah satu sekolah yang konsisten mengembangkan kreativitas adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Harapan Ummat di Kabupaten Purbalingga. Pengembangan kreativitas peserta didik juga merupakan tujuan pendidikan SDIT Alam Harapan Ummat



Purbalingga. SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga menghadirkan suasana pembelajaran yang dinamis, aplikatif, serta variatif untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan pada peserta didik.

Dengan mempertimbangkan masa anak yang identik dengan masa bermain, dari level I sampai IV para peserta didik mengikuti pembelajaran dengan duduk lesehan di atas karpet. Ruang kelas tidak ditata sebagaimana kelas ruang kelas sekolah pada umumnya, agar anak dapat leluasa bergerak dan merasa nyaman. Jadi anak dibebaskan untuk duduk bersila atau lurus kakinya. Meja masih digunakan untuk menghindari anak membungkuk. Memasuki tingkatan kelas 5 dan 6, peserta didik duduk dibangku seperti sekolah pada umumnya. Hal tersebut dilakukan sebagai pembiasaan saat Ujian Nasional, dan memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>8</sup>

Kurikulum SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga menggunakan kurikulum dari Dinas Pendidikan yang dipadukan dengan kurikulum dari JSIT (Jaringan Sekolah Islam Tepadu). Jadi materi pembelajaran selalu diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman. Setiap hari pendidik menyampaikan ayat, hadist, atau cerita keislaman yang sesuai dengan materi diawal pembelajaran. Peserta didik juga dibebaskan untuk berpendapat dan mengungkapkan idenya. Untuk memantik rasa ingin tahu anak, pendidik rajin untuk menyajikan cerita, atau menyajikan game tebak-tebakan yang sesuai dengan materi.<sup>9</sup> Ketika jam pembelajaran peserta didik juga berkreasi diantaranya membuat puisi, cerita pendek, naskah drama, kolase, montase, dan

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Trimowati, S.P pada hari Senin tanggal 7 November 2016.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Trimowati, S.P pada hari Senin tanggal 7 November 2016.

lainnya. Karya yang dibuat peserta didik biasanya akan dipamerkan ketika acara *open house*.

SDIT Alam harapan Ummat Purbalingga juga memiliki program sebagai upaya untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, di antaranya adalah *story morning, market day, outbond training, outing class*, ekstrakurikuler, festival budaya, dan kegiatan lainnya. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti bagaimana pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dengan mengambil judul skripsi: “Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan, maka rumusan masalah utamanya adalah “Bagaimana pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?”

Upaya pengembangan kreativitas di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga yang diteliti adalah pengembangan kreativitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada level I-IV, dan setiap level penelitian dilakukan pada satu kelas. Selain itu kegiatan yang diteliti adalah *story morning, market day, outbond training, outing class*, ekstrakurikuler, dan renang.

## **C. Definisi Operasional**

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “ Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga”. Adapun istilah yang terkandung dalam judul Skripsi adalah sebagai berikut:

## 1. Kreativitas

Menurut Torrance kreativitas itu bukan semata-mata merupakan bakat kreatif atau kemampuan kreatif yang dibawa sejak lahir, melainkan merupakan hasil dari hubungan interaktif dan dialektis antara potensi kreatif individu dengan proses belajar dan pengalaman dari luar.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Utami Munandar, kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, asosiasi baru berdasarkan bahan, informasi, data, atau elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan bermanfaat.<sup>11</sup>

Berdasarkan pengertian kreativitas para ahli, dapat disimpulkan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau memunculkan produk atau gagasan baru berdasarkan pengalaman, wawasan, maupun hubungannya dengan orang lain dan lingkungan. Kreativitas yang dimaksud di sini adalah kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.

## 2. Pengembangan Kreativitas

Pengembangan menurut Morris adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada keadaan yang lengkap, lebih besar, atau lebih baik, memajukan

---

<sup>10</sup> M. Asrori, *Perkembangan Peserta Didik: Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 66.

<sup>11</sup> Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format Paud: Konsep, Karakter, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 99.

sesuatu yang lebih awal kepada yang lebih akhir atau dari sederhana menjadi lebih kompleks.<sup>12</sup>

Jadi, pengembangan kreativitas adalah usaha, cara, atau proses untuk mengembangkan kemampuan untuk mengkombinasikan daya kreatif dengan pengalaman, wawasan, maupun hubungan dengan lingkungan menjadi lebih baik. Menurut Utami Munandar, semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang makin memungkinkan dia memanfaatkan dan menggunakan segala pengalaman dan pengetahuan tersebut untuk bersibuk diri secara kreatif.<sup>13</sup>

Pengembangan kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan kemampuan yang dimiliki peserta didik yakni kreativitas yang dimiliki peserta didik dengan cara menumbuhkan dan mengembangkan karakter-karakter yang dimiliki peserta didik dengan cara memberikan pengalaman, pengetahuan, dan motivasi kepada peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.

Cakupan penelitiannya yakni meliputi kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas meliputi kegiatan pembelajaran, *story morning*, *market day*, *outbond training*, *outing class*, ekstrakurikuler, renang, menata meja, dan festival budaya.

---

<sup>12</sup> Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2004), hlm. 331.

<sup>13</sup> S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Para Orang Tua*, (Jakarta: Gramedia, 1999), hlm. 47.

### 3. Peserta Didik

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 pasal

1 ayat 4, peserta didik diartikan sebagai:

“Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu”

Pengertian lain dari peserta didik adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>14</sup> Jadi yang dimaksud peserta didik adalah anggota dari masyarakat yang sedang dalam proses pendidikan untuk mengembangkan potensi diri.

Peserta didik dalam penelitian ini adalah individu yang sedang mengembangkan potensi dirinya melalui proses pendidikan yang diselenggarakan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga. Peserta didik yang menjadi objek penelitian ini adalah peserta didik kelas I C, II B, III A, dan IV B. Masing-masing kelas mewakili level misalnya kelas I C mewakili level I dan seterusnya.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka dapat penulis simpulkan pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga merupakan usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang memberikan pengalaman, pengetahuan, dan motivasi pada peserta didik.

---

<sup>14</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm.33

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai proses pengembangan kreativitas peserta didik yang dilaksanakan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.

### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah:

#### a. Manfaat Teoritik

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kreativitas dan memberikan informasi tentang pelaksanaan pengembangan kreativitas.

#### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi peneliti

a) Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan secara mendalam mengenai kreativitas dan cara mengembangkan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga baik itu metode, model, proses, dan produknya.

b) Memberikan pengalaman langsung.

##### 2) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam melaksanakan pengembangan kreativitas yang efektif, dan secara khusus untuk para tenaga pendidiknya.

##### 3) Bagi masyarakat luas

- a) Untuk mengetahui makna kreativitas dan cara mengembangkan kreativitas secara efektif.
- b) Sebagai bahan pertimbangan untuk sekolah lain untuk mengembangkan kreativitas peserta didiknya.

## **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka memuat teori-teori yang relevan dengan fokus penelitian atau variabel penelitian kajian hasil penelitian kajian hasil penelitian dengan tema yang sama atau mirip pada masa sebelumnya. Dalam kajian pustaka ini, peneliti mengambil rujukan dari hasil penelitian sebelumnya. Hasil-hasil penelitian sebelumnya memuat hasil yang sejenis dengan penelitian yang peneliti lakukan. Walaupun demikian, setiap penelitian dengan objek dan subjek yang berbeda, walaupun jenis penelitiannya sama, belum tentu menghasilkan tujuan yang sama. Adapun hasil penelitian yang dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Nugrah Haryati, “Pengembangan Bakat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwareja Klampok, Banjarnegara”. Skripsi tersebut mengkaji tentang pengembangan bakat siswa melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Bakat yang dikembangkan adalah bakat dalam bidang akademik dan non akademik. Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa MI Negeri Purwareja Klampok adalah sekolah yang berhasil mengembangkan bakat

peserta didiknya, hal ini dibuktikan dengan upaya nyata sekolah. Salah satu upaya sekolah adalah dengan menyediakan sarana dan guru yang kompeten. Penelitian ini memiliki kesamaan yakni meneliti potensi yang ada pada diri peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Jika pada skripsi yang penulis lakukan, objeknya adalah pengembangan kreativitas. Sedangkan pada skripsi tersebut objeknya adalah pengembangan bakat anak dalam akademik dan non akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh Isdi Nurjantara, “Pengembangan Kreativitas Menggambar Melalui Aktivitas Menggambar pada Kelomok B2 Di TK Aba Kalakijo Guwisari Pajangan Bantul”. Skripsi tersebut mengkaji tentang kreativitas anak dalam menggambar dan upaya untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Dan metode analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan sebelum dilakukan tindakan, kreativitas menggambar anak belum berkembang. Setelah dilakukan tindakan, kreativitas anak berkembang. Tindakan yang dilakukan diantaranya, lebih sering mengadakan kegiatan menggambar, memberikan stimulasi ide-ide kreatif, pemberian dorongan, motivasi, dan reward, dan dengan diberikannya aktivitas menggambar secara bertahap dan berlanjut maka kreativitas anak dapat berkembang secara optimal. Penelitian ini memiliki kesamaan yakni meneliti perihal kreativitas pada anak. Ada dua hal pokok yang membedakan skripsi tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan. Pada skripsi yang diteliti penulis, objeknya adalah pesera didik di



SDIT sedangkan pada skripsi tersebut objeknya adalah peserta didik di TK. Penulis meneliti pengembangan kreativitas lebih luas, sedangkan dalam skripsi tersebut hanya kreativitas menggambar saja.

Penelitian yang dilakukan oleh Meriana Rasmun, “Pengembangan Kreativitas Anak di Rumah Kreatif Wadas Kelir”. Skripsi tersebut mengkaji tentang pengembang kreativitas anak secara informal, yakni di dalam sanggar seni. Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengembangan kreativitas di RKWK diantaranya, pengembangan kreativitas bahasa, pengembangan kreativitas logika-angka, pengembangan kreativitas gerak, dan pengembangan kreativitas seni. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan kreativitas bahasa dilakukan melalui kegiatan mendongeng, membuat cerita, dan membuat puisi. Pengembangan kreativitas angka-logika melalui kegiatan belajar kelompok dan kegiatan logika angka. Pengembangan kreativitas gerak dilakukan melalui kegiatan pelatihan pentomim, menari, dan bermain peran. Pengembangan kreativitas seni dilakukan dalam kegiatan mencampur warna dan bermain musik perkusi dari barang bekas. Penelitian ini memiliki keesamaan yakni meneliti pengembangan kreativitas. Hal pokok yang membedakan skripsi tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan. Pada skripsi yang diteliti penulis, objeknya adalah peserta didik di lembaga formal, sedangkan pada skripsi tersebut dilakukan di lembaga non formal.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang ditulis dalam skripsi ini. Dalam hal ini penulis membagi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar grafik, daftar gambar dan daftar lampiran. Bagian isi penulis membagi menjadi lima bab. Adapun uraian dari masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penulisan, kajian pustaka, dan sistematika penulisan. Bab II berisi landasan teori pengembangan kreativitas peserta didik yang terdiri dari konsep kreativitas, kreativitas dalam pandangan Islam, pengembangan kreativitas, dan peserta didik sekolah dasar.

Bab III membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari: Jenis penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV berisi tentang gambaran umum SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga, penyajian data mengenai pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbaingga, serta analisis data. Bab V yakni penutup yang berisi: kesimpulan, saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Kreativitas

##### 1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan kata benda dari kata kreatif.<sup>15</sup> Kreatif berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan. Sedangkan manusia yang berkreativitas disebut kreator, dan hasil daya cipta disebut kreasi.<sup>16</sup> Perwujudan kreativitas yang bukan merupakan bawaan dibenarkan pula oleh Torrance. Menurut Torrance kreativitas itu bukan semata-mata merupakan bakat kreatif atau kemampuan kreatif yang dibawa sejak lahir, melainkan merupakan hasil dari hubungan interaktif dan dialektis antara potensi kreatif individu dengan proses belajar dan pengalaman dari luar.<sup>17</sup> Senada dengan Torrance, Utami Munandar juga mengartikan kreativitas sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, asosiasi baru berdasarkan bahan, informasi, data, atau elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan bermanfaat.<sup>18</sup>

Berdasarkan pengertian kreativitas dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau

---

<sup>15</sup> Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fasilitama, 2011), hlm. 109.

<sup>16</sup> Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 340.

<sup>17</sup> M. Asrori, *Perkembangan Peserta Didik: Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 66.

<sup>18</sup> Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format Paud: Konsep, Karakter, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 99.

memunculkan produk atau gagasan baru berdasarkan pengalaman, wawasan, maupun hubungannya dengan orang lain dan lingkungan.

## 2. Sumber Kreativitas

Kreativitas tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena kreativitas sendiri merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu, kreativitas manusia diperoleh dari berbagai hal baik itu makhluk hidup, benda mati, kejadian masa lalu, dan lainnya yang dapat disebut dengan sumber kreativitas. Menurut Adam, kreativitas muncul karena pertemuan tiga komponen yakni pengetahuan (*knowledge*), berpikir kreatif (*creative thinking*), dan motivasi (*motivation*). Berikut penjelasan dari kreativitas tersebut:

### a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah semua pemahaman yang relevan dari seorang individu yang dijadikannya melakukan upaya kreatif. Menurut Gardner, ada dua jenis pengetahuan yang menjadi dasar untuk mewujudkan kreativitas yakni pengalaman yang mendalam dan fokus jangka panjang.<sup>19</sup>

Pengetahuan dapat diperoleh melalui buku. Buku berisi kumpulan kata-kata yang menjadi alat komunikasi tulis antara penulis kepada pembaca buku. Ketika anak belajar membaca, anak akan menemukan kata-kata baru sehingga perbendaharaan kata anak semakin banyak. Maka dari itu, anak akan lebih mudah memahami isi bacaan sehingga pengetahuan anak akan semakin luas. Selain itu, dengan semakin

---

<sup>19</sup> Sumiarti, *Ilmu Pendidikan.....*, hlm. 81.

bertambahnya perbendaharaan kata anak akan lebih mudah dalam membuat karangan, puisi, dan lainnya.

Dalam pemilihan buku untuk anak, harus ada beberapa pertimbangan. Buku yang dipilih seharusnya disesuaikan dengan umur dan tingkat kedewasaannya. Pada usia sekolah dasar, yakni pada usia sekitar 7 sampai 12 tahun buku bacaan untuk anak adalah buku pelajaran di sekolah, buku pengetahuan tentang dunia binatang dan tumbuhan, buku pengetahuan sains dan teknologi dasar, pengetahuan tentang keagamaan, serta novel khusus anak dan atau seri kisah teladan.<sup>20</sup>

Selain buku pengetahuan juga diperoleh dari alam. Alam diciptakan Allah SWT dengan sangat sempurna. Pada alam kita dapat menemukan berbagai makhluk, warna, bentuk, suara, rasa, bunyi, bau, dan berbagai hal yang dapat dijadikan sumber kreativitas.<sup>21</sup>

#### b. Berpikir Kreatif (*Creative Thinking*)

Berpikir kreatif berhubungan dengan bagaimana seseorang mendekati masalah dan hal tersebut berkaitan dengan keperibadiannya, serta dengan gaya berpikir dan bekerjanya. Amabile berpendapat, kunci dari berpikir kreatif yakni rasa nyaman dalam ketidaksetujuan orang lain dan mencoba mencari solusi yang menyimpang, mengkombinasikan pengetahuan dari beberapa wilayah yang berbeda, kemampuan untuk mengatasi masalah, serta kemampuan untuk melangkah lebih maju.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Mengembangkan Imajinasi dan Kreatifitas Anak*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm.133.

<sup>21</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 108.

<sup>22</sup> Sumiarti, *Ilmu Pendidikan.....*, hlm. 81.

### c. Motivasi (*Motivation*)

Motivasi asal katanya yakni motif yang diartikan sebagai upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu terutama bila kebutuhan mencapai sesuatu sangat dirasakan atau mendesak.<sup>23</sup>

Motivasi ada dua jenis yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. *Pertama*, motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena pada setiap individu memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu. *Kedua*, motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.<sup>24</sup>

### 3. Dimensi Kreativitas

Pembahasan mengenai kreativitas bukan hanya mengenai orang atau manusianya saja atau sesuatu yang dihasilkan. Manusia memiliki daya kreatif yang berbeda satu dengan yang lain, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti lingkungan, sarana, kesempatan, dan lainnya. Beda lingkungan bisa menyebabkan perbedaan tingkat kreativitas yang dimiliki manusia, sehingga beda pula barang atau gagasan yang dihasilkan. Misalnya saja, anak yang dibesarkan dikeluarga yang suka memasak, besar nanti si anak dapat membuat resep baru.

---

<sup>23</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001, hlm. 71.

<sup>24</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi.....*, hlm. 87-88.

Adanya unsur manusia, lingkungan, kesempatan, dan lainnya dalam kreativitas juga dikemukakan oleh Rhodes. Menurut Rhodes, kreativitas dapat didefinisikan dalam empat aspek yang disebut sebagai *the four P's of creativity*, yakni *person* (pribadi), *process* (proses), *press* (pendorong), dan *product* (produk),

a. Pribadi (*Person*).

Kreativitas memanglah bukan bawaan dari lahir atau tidak diturunkan. Akan tetapi kemampuan kreatif mulai dimiliki manusia sejak usia dini. Sudah rahasia umum jika anak usia balita suka sekali menanyakan semua hal tanpa ragu bahkan pertanyaan yang dilontarkan anak terkadang sulit untuk dijawab. Selain bertanya, anak juga dapat memberikan gagasan atau ide yang tidak biasa bahkan diluar dari pemikiran orang dewasa.

Dunia anak adalah dunia bermain. Anak-anak suka sekali bermain hewan, tumbuhan dan benda-benda alamiah maupun buatan manusia, terlebih lagi jika benda tersebut baru anak temui. Kapan pun dan di manapun anak suka bermain baik di tempat yang berlumpur, di rerumputan, pasir, dan lainnya. Selain itu, anak juga suka bernyanyi, menari, menggambar atau mewarnai, berimajinasi, meloncat, berlari, dan lainnya.

Kreativitas dalam dimensi person/pribadi menurut Guilford adalah kemampuan atau kecakapan yang ada di dalam diri seseorang. Guilford menyebutnya sebagai keperibadian kreatif. Sementara itu, Hulbeck

menerangkan tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan keperibadian dalam interaksi dengan lingkungannya. Keperibadian kreatif meliputi dimensi kognitif dan non-kognitif.<sup>25</sup> Berdasarkan penemuan Guilford, ada lima sifat yang menjadi ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif.

*Pertama*, keterampilan berpikir lancar atau kelancaran (*fluency*).

Keterampilan berpikir lancar (*fluency*) yaitu kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pernyataan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.<sup>26</sup>

*Kedua*, keterampilan berpikir luwes atau keluwesan (*flexibility*).

Keterampilan berpikir luwes (*flexibility*) yaitu menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, dan mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.<sup>27</sup> *Ketiga*, keterampilan berpikir orisinal atau orisinalitas (*originality*). Keterampilan berpikir orisinal (*originality*) yaitu mampu melakukan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, dan mampu membuat kombinasi.

*Keempat*, keterampilan memerinci (*elaboration*). Keterampilan memerinci (*elaboration*), yaitu mampu memperkaya dan

---

<sup>25</sup> Risye Amarta, *Agar Kamu Menjadi Pribadi Kreatif: Tips dan Langkah Super Dahsyat Membangkitkan Potensi Kreatif dalam Diri*, (Yogyakarta: Sinar Kejora, 2013), hlm. 23.

<sup>26</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2012) hlm. 119.

<sup>27</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak.....*, hlm. 119.



mengembangkan suatu gagasan atau produk dan menambahkan atau memerinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi hingga menjadi lebih menarik.<sup>28</sup> *Kelima*, keterampilan menilai (*evaluation*). Keterampilan menilai (*evaluation*) yaitu menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, dan tidak hanya mencetuskan suatu gagasan, tapi juga melaksanakannya.<sup>29</sup>

b. Pendorong (*Press*)

Berkembang atau tidaknya kemampuan kreatif seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Lingkungan merupakan tempat dimana anak dapat berinteraksi dengan banyak orang. Anak yang bergaul dengan orang-orang yang menghargai keberadaannya dan menghargai kemampuan kreatif yang dimiliki anak akan memungkinkan berkembangnya kreativitasnya. Sebaliknya, lingkungan yang tidak menghargai keberadaa anak atau lingkungan yang terlalu menekan tradisi dan kurang terbuka terhadap perubahan perkembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi akan mematikan kemampuan kreatif anak berkembang.

Lingkungan yang dapat mendukung berkembangnya kreativitas, ada beberapa yakni lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Menurut Utami Munandar, sekolah merupakan aspek

---

<sup>28</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak.....*, hlm. 120

<sup>29</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak.....*, hlm. 120

yang sangat strategis dalam mengembangkan kreativitas anak.<sup>30</sup> Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal untuk mengembangkan potensi anak serta membekali anak dengan ilmu pengetahuan anak.

Menurut Ogilvie ada tiga hal penting yang mempengaruhi kreativitas yakni kreativitas peserta didik ada hubungannya dengan pengaturan kelas, pengalaman, dan kurikulum.<sup>31</sup> Berikut adalah beberapa unsur yang dapat sebagai pendorong atau pendukung pengembangan kreativitas yang ada di sekolah maupun yang didatangkan sebagai tenaga pembantu untuk program sekolah antara lain:

#### 1) Guru

Guru merupakan komponen penting yang ada di sekolah, karena pendidik merupakan pemegang kunci kegiatan belajar. Pendidiklah yang menentukan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan sasaran pembelajaran. Untuk membantu mengembangkan potensi kreatif anak, guru harus dapat berperan sebagai komunikator, motivator, dan fasilitator.

Sebagai komunikator, dalam mengajarkan bahan-bahan ilmu pengetahuan guru mengalihkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada peserta didik dan membuat peserta didik mampu menyerap, menilai, dan mengembangkan secara mandiri. Sebagai motivator, guru harus mampu menimbulkan minat dan semangat pada peserta didik

---

<sup>30</sup> Rahmat Aziz, *Psikologi Pendidikan: Model Pengembangan Kreativitas dalam Praktik Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press), hlm. 2.

<sup>31</sup> Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fadilatama, 2011), hlm. 117.

agar mereka selalu mempelajari dan memperdalam ilmu. Guru juga berupaya merangsang peserta didik agar mau dan senang belajar. Sebagai fasilitator, guru berupaya mempermudah dan memperlancar proses belajar bagi peserta didik.<sup>32</sup>

## 2) Kurikulum

Dalam dunia pendidikan, kurikulum merupakan hal yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tertuang pada Bab I Pasal I poin ke 19 yang berbunyi:

“Kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”

Kurikulum sebagai suatu pendorong untuk mengembangkan kreativitas anak telah disinggung oleh pakar kreativitas Indonesia yakni SC Utami Munandar, yang disebutnya sebagai kurikulum berdiferensiasi. Kurikulum berdiferensiasi digunakan untuk memberikan pengalaman belajar serta mengembangkan keterampilan, pengetahuan, pemahaman, cara berpikir, dan tingkah laku yang luar biasa agar dapat mewujudkan potensi peserta didik cara optimal sehingga dapat memberikan sumbangan yang luar biasa kepada masyarakat.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Conny Semiawan, dkk., *Memupuk Bakat.....*, hlm. 62.

<sup>33</sup> S.C Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat.....*, hlm. 149.

### 3) Lingkungan Kelas

Kelas merupakan tempat belajar anak serta tempat anak mengembangkan potensi kreatif selama pembelajaran. Selain itu, kelas digunakan untuk melindungi anak dari paparan sinar matahari dan hujan. Kelas digambarkan oleh khalayak umum sebagai ruang yang memiliki empat sudut yang di dalamnya berisi deretan meja dan kursi yang rapi, di depan deretan meja terdapat papan tulis dan meja guru.

Gambaran kelas tersebut memanglah tidak salah, tapi alangkah lebih baiknya kelas tidak dibatasi oleh ruangan yang bersudut empat. Banyak tempat yang dapat dijadikan kelas, selama tempat tersebut dapat mendukung proses pembelajaran dan tidak membahayakan anak dan guru.

Kelas yang ideal untuk mengembangkan kreativitas adalah kelas yang memiliki pencahayaan yang baik dan terdapat hasil atau karya anak yang dipajang. Selain itu, menurut Utami Munandar, ruang kelas seharusnya dapat menjadi “ruang sumber” dengan banyak sumber-sumber yang mengundang peserta didik untuk membaca, menjajaki, dan meneliti serta sebaiknya di dalam kelas ada perpustakaan kecil dan bahan-bahan atau peralatan yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan konstruktif.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat.....*hlm. 80.

#### 4) Mentor

Utami Munandar mengartikan mentor sebagai narasumber yang dapat memberi pengalaman pendidikan tambahan dalam salah satu bidang keahlian. Sekolah dapat mendatangkan mentor untuk menyukseskan program sekolah atau mengajak peserta didik untuk mengunjungi tempat kerja mereka. Karakter penting yang harus dimiliki mentor adalah memiliki keterampilan, minat, atau kegiatan khusus yang dapat menarik minat peserta didik dan mampu membina peserta didik ke pengalaman pribadi yang bermakna.<sup>35</sup>

#### c. Proses (*Process*)

Kreativitas dalam dimensi proses adalah upaya melihat kreativitas sebagai proses untuk menghasilkan ide, gagasan, maupun sesuatu yang berbentuk. Definisi kreativitas sebagai suatu proses dikemukakan oleh Utami Munandar. Menurut Utami Munandar, Kreativitas adalah sebuah proses atau kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, dan memerinci) suatu gagasan.<sup>36</sup>

Kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu baik itu barang maupun gagasan tidak secara langsung tetapi melalui proses. Untuk mengembangkan kreativitas, anak perlu diberi kesempatan dan waktu untuk bersibuk diri secara kreatif. Hal pertama yang perlu diperhatikan

---

<sup>35</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas*.....hlm.106.

<sup>36</sup> Risye Amarta, *Agar Kamu*....., hlm. 24.

dalam proses bersibuk diri secara kreatif adalah dengan tidak menuntut menghasilkan produk yang bermakna.<sup>37</sup>

d. Produk (*Product*)

Produk dari kreativitas bukan hanya hal yang berbentuk akan tetapi dapat berupa gagasan, ide, dan lainnya. Produk yang dihasilkan merupakan sesuatu yang baru atau merupakan hasil dari penggabungan dari produk-produk yang sudah ada sebelumnya. Definisi kreativitas yang berfokus pada produk yang baru dikemukakan oleh Barron yang menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru.<sup>38</sup> Adapun Haefele menyatakan kreativitas sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial.<sup>39</sup>

Menurut banyak pakar, konsep baru harus dipertimbangkan dengan sudut pengalaman si pencipta. Contohnya, lukisan anak jika dari sudut pandang orang dewasa mungkin tidak kreatif karena sudah pernah dibuat sebelumnya oleh orang lain. Tapi jika dari sudut pandang anak, karyanya itu baru ( anak belum pernah membuatnya sebelumnya dan bukan hasil tiruan dari contoh) maka produk anak tersebut dapat dikatakan kreatif.<sup>40</sup>

#### 4. Karakteristik Kreativitas

Kreativitas yang dimiliki oleh manusia sangat berperan dalam kehidupan. Lahirnya teknologi yang dapat mempermudah kehidupan

---

<sup>37</sup> Utami Munandar, *Kreativitas Anak.....*, hlm. 46.

<sup>38</sup> Utami Munandar, *Kreativitas Anak.....*, hlm. 21.

<sup>39</sup> Risy Amarta, *Agar Kamu.....*, hlm. 29.

<sup>40</sup> Utami Munandar, *Kreativitas Anak.....*, hlm. 43.

manusia merupakan bukti adanya kreativitas. Kreativitas juga menjadi pembeda manusia dengan makhluk Tuhan yang lain seperti hewan dan tumbuhan, karena kreativitas hanya dimiliki oleh manusia.

Kreativitas orang dewasa tentu berbeda dengan kreativitas yang dimiliki oleh anak-anak. Ada beberapa karakteristik kreativitas yang dimiliki anak menurut Ihati Hatimah yang terangkum dalam tiga aspek yaitu:<sup>41</sup>

a. Aspek Gagasan atau Berpikir Kreatif, yang meliputi:

- 1) Berpikir lancar, yaitu anak yang mampu mengungkapkan pengertian lain yang mempunyai sifat sama, mampu memberikan jawaban yang tidak kaku, dan mampu berinisiatif.
- 2) Berpikir orisinal, yaitu anak mampu mengungkapkan jawaban yang baru, anak mampu mengimajinasikan bermacam fungsi benda.
- 3) Berpikir terperinci, yaitu anak yang mampu mengembangkan ide yang bervariasi, mampu mengerjakan sesuatu dengan tekun, dan mampu mengerjakan dan menyesuaikan tugas dengan teliti dan terperinci.
- 4) Berpikir menghubungkan, yaitu anak yang memiliki tingkat kemampuan mengingat masa lalu yang kuat serta memiliki kemampuan menghubungkan masa lampau dan masa kini.

b. Aspek Sikap, yang meliputi:

- 1) Rasa ingin tahu, yaitu anak senang menanyakan sesuatu, terbuka terhadap situasi asing, dan senang mencoba hal-hal yang baru.

---

<sup>41</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak.....*, hlm. 122.

- 2) Ketersediaan untuk menjawab, yaitu anak yang tertarik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru dan tertarik untuk memecahkan masalah-masalah baru.
  - 3) Keterbukaan, yaitu anak yang senang berargumentasi dan senang terhadap pengalaman orang lain.
  - 4) Percaya diri, anak yang berani melontarkan berbagai gagasan, tidak mudah dipengaruhi orang lain, kuat pendirian, dan memiliki kebebasan berkreasi.
  - 5) Berani mengambil resiko, yaitu anak yang tidak ragu untuk mencoba hal baru, selalu berusaha untuk berhasil, dan berani mempertahankan.
- c. Aspek Karya, yang meliputi:
- 1) Permainan, yaitu anak yang berani memodifikasi berbagai mainan, mampu menyusun berbagai bentuk mainan.
  - 2) Karangan, yaitu anak yang mampu menyusun karangan, tulisan atau cerita, mampu menggambar hal yang baru, dan memodifikasi dari yang telah ada.

IAIN PURWOKERTO  
Anak kreatif adalah anak yang dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya dengan baik. Karakteristik kreativitas anak menurut Nur Isna Auniah antara lain:<sup>42</sup>

a. Berpikir Lancar

Seorang anak dapat dikatakan kreatif jika mampu memberikan banyak jawaban dari suatu pertanyaan yang diberikan kepadanya walau

---

<sup>42</sup> Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter.....*, Hlm.72-75



sering kali dijawab dengan banyak jawaban yang agak melenceng. Dalam jangka panjang, anak kreatif mampu melahirkan banyak solusi untuk menghadapi masalahnya.

b. Fleksibel dalam Berpikir

Anak kreatif mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang (fleksibel) sehingga mampu memberikan jawaban yang beragam. Kemampuan ini dapat memudahkan anak untuk menjalani kehidupan dan beradaptasi dengan keadaan.

c. Senang Menjajaki Lingkungan

Anak kreatif senang bermain. Bermain membuat anak banyak mempelajari banyak hal. Ketika bermain, anak dapat mengumpulkan dan mengamati makhluk hidup maupun benda mati yang ada di lingkungan sekitarnya. Hal ini tentu bermanfaat bagi masa depan anak, karena dapat membiasakan anak belajar dan mengasah rasa ingin tahu terhadap sesuatu secara mendalam.

d. Banyak mengajukan Pertanyaan

Anak yang kreatif sering menanyakan banyak hal baik itu yang berhubungan dengan pengalaman barunya atau sesuatu yang dipikirkan. Pertanyaan yang anak ajukan sering kali adalah pertanyaan diluar kebiasaan atau diluar pemikiran orang dewasa.

e. Rasa Ingin Tahu yang Tinggi

Anak kreatif suka memperhatikan sesuatu yang dianggap menarik dan mendalaminya sampai ia merasa puas. Rasa ingin tahu anak kreatif sangat

tinggi sehingga membuatnya haus akan ilmu, memiliki daya kritis dalam berpikir, dan tidak mudah percaya sebelum membuktikan kebenarannya sendiri.

f. Berminat Melakukan Banyak Hal

Anak kreatif memiliki minat yang besar terhadap banyak hal, misalnya saja melakukan hal-hal baru, berani mencoba hal baru, dan tidak takut akan tantangan. Keberanian melakukan hal baru dapat memupuk rasa percaya diri anak, hal tersebut sangat bermanfaat bagi perkembangan keperibadian anak kelak.

Ciri-ciri kreativitas lainnya menurut Utami Munandar adalah mempunyai rasa keindahan, rasa humor tinggi, dan senang mencoba hal-hal baru.<sup>43</sup> Selanjutnya yakni mandiri, mempunyai minat yang luas, senang berpetualang, penuh energi, dan percaya diri.<sup>44</sup>

5. Jenis-jenis Kreativitas

Kreativitas yang dimiliki oleh anak berbeda dengan kreativitas orang dewasa. Kreativitas anak lebih sederhana. Kreativitas dapat dibedakan menjadi tiga jenis kategori mendasar, yaitu kreativitas motorik, kreativitas imajinatif, kreativitas intelektual, serta kreativitas gabungan. Berikut adalah uraian mengenai ketiga jenis kreativitas.

a. Kreativitas Motorik

Motorik merupakan gerakan tubuh melalui koordinasi kerja antara sistem syaraf dan sistem otot . Kreativitas motorik adalah salah satu jenis

---

<sup>43</sup> S.C Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat.....*, hlm.34.

<sup>44</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), Hlm.37.

kreativitas yang banyak didominasi oleh kemampuan gerak refleks motorik seseorang. Kemampuan kreativitas motorik tercipta secara alami dalam bentuk gerakan-gerakan tubuh. Bentuk keterampilan motorik yakni menulis, menggambar, melukis, membentuk tanah liat, menari, mewarnai dengan krayon, menjahit, memasak, melempar dan menangkap bola, dan berenang.<sup>45</sup>

Motorik terbagi menjadi dua yakni motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan yang memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang membuat anak dapat melompat, memanjat, berlari, dan menaiki sepeda. Sedangkan motorik halus menurut Susanto adalah gerakan halus yang melibatkan bagian tertentu yang dilakukan otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan banyak tenaga.<sup>46</sup>

#### b. Kreativitas Imajinatif

Kreativitas imajinatif adalah jenis kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan imajinasi dalam diri seseorang. Kreativitas imajinatif tidak memiliki pola tetapi pola yang tetap, bersifat bebas, dan cenderung meluas.<sup>47</sup>

#### c. Kreativitas Intelektual

Kreativitas intelektual adalah jenis kreativitas yang didominasi pembentukannya oleh kemampuan akal pikir dan rasio manusia.

---

<sup>45</sup> J.S. Husdarta dan Nurlan Kusmaedi, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik (Olah Raga dan Kesehatan)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 108.

<sup>46</sup> Lolita Indraswari, "Peningkatan Perkembangan Motorik halus anak Usia Dini Melalui kegiatan Mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam". *Jurnal Pesona Paud*. Vol.1. No. 1, hlm 2-3. diakses dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/download/1633/1407> hari Senin 16 Oktober 2017 pukul 20.15 WIB.

<sup>47</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Mengembangkan Imajinasi.....*, hlm.

Pertumbuhan kreativitas intelektual manusia berbeda-beda sesuai dengan umur dan tingkat kecerdasan yang dimiliki. Selain itu umumnya kreativitas memiliki pola yang berjenjang dari yang sederhana seperti kemampuan berbicara, berpikir sederhana, dan menggunakan bahasa komunikasi yang lebih kompleks sampai pada kemampuan berpikir, menganalisa, menghubungkan sampai menarik kesimpulan. Bentuk kreativitas intelektual pada anak tampak menonjol dari kemampuan berbicara menggunakan kata-kata baru.<sup>48</sup>

#### d. Kreativitas Gabungan

Kreativitas gabungan adalah jenis kreativitas yang tidak hanya didominasi oleh satu unsur atau elemen tertentu, tetapi merupakan gabungan dari dua atau tiga unsur atau elemen sebelumnya yakni unsur motorik, imajinasi, dan intelektual. Dalam ranah pendidikan dan pembinaan simultan kreativitas pada anak berlaku hukum “ semakin banyak hal atau objek yang dikenalkan pada anak, maka semakin banyak jenis kreativitas yang dapat ditumbuh-kembangkan”.<sup>49</sup>

## 6. Pentingnya Kreativitas

Kreativitas tidak hanya diperuntukan untuk para pekerja seni, seperti pematung, pelukis, perancang busana, arsitek, dan musisi. Kreativitas oleh semua orang karena kreativitas merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari dan berlangsung sepanjang hayat. Kreativitas diperlukan untuk beberapa alasan.

---

<sup>48</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Mengembangkan Imajinasi.....*, hlm. 15.

<sup>49</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Mengembangkan Imajinasi.....*, hlm. 18.

*Pertama*, manusia tidak lepas dari masalah. Kreativitas diperlukan dalam usaha untuk mencari jalan keluar atau solusi dari permasalahan. *Kedua*, manusia perlu mengaktualisasikan diri. Menurut Rogers, sumber dari kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang, dan menjadi matang, serta cenderung untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan individu. *Ketiga*, meningkatkan kualitas dan taraf hidup. Banyak dari kreasi-kreasi hasil dari kreativitas yang mampu meningkatkan kesejahteraan. Faktor ekonomi telah banyak melahirkan produk kreatif atau gagasan-gagasan baru. *Keempat*, kreativitas memberikan kepuasan dan kesenangan saat mencipta sesuatu.<sup>50</sup>

## **B. Kreativitas dalam Pandangan Islam**

Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* melalui firman-firmanNya dalam Al-Quran memerintahkan hambanNya untuk menjadi pribadi yang kreatif serta senantiasa mengembangkan kreativitas yang dimiliki, begitu pula dengan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wa Sallam* melalui sabda dan tindakan beliau untuk dicontoh umatnya. Kreativitas berhubungan erat dengan kehidupan manusia. Untuk menyelesaikan masalah atau meningkatkan kualitas hidup manusia perlu menggunakan potensi kreatifnya. Seperti firman Allah dalam surah ar-Rad ayat 11 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

---

<sup>50</sup> Risye Amarta, *Agar Kamu.....*, hlm. 15-17.

“...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri..”<sup>51</sup>

Dengan menggunakan potensi kreatif yang dimiliki merupakan bentuk ibadah dan rasa syukur pada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah mengkaruniai manusia dengan akal, yakni hal membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Kreativitas dan akal tidak dapat dipisahkan karena ketika manusia berkreasi membutuhkan kerja akal, atau dapat dikatakan akal merupakan fondasi utama kreativitas. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* juga memerintahkan manusia untuk menggunakan akalnya seperti yang tertuang dalam surah az-Zumar ayat 9 berikut:

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

“Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”<sup>52</sup>

Usaha mengembangkan kreativitas anak dapat dilakukan oleh orang tua yang merupakan pendidik pertama dan utama anak. Caranya adalah melalui pembiasaan dan kegiatan yang dapat dilakukan bersama, antar lain:

#### 1. Membaca

Ayat pertama yang diturunkan Allah adalah perintah umat Islam untuk membaca. Membaca di sini memiliki arti yang sangat luas, bukan hanya

---

<sup>51</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah Tanpa Takwil-Asbabun Nuzul Tematik dan Penjelasan Ayat Indeks Al-Qur'an Terjemah*, (Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), Hlm. 250.

<sup>52</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah.....*, Hlm. 459

membaca buku atau surat kabar tetapi membaca segala hal yang ada di kehidupan sebagaimana yang tertuang dalam surah al-Alaq ayat 1-4,

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3)  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

*“Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah Tuhanmulah yang Yang Mahamulia. Yang telah mengajarkan dengan pena. Dia mengajarkan manusia sesuatu yang tidak diketahui.”<sup>53</sup>*

Membaca harus di dikenalkan pada anak sejak dini, karena kebiasaan membaca memiliki banyak manfaat. Menurut Amal Abdussalam al-Khalili, membaca merupakan proses berpikir yang tidak berhenti ketika mengambil intisari makna dari suatu teks, atau menjelaskan rumusan-rumusan, dan mengaitkannya dengan pengalaman yang terdahulu. Bahkan ketika berinteraksi dengan teks atau ketika mengatasi berbagai problematika.<sup>54</sup>

## 2. Membiasakan Bercerita

Banyak kisah yang termuat dalam Al-Qur'an yang bisa disampaikan kepada anak-anak baik itu kisah kenabian, sahabat, kaum tertentu dan lainnya yang dapat memberikan pelajaran atau inspirasi. Misalnya cerita tentang kaum yang melanggar yang tertuang dalam surah al-Baqarah ayat 66. Pada ayat tersebut Allah menyebutkan,

فَجَعَلْنَاهَا نَكَالًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهَا وَمَا خَلْفَهَا وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ

<sup>53</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah.....*, Hlm. 597.

<sup>54</sup> Amal Abdussalam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 134.

*“Maka kami jadikan yang demikian itu peringatan bagi orang-orang di masa lalu, dan bagi mereka yang datang kemudian, serta menjadi pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.”<sup>55</sup>*

Selain kandungan dalam kisah atau cerita, kebiasaan bercerita juga dapat menambah kualitas hubungan antara anak dan orang tua. Wahyudin mengemukakan, melalui tradisi bercerita hubungan antara orang tua dan anak akan bertambah akrab, serta tercipta keterbukaan dan ikatan kasih sayang yang semakin kuat sehingga anak akan merasa aman dan nyaman di rumah. Selain itu, kebutuhan psikologis anak lainnya seperti pengetahuan, dan aktualisasi diri dapat dipenuhi di rumah. Ketika kebutuhan-kebutuhan tersebut terpenuhi kreativitas anak dapat tumbuh subur dan berkembang pesat.<sup>56</sup>

Selain di lingkungan rumah, kebiasaan bercerita juga dapat dilakukan di sekolah karena kebutuhan akan rasa aman, nyaman, pengetahuan dan aktualisasi juga dibutuhkan di sekolah, karena sekolah merupakan rumah kedua bagi anak yang sedang menempuh pendidikan formal.

### 3. Bermain

Bermain dan dunia anak memang tak dapat dipisahkan, karena bermain adalah cara anak-anak untuk belajar dan banyak manfaat lainnya yang diperoleh anak ketika bermain. Seperti halnya yang dikatakan Rasulullah *Salallahu 'alaihiwasallam* dalam sabdanya,

*“Al-‘uramah seorang anak pada waktu kecil akan mempertajam pemikirannya ketika dewasa.” (HR. at-Tirmidzi)<sup>57</sup>*

---

<sup>55</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah*....., Hlm. 10.

<sup>56</sup> Wahyudin, *Menuju Kreativitas*.....hal. 42-41.

<sup>57</sup> Wahyudin, *Menuju Kreativitas*.....Hlm. 59.



Al-‘uramah merupakan kata yang merujuk pada kelincihan gerak, permainan, dan aktivitas yang menyerap perhatian anak.<sup>58</sup> Masih dalam pembahasan bermain, Imam al-Ghazali berkata,

*“Sebaiknya setelah belajar, anak diberi kesempatan bermain yang bermanfaat sambil beristirahat. Jenis permainan yang dilakukan hendaknya yang tidak melelahkan. Jika anak terus dipaksa untuk belajar, hatinya akan mati, kecerdasannya akan terganggu, dan hidupnya tertekan. Jika dibiarkan, anak akan mencari upaya untuk membebaskan diri dari seluruh kegiatan.”*<sup>59</sup>

#### 4. Menuntut Ilmu

Salah satu sumber kreativitas adalah ilmu pengetahuan. Semakin luas wawasan ilmu yang dimiliki maka memungkinkan pula seseorang tersebut memiliki kreativitas yang lebih tinggi dari pada yang lain, bahkan Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* mengistimewakan orang berilmu yang tertuang dalam surah al-Mujadilah ayat 11 berikut:

....اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ....

*“.....Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.....”*<sup>60</sup>(al-Mujadilah:11)

#### 5. Bekerja Keras

Salah satu karakter orang kreatif adalah pekerja keras. Rasulullah *Salallahu’alaihiwasallam* sebagai panutan umat Islam selalu mencontohkan perilaku pekerja keras. Sejak masih anak-anak Rasulullah *Salallahu’alaihiwasallam* sudah bekerja yakni menjadi pengembala kambing dan menjadi pedagang. Selain itu, Rasulullah *Salallahu’alaihiwasallam*

<sup>58</sup> Wahyudin, *Menuju Kreativitas*.....Hlm. 59.

<sup>59</sup> Wahyudin, *Menuju Kreativitas*.....Hlm. 59-60.

<sup>60</sup> Departemen Agama, *Al-Qur’an Terjemah*....., Hlm. 10.

berusaha keras menyiarkan Agama Islam kepada umat manusia.

Sebagaimana dalam surah az-Zumar ayat 39 Allah berfirman,

قُلْ يَا قَوْمِ اَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ اِنِّي فَسَّوْفَ تَعْلَمُونَ

*“Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui”<sup>61</sup>*

## 6. Berolahraga

Kesehatan merupakan rezeki yang sangat berharga, maka dari itu umat Islam harus menjaga kesehatannya. Salah satu cara untuk menjaga kesehatan adalah dengan berolah raga. Bagi anak-anak selain untuk kesehatan olah raga juga baik untuk pertumbuhan. Rasulullah *Salallahu'alaihiwasallam* bersabda dalam hadist riwayat al-Hakim,

*“Kewajiban orang tua terhadap anaknya, ialah memberi nama yang baik, membagikan akhlaknya, mengajarkan` baca-tulis, mengajarkan renang, mengajarkan memanah atau menembak, memberi makan yang halal, dan menjodohkannya bila telah dewasa, bila orang tua mampu.”<sup>62</sup>*

Dalam hadist ini dijelaskan bahwa orang tau berkewajiban untuk melatih anaknya berenang, memanah, dan menembak. Ketiga jenis plah raga tersebut sangat baik selain untuk kebugaran tapi juga untuk perlindungan diri. Berkaitannya dengan kreativitas, Jhon F. Kennedy mengatakan bahwa kesegaran jasmani bukan hanya satu rahasia yang paling penting untuk kesehatan tubuh, melainkan juga sebagai dasar dinamik dan kreatif untuk

---

<sup>61</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah.....*, Hlm. 462.

<sup>62</sup> Wahyudin, *Menuju Kreativitas.....*, Hlm. 72

kegiatan intelek. Kecerdasan dan keterampilan hanya dapat berfungsi pada puncak kapasitasnya bila tubuh dalam keadaan kuat.<sup>63</sup>

### C. Pengembangan Kreativitas

#### 1. Pengertian Pengembangan Kreativitas

Pengembangan berasal dari kata kembang yang berarti membesar.<sup>64</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengembangan berarti perbuatan mengembangkan.<sup>65</sup> Pengembangan menurut Morris adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada keadaan yang lengkap, lebih besar, atau lebih baik, memajukan sesuatu yang lebih awal kepada yang lebih akhir atau dari sederhana menjadi lebih kompleks.<sup>66</sup>

Pengertian lain dari pengembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).<sup>67</sup>

Dari berbagai pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan, pengembangan adalah usaha, cara, atau proses yang dilakukan untuk menumbuhkan sesuatu yang dimiliki seseorang menjadi lebih baik atau lebih

---

<sup>63</sup> Wahyudin, *Menuju Kreativitas.....*, Hlm. 73-74.

<sup>64</sup> Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2006), Hlm. 307.

<sup>65</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 538.

<sup>66</sup> Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2004), hlm. 331.

<sup>67</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 15

kompleks. Jadi, pengembangan kreativitas adalah usaha, cara, atau proses untuk mengembangkan kemampuan untuk mengkombinasikan daya kreatif dengan pengalaman, wawasan, maupun hubungan dengan lingkungan menjadi lebih baik. Pengalaman dan pengetahuan sangat penting untuk mengembangkan kreativitas seperti yang dijelaskan oleh Utami Munandar bahwa semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang makin memungkinkan dia memanfaatkan dan menggunakan segala pengalaman dan pengetahuan tersebut untuk bersibuk diri secara kreatif.<sup>68</sup>

Pengembangan kreativitas anak sebaiknya dilakukan dengan bermain, karena dunia bermain adalah dunianya anak. Menurut beberapa ahli seperti Plato, Aristoteles, dan Frobel bermain digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu anak.<sup>69</sup> Bermain sebagai upaya mengembangkan kreativitas dikemukakan oleh Jerome Bruner. Menurut Bruner, bermain berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas dan fleksibilitas.<sup>70</sup>

Ada dua jenis bermain yakni bermain aktif dan bermain pasif. *Pertama*, bermain aktif. Bermain aktif adalah kegiatan yang melibatkan banyak aktivitas tubuh atau gerakan-gerakan tubuh. Macam-macam kegiatan bermain yakni bermain konstruktif (menggambar, mencipta bentuk dari lilin, menggunting, menempel, dan lainnya), bermain peran, eksplorasi, dan olah

---

<sup>68</sup> S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat.....*, hlm. 47.

<sup>69</sup> Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan, dan Permainan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2001), hlm. 2.

<sup>70</sup> Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan.....*, hlm. 10.

raga. Sedangkan bermain pasif adalah kegiatan yang kurang melibatkan aktivitas tubuh contohnya membaca.<sup>71</sup>

## 2. Landasan Pengembangan Kreativitas<sup>72</sup>

Landasan pengembangan Kreativitas dalam praktik pendidikan di Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 perihal dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional yang berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab.”

Selanjutnya lebih khusus dijelaskan pada Bab III pasal 4 poin ke 4 yang termaktub bahwa:

“Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran”

## 3. Pengembangan Kreativitas Aspek Berpikir Kreatif (*Aptitude*)

Setiap anak memiliki potensi kreatif, hal itulah yang mendasari pengembangan kemampuan berpikir kreatif. Ciri-ciri kemampuan berfikir kreatif antara lain kelancaran, keaslian, kelenturan, elaborasi, dan kemampuan untuk memerinci. Pengembangan berpikir kreatif peserta didik di sekolah dilakukan oleh guru dan dilakukan pada saat pembelajaran dan

---

<sup>71</sup> Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan.....*, hlm.53-64.

<sup>72</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas.....*, hlm. 16-17.

kegiatan di luar pembelajaran seperti ekstrakurikuler maupun program khusus sekolah. Sedangkan tempatnya dapat dilakukan di dalam ruang kelas, halaman sekolah, maupun di luar lingkungan sekolah.

Pengembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat dilakukan dengan cara merangsang dan memupuk kelancaran, keaslian, kelenturan, elaborasi dan kemampuan untuk memerinci yang dimiliki oleh peserta didik. Pengembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Membaca

Selain pengetahuan atau informasi yang diperoleh dari guru, pengetahuan dapat diperoleh dari buku-buku, koran, majalah, dan lainnya. Maka dari itu membaca menjadi sangat penting. Untuk anak-anak usia sekolah dasar buku atau bacaan yang sesuai adalah buku pelajaran, buku cerita tentang *science*, bacaan tentang dunia flora dan fauna, buku cerita atau dongeng teladan, dan lainnya. Upaya untuk membuat anak gemar membaca adalah menyediakan buku bacaan didalam kelas atau adanya ruang perpustakaan di sekolah sehingga memudahkan anak untuk membaca diwaktu senggang.

Menurut Abdussalam Al-Khalili sikap gemar membaca memungkinkan anak, mencipta banyak hal, membuka berbagai “pintu” pengamatan dan keingintahuan akan segala sesuatu yang ada di hadapannya, mengembangkan keinginan mereka untuk melihat berbagai tempat yang diimpikan, meminimalisir rasa terasing dan bosan, dan

menciptakan beberapa sampel yang mencerminkan perasaannya.<sup>73</sup> menurut Mayke manfaat dari kegiatan membaca adalah lebih percaya diri, mandiri, memperoleh pengetahuan baru, dan memberi ide untuk menyelesaikan masalah.<sup>74</sup>

#### b. Menulis Kreatif

Menurut Utami Munandar, kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif adalah dengan kegiatan penulisan. Melalui tulisan anak dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan bahasanya.<sup>75</sup> Kegiatan menulis bermanfaat untuk merangsang dan menumbuhkan kemampuan berpikir lancar dan berpikir orisinal.

Kegiatan menulis dapat dilakukan ketika pembelajaran dengan tema tertentu. Misalnya pada pembelajaran tema cinta alam, guru menyampaikan sedikit informasi seperlunya tentang alam, kemudian guru menugaskan peserta didik untuk membuat puisi dengan tema alam. Selain menulis puisi, peserta didik juga dapat menulis cerita pendek, pantun, naskah drama dan lainnya.

#### c. Mengajukan Pertanyaan

Menurut Utami Munandar, mengajukan pertanyaan bermanfaat bagi anak agar dapat mengimajinasikan gagasan-gagasan baru atau menjajaki kemungkinan-kemungkinan akibat dari suatu keadaan. Salah satu cara

---

<sup>73</sup> Amal Abdussalam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas.....*, hlm. 382.

<sup>74</sup> Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan.....*, hlm. 65.

<sup>75</sup> S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat.....*, hlm. 55.

yakni dengan guru menanyakan kemungkinan akibat apabila suatu kejadian terjadi dan tidak terjadi.<sup>76</sup>

d. Membiasakan Peserta Didik Berpikir Divergen

Kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan untuk mengemukakan banyak jawaban berdasarkan data atau informasi yang dimiliki. Semakin banyak jawaban yang diberikan maka makin kreatif. Dengan berfikir divergen, dapat mengembangkan keluwesan dan keaslian.

Misalnya dalam pembelajaran guru meminta peserta didik untuk menyebutkan sebanyak mungkin contoh perubahan zat benda. Misalnya mencair contohnya lilin yang dinyalakan.

4. Pengembangan Kreativitas Aspek Sikap (*Non-Aptitude*)

Karakter kreativitas aspek sikap terdiri dari rasa ingin tahu yang besar, suka berimajinasi, ingin berbuat sesuatu yang bermanfaat, berani, menjalin kerjasama, percaya diri, dan terbuka terhadap pengalaman baru.<sup>77</sup>

Pengembangan kreativitas aspek sikap dilakukan dengan memupuk sikap dan minat peserta didik untuk bersibuk diri secara kreatif. Pengembangan kreativitas aspek sikap dapat dilakukan di dalam ruang kelas, lingkungan sekitar sekolah, alam bebas, taman, sanggar seni, dan lainnya.

Dalam pengembangan kreativitas aspek sikap guru berperan sebagai fasilitator. Selain guru, dapat menggunakan tenaga bantu seperti mentor yang ahli dalam bidangnya. Penggunaan mentor dapat diundang ke sekolah

---

<sup>76</sup> S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat.....*, hlm. 86.

<sup>77</sup> Kasmadi, *Membangun Soft Skill Anak-Anak Hebat*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.



atau mengadakan kegiatan untuk mengembangkan kreativitas dengan mendatangi tempat kerja mentor. Pengembangan kreativitas aspek sikap dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan sebagai berikut:

a. Permainan Sosial

Permainan sosial dilakukan oleh dua orang atau lebih, karena permainan sosial harus ada interaksi dari beberapa orang. Permainan sosial penting untuk mendorong anak mempelajari berbagi karakter orang lain dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi sehingga anak mudah bergaul. Contoh aktivitas permainan sosial adalah permainan bola, domino, atau bermain jual-jualan.<sup>78</sup>

b. Belajar pada Alam Sekitar

Belajar tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas, akan tetapi dapat dilakukan di luar kelas seperti lingkungan sekitar atau alam bebas. Menurut E. Mulyasa, melalui belajar pada alam anak akan mengenal berbagai makhluk, warna, bentuk, bau, rasa, bunyi, dan ukuran.<sup>79</sup> Dengan belajar di alam bebas bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan imajinasi dan rasa ingin tahu anak.

c. *Outbond Training*

Kegiatan *out bond* training merupakan metode yang efektif untuk melatih kepemimpinan, kepercayaan diri, kerja sama, dan kemandirian. Selain itu *outbond training* bermanfaat juga untuk memupuk kecintaan anak untuk menjajaki lingkungan. Menurut Ancok *Outbond Management*

---

71. <sup>78</sup> Giri Wiarto, *Psikologi Perkembangan Manusia*, (Yogyakarta: Psikosain, 2015), hlm.

<sup>79</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Paud.....*, hlm. 108.

*Training* merupakan program pelatihan manajemen di alam terbuka yang berdasarkan prinsip belajar melalui pengalaman langsung yang disajikan dalam bentuk simulasi, diskusi, dan petualangan.<sup>80</sup> Kegiatan *outbond training* dapat dilakukan di mana saja baik itu di lingkungan sekitar sekolah, tempat wisata, taman dan lainnya.

d. Cerita

Menyampaikan cerita kepada peserta didik berguna untuk mengembangkan daya imajinasi, menambah kapabilitas, dan mendorong peserta didik untuk lebih banyak belajar, serta mengembangkan tradisi membaca.<sup>81</sup> Penyajian cerita kepada anak merupakan langkah untuk menarik perhatian anak dan untuk memengaruhi atau menasehati anak karena dengan bercerita anak lebih antusias untuk mendengar atau untuk memperhatikan.

Penyampaian cerita sebelum memulai pelajaran juga menjadi cara yang cukup tepat untuk membuat anak bersemangat mengikuti pelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Amal Abdussalam Al-Khalili yakni masa taman kanak-kanak dan sekolah dasar merupakan fase yang terpenting dalam mengakomodir langkah-langkah dan metode pendidikan dalam menyajikan cerita supaya peserta didik dapat mengambil manfaat dan lebih mencintai pelajaran, sekolah, serta para guru.<sup>82</sup> Dalam sebuah cerita terdapat ide, pesan, imajinasi, dan bahasa yang berpengaruh pada perkembangan peserta didik.

---

<sup>80</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Paud*..... hlm. 108.

<sup>81</sup> Amal Abdussalam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas*....., hlm. 194-195

<sup>82</sup> Amal Abdussalam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas*....., hlm. 193.

e. Menggambar dan Menempel

Hampir seluruh anak suka menggambar. Menggambar biasanya dilakukan di atas kertas, akan tetapi menggambar juga dapat dilakukan di atas kain, papan, dan lainnya. Banyak manfaat dari kegiatan menggambar diantaranya anak dapat menceritakan kisah mereka, mengekspresikan perasaan, dan menceritakan kejadian yang telah dialami.<sup>83</sup> Menggambar juga dapat mengembangkan imajinasi peserta didik. Kegiatan menggambar dapat dilakukan ketika pembelajaran atau dengan mengunjungi tempat tertentu seperti sanggar batik, taman, dan lainnya.

Karya tempel dibuat dengan cara mengelem, menjepret, atau mengikat material ke lembaran kertas atau kartu yang putih maupun berwarna.<sup>84</sup> Ada beberapa jenis karya tempel, misalnya kolase dan montase. Kolase adalah teknik menempel kertas atau pita berwarna yang dibentu sesuatu sehingga dapat diartikan. Sedangkan montase adalah teknik menempel beberapa gambar dari majalah atau koran pada kertas atau kartu menjadi satu kesatuan yang berarti.

Beberapa material yang digunakan untuk menempel yakni kertas atau kartu putih atau berwarna, lem, gunting, gambar-gambar dari majalah, kertas koran, pita, dan lainnya. Menempel bermanfaat bagi anak

---

<sup>83</sup> Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Anak-Anak: Panduan Praktis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 331.

<sup>84</sup> Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Anak-Anak: Sebuah Pengantar Praktis*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm 263.

agar dapat mengeksplorasi persepsinya mengenai masalah dan peristiwa dalam kehidupannya.<sup>85</sup>

f. Eksperimen

Kegiatan eksperimen dapat mendorong kemampuan kreativitas, kemampuan berpikir logis, senang mengamati, meningkatkan rasa ingin tahu, serta kekaguman pada alam, ilmu pengetahuan dan Tuhan.<sup>86</sup> Kegiatan eksperimen umumnya dilakukan di laboratorium. Pengertian laboratorium tidak perlu dibatasi sebagai ruang kelas khusus, tapi alam sekitar sekolah juga merupakan laboratorium.<sup>87</sup> Ruang kelas juga dapat dijadikan tempat eksperimen. Eksperimen biasanya dilakukan pada bidang *science* dan dibimbing oleh guru.

5. Pengembangan Kreativitas Aspek Motorik

Anak-anak sangat menyukai aktivitas fisik seperti berlari, bermain sepeda, melompat, menari, Motorik merupakan gerakan tubuh yang merupakan hasil dari koordinasi sistem syaraf dan sistem otot. Motorik juga disebut sebagai aktivitas fisik. Bentuk keterampilan motorik yakni menulis, menggambar, melukis, membentuk tanah liat, menari, mewarnai dengan krayon, menjahit, memasak, melempar dan menangkap bola, dan berenang.<sup>88</sup>

Aktivitas fisik atau olah raga berkorelasi dengan kreativitas, hal ini dikemukakan oleh Daleford yang menyebutkan bahwa kreativitas tidak terbatas pada bidang seni atau ilmu pengetahuan, akan tetapi kreativitas ada

---

<sup>85</sup> Katryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Anak-Anak.....*, hlm. 270.

<sup>86</sup> E. Mulyasa, *Manajemen PAUD,.....* hlm. 111.

<sup>87</sup> E. Mulyasa, *Manajemen PAUD,.....* hlm.109-110.

<sup>88</sup> J.S. Husdarta dan Nurlan Kusmaedi, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik (Olah Raga dan Kesehatan)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 108.

pada seluruh jenis aktivitas kemanusiaan dan fisik. Aktivitas fisik dapat membentuk anak yang bertanggung jawab, berani, dan tolong menolong.<sup>89</sup> Selain itu untuk menumbuhkan karakter suka menjelajahi lingkungan, percaya diri, dan mandiri.

Hampir semua aktivitas atau kegiatan untuk mengembangkan kreativitas motorik anak sebenarnya terjadi bersamaan dengan pengembangan kreativitas berpikir kreatif (*aptitude*) dan kreativitas sikap (*non-aptitude*) karena ketiga aspek kreativitas tersebut saling berhubungan dan tidak dapat berdiri sendiri. Pengembangan kreativitas motorik halus dilakukan dengan kegiatan menulis, menggambar, menggunting, dan menempel.

Sedangkan pengembangan kreativitas motorik kasar seperti renang, berlari, merayap, melompat, dan lainnya. Pengembangan motorik kasar dilakukan ketika pembelajaran olah raga dan ekstrakurikuler. Seperti yang dikemukakan oleh Jasa Ungguh Muliawan, yakni langkah untuk membantu, membimbing, dan mengarahkan kegiatan motorik pada anak adalah dengan memasukan anak dalam klub-klub olah raga dan memberikan mainan edukatif yang mengandung unsur motorik.<sup>90</sup>

#### **D. Peserta Didik Sekolah Dasar**

##### **1. Pengertian Peserta Didik Usia Sekolah Dasar**

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4, peserta didik diartikan sebagai:

---

<sup>89</sup> Amal Abdussalam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas.....*, hlm. 380.

<sup>90</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Mengembangkan Imajinasi.....*, hlm. 10.

“Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu”

Peserta didik dalam sudut pandang paedagogis dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang sifatnya laten, sehingga dibutuhkan pembinaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikan agar ia dapat menjadi manusia susila yang cakap. Sedangkan dalam sudut pandang psikologis, peserta didik merupakan individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing.<sup>91</sup> Pengertian lain dari peserta didik adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>92</sup> Jadi yang dimaksud pesera didik adalah anggota dari masyarakat yang sedang dalam proses pendidikan untuk mengembangkan potensi diri.

Menurut Nasution yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira sebelas atau dua belas tahun. Masa usia sekolah juga dikatakan sebagai masa matang untuk belajar maupun masa matang untuk sekolah. Disebut masa sekolah karena anak sudah menamatkan taman kanak-kanak. Sedangkan disebut masa matang untuk sekolah karena anak

---

<sup>91</sup> Giri. Wiarto, *Psikologi Perkembangan Manusia*, (Yogyakarta: Psikosain, 2015), Hlm. 98.

<sup>92</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm.33

sudah menginginkan kecakapan-kecakapan baru, yang dapat diberikan oleh sekolah.<sup>93</sup>

Ketika dalam masa usia sekolah dasar, anak sudah siap menjelajahi lingkungan. Ia tidak puas lagi sebagai penonton saja, anak ingin mengetahui lingkungannya, tata kerjanya, bagaimana perasaan-perasaan, dan bagaimana ia dapat menjadi bagian dari lingkungannya. Menurut Suryobroto, masa usia sekolah disebut masa keserasian bersekolah karena anak-anak relatif lebih mudah dididik dari pada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini menurut Suryobroto dibagi menjadi dua fase yakni masa-masa kelas rendah yakni kisaran anak berumur enam tahun atau tujuh tahun sampai sembilan tahun atau sepuluh tahun. Sedangkan fase yang kedua yakni masa kelas tinggi kira-kira anak berumur sembilan tahun hingga sepuluh tahun sampai dua belas tahun atau tiga belas tahun.<sup>94</sup>

## 2. Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan ada beberapa sifat yang dimiliki oleh anak-anak pada masa sekolah dasar, sifat tersebut antara lain:<sup>95</sup>

### a. Masa Kelas Rendah Sekolah Dasar

- 1) Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah.
- 2) Adanya sikap yang cenderung mematuhi peraturan-peraturan permainan tradisional.

---

<sup>93</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 123-124.

<sup>94</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi.....*, hlm.124.

<sup>95</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi.....*, hlm.124-125.

- 3) Ada kecenderungan memuji diri sendiri.
- 4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain.
- 5) Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggapnya tidak penting
- 6) Pada masa ini (terutama pada umur 6-8 tahun) anak menghendaki nilai yang baik tanpa mengingat apakah prestasinya pantas diberi nilai baik atau tidak.

b. Masa Kelas Tinggi Sekolah Dasar

Beberapa sifat khas yang dimiliki oleh anak-anak pada tingkat kelas atas Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan yang praktis.
- 2) Amat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar.
- 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus.
- 4) Gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama.

Syamsu Yusuf menyatakan ada tujuh hal yang berkaitan dengan karakteristik anak sekolah usia sekolah dasar dalam masa perkembangannya, ketujuh karakter tersebut adalah sebagai berikut:<sup>96</sup>

---

<sup>96</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan.....* hlm. 178-184.



a. Perkembangan Intelektual

Pada usia sekolah dasar anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (membaca, menulis, dan menghitung). Pada masa ini anak sudah diberikan pengetahuan anak tentang manusia, hewan, lingkungan alam sekitar, dan sebagainya. Untuk mengembangkan daya nalarnya dengan melatih peserta didik untuk mengemukakan pendapat, gagasan, atau penilaian terhadap berbagai hal.

b. Perkembangan Bahasa

Usia sekolah dasar merupakan masa berkembang pesatnya kemampuan mengenal dan menguasai perbendaharaan kata (*vocabulary*). Pada awal masa ini, anak sudah menguasai sekitar 2.500 kata, dan pada akhir masa ini (11-12 tahun) anak menguasai sekitar 50.000 kata. Pemberian pelajaran bahasa yang dengan sengaja menambah perbendaharaan kata, mengajar menyusun struktur kalimat, peribahasa, kesusastraan, dan keterampilan mengarang.

Dibekalinya peserta didik pelajaran bahasa, diharapkan nantinya dapat menguasai dan mempergunakannya sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain, menyatakan perasaannya, memahami keterampilan mengolah informasi yang diterimanya, menyatakan gagasan atau pendapat, dan mengembangkan keperibadiannya seperti menyatakan sikap dan keyakinannya.

### c. Perkembangan Sosial

Pada usia ini, anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri sendiri (*egosintris*) kepada sikap bekerja sama (*kooperatif*). Anak dapat berminat terhadap kegiatan-kegiatan teman sebaya dan bertambah kuat keinginannya untuk diterima menjadi anggota kelompok (*gang*) dia tidak merasa senang bila tidak diterima dalam kelompoknya.

Dalam proses belajar di sekolah, kematangan perkembangan sosial ini dapat dimanfaatkan atau dimaknai dengan memberikan tugas-tugas kelompok, baik yang membutuhkan tenaga fisik (seperti membersihkan kelas dan halaman sekolah) maupun tugas yang membutuhkan pikiran. Dengan melaksanakan tugas kelompok peserta didik dapat belajar tentang sikap dan kebiasaan dalam bekerja sama, saling menghormati, bertenggang rasa, dan bertanggung jawab.

### d. Perkembangan Emosi

Menginjak usia sekolah, anak mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah diterima di masyarakat. Oleh karena itu, anak belajar mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Kemampuan mengontrol emosi anak diperoleh dari peniruan dan latihan (pembiasaan).

Emosi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkah laku individu. Emosi positif seperti perasaan senang, bergairah, bersemangat, atau rasa ingin tahu alam mempengaruhi konsentrasi peserta didik dalam

aktivitas belajar. Sebaliknya emosi negatif seperti tidak senang, kecewa, tidak bergairah, maka proses belajar akan mengalami hambatan.

e. Perkembangan Moral

Anak mulai mengenal konsep moral (benar-salah atau baik-buruk) adalah dari keluarga. Pada usia sekolah dasar, anak atau peserta didik sudah dapat mengikut pertautan atau tuntutan dari orang tua atau lingkungan sosialnya. Pada akhir usia ini, anak sudah dapat memahami alasan yang mendasari suatu peraturan.

f. Perkembangan Penghayatan Keagamaan

Pada masa ini, perkembangan penghayatan keagamaan ditandai dengan sikap keagamaan bersifat reseptif disertai dengan pengertian serta pandangan dan pemahaman ketuhanan diperoleh secara rasioanal berdasarkan kaidah-kaidah logika yang berpedoman pada indikator alam semesta sebagai manifestasi dari keagungan-Nya.

g. Perkembangan Motorik

Siring dengan perkembangan fisiknya yang beranjak matang, maka perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Pada masa ini ditandai dengan kelebihan gerak atau aktivitas motorik yang lincah. Oleh karena itu, usia ini merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik seperti menulis, menggambar, melukis, mengetik (komputer), berenang, main bola, dan atletik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Teknisnya, penulis terjun langsung di lapangan yakni mengamati proses pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga untuk memperoleh informasi atau data terkait dengan pengembangan kreativitas peserta didik. Selain itu, penulis menemui kepala sekolah, para guru, peserta didik, dan mentor kegiatan. Dalam penelitian lapangan yang digunakan, penulis dapat menganalisis teori-teori yang sudah ditentukan sehingga data yang diperoleh di lapangan tersusun dengan rapi.

Hasil dari penelitian diperoleh dari komunikasi dengan subyek penelitian serta hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data yang diperoleh merupakan kata-kata yang dideskripsikan dan diinterpretasikan.<sup>97</sup> Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa,

---

<sup>97</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 43.

pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai teknik ilmiah.<sup>98</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga, Jalan Letnan Sudani Desa Kembaran Kulon Rt 03 Rw 02, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga. Adapun alasan penulis memilih lokasi tersebut adalah:

1. SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga merupakan lembaga pendidikan yang berkembang dengan sangat pesat.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Harapan Ummat Purbalingga merupakan sekolah yang tergolong berumur muda di Purbalingga. SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga didirikan pada tahun 2008 dengan jumlah peserta didik 30.<sup>99</sup> Pada tahun 2017 jumlah peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga kurang lebih 900 peserta didik. SDIT Alam Harapan Ummat memiliki enam level kelas yakni level I terdiri dari enam kelas, level II terdiri dari enam kelas, level III terdiri dari lima kelas, level IV terdiri dari lima kelas, level V terdiri dari lima kelas dan level VI terdiri dari tiga kelas. Jumlah masing-masing kelas kurang lebih ada 30 peserta didik.<sup>100</sup>

---

<sup>98</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6.

<sup>99</sup> Wawancara dengan Ibu Trimowati selaku Wakil Kepala Sekolah pada tanggal 7 November 2016.

<sup>100</sup> Wawancara dengan bapak Nurrochman, S. Sos.I selaku Pembantu Kepala Sekolah bidang kesiswaan pada hari Jumat tanggal 11 Agustus 2017.

2. Adanya kesadaran dari pihak sekolah terhadap perkembangan kreativitas peserta didik.

SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga merupakan lembaga pendidikan yang peduli akan potensi kreatif yang dimiliki peserta didiknya. Kepedulian tersebut terbukti dengan adanya beberapa program atau kegiatan, ekstrakurikuler, dan pembelajaran dapat merangsang kreativitas peserta didik. Jenis-jenis program untuk mengembangkan kreativitas peserta didik misalnya program *Story Morning*, *Market Day*, *Outbod Training*, dan *Outing Class*.<sup>101</sup> Selain itu juga ada beberapa ekstrakurikuler yang dilaksanakan. Menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang kreatif juga merupakan tujuan pendidikan SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.

3. Kurikulum yang digunakan oleh SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga sangat mendukung pengembangan kreativitas peserta didik.

SDIT Alam Harapan Ummat menggunakan dua jenis kurikulum yakni kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT) dan kurikulum dari pemerintah yakni Kurikulum 2013 untuk level I (satu) dan level IV (empat). Selain itu, pembelajaran di level I sampai IV menggunakan pembelajaran tematik. Selain meneliti pelaksanaan pengembangan kreativitas peserta didik di lingkungan sekolah, peneliti juga melakukan penelitian di luar lingkungan sekolah yang dilakukan di desa Serang kecamatan Karangreja dan desa Gambarsari kecamatan Kemangkon kabupaten Purbalingga. Penelitian di luar lingkungan sekolah dilakukan terkait tempat kegiatan *outing class*.

---

<sup>101</sup> Dokumentasi arsip SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 9 Agustus 2017

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data atau variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.<sup>102</sup> Subyek dalam penelitian ini merupakan orang yang memberikan informasi kepada penulis guna mendapatkan data yang diperlukan. Dikarenakan penulis memakai pendekatan kualitatif deskriptif, maka subyek penelitiannya menggunakan responden sebagai sumber informasi. Berdasarkan judul, maka yang akan penulis jadikan responden dalam penelitian ini antara lain:

#### 1. Kepala Sekolah

Kepala SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga adalah ibu Trimowati, S.P.. Kepala sekolah adalah pihak yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap segala kegiatan pengembangan kreativitas di sekolah. Melalui kepala sekolah diperoleh data atau informasi mengenai gambaran umum sekolah, sejarah sekolah, program atau kegiatan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga, serta kebijakan-kebijakan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan kreatif untuk mengembangkan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.

#### 2. Pembantu Kepala Sekolah (PKS) Bidang Kurikulum

Pembantu Kepala Sekolah (PKS) bidang kurikulum SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga adalah Ibu Sugiarti, S.Pd.SD dan Ibu Suci Purwaningsih, S.T.. Waka kurikulum bertugas membantu kepala sekolah

---

<sup>102</sup> Suharsini Arikuntoro, *Manajemen Penelitian (edisi revisi)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 88.

dalam pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Melalui PKS bidang kurikulum diperoleh data mengenai kegiatan-kegiatan yang mendukung pelaksanaan pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.

### 3. Pembantu Kepala Sekolah (PKS) Bidang Kesiswaan

Pembantu Kepala Sekolah (PKS) bidang Kesiswaan SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga adalah Bapak Nurrochman, S.Sos.I. dan Bapak Joko Binanto, S. Hut. Pembantu Kepala Sekolah (PKS) bidang Kesiswaan bertugas mengatur dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga. Melalui PKS bidang kesiswaan akan diperoleh data bagaimana mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.

### 4. Guru

Guru adalah pihak yang bertanggung jawab secara langsung atas pelaksanaan pengembangan kreativitas di dalam kelas maupun di luar kelas karena guru adalah pihak yang langsung berinteraksi dengan peserta didik serta pihak yang paling dekat dengan peserta didik. Guru kelas merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab yang besar terhadap peserta didik di kelasnya karena semua kegiatan yang menyangkut peserta didik selalu diatur oleh guru kelas.



Melalui guru, diperoleh informasi atau data mengenai pengembangan kreativitas peserta didik ketika pembelajaran di kelas. Data tersebut berupa dokumen Rencana Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, keterangan tentang proses pembelajaran, dan strategi pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Selain informasi tentang pembelajaran, dari guru diperoleh pula informasi tentang kegiatan non pembelajaran seperti *market day*, renang, dan kegiatan ekstrakurikuler.

#### 5. Mentor Kegiatan

Mentor kegiatan adalah orang yang dijadikan narasumber yang memberikan pengalaman pendidikan tambahan sesuai kegiatan yang ada ditempat kerjanya. Program atau kegiatan yang menggunakan jasa mentor yakni *outing class*. Dari mentor nantinya akan diperoleh informasi atau data mengenai pengembangan kreativitas peserta didik SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga melalui kegiatan *outing class*.

#### 6. Peserta Didik

Peserta didik merupakan fokus utama penelitian ini. Melalui peserta didik, akan diperoleh informasi mengenai seberapa besar peran aktif atau antusias peserta didik untuk mengembangkan potensi kreatif yang mereka miliki.

### **D. Obyek Penelitian**

Objek penelitian adalah hal yang menjadi titik pusat dari suatu penelitian. Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>103</sup> Teknik penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Menurut Denzim, wawancara adalah pertukaran percakapan dengan tatap muka dimana seseorang memperoleh informasi dari yang lain.<sup>104</sup>

Teknik wawancara dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data secara akurat yang nantinya digunakan untuk mendukung hasil observasi. Wawancara merupakan teknik pertama yang digunakan oleh penulis saat melakukan riset pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. Penulis menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yaitu penulis mempersiapkan garis besar pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai pedoman. Tujuannya adalah untuk memberikan keleluasaan pada informan ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis.

Dengan melakukan wawancara, peneulis akan memperoleh informasi tentang tingkah laku peserta didik serta upaya sekolah dalam melaksanakan pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai kepala sekolah, Pembantu Kepala Sekolah (PKS) bidang kurikulum dan bidang kesiswaan,

---

<sup>103</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 69.

<sup>104</sup> James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode dan.....*, hlm. 306.

beberapa guru, pembina ekstrakurikuler, mentor *outing class*, pelatih renang, dan beberapa peserta didik. Adapun lebih rincinya sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Ibu Trimowati, S.P. selaku kepala sekolah dan diwawancarai pada tanggal 7 November 2016 dan 30 Oktober 2017 pukul 08.30-selesai tentang gambaran umum sekolah, kegiatan pengembangan kreativitas, dan tujuan pengembangan kreativitas peserta didik.

b. Pembantu Kepala Sekolah (PKS) Bidang Kurikulum, Bidang Kesiswan, dan Bidang Tahfidz.

1) Ibu Suci Purwaningsih, S.T., selaku PKS bidang Kurikulum diwawancarai pada tanggal 9 Agustus 2017 pukul 10.00-selesai mengenai bentuk kegiatan pengembangan kreativitas.

2) Bapak Nurochman, S.Sos.I., selaku PKS bidang Kesiswaan diwawancarai pada tanggal 11 Agustus 2017 pukul 08.15-selesai mengenai kegiatan marketday dan ekstrakurikuler di Sekolah.

3) Ibu Findi Darna, S.Pd. selaku PKS Tahfidz pada tanggal 11 Agustus 2017 pukul 08.00-selesai mengenai kegiatan *market day*.

c. Guru dan Pembina Ekstrakurikuler

1) Ibu Latifah Apriyaningsih, S.Pd. selaku wali kelas II B pada tanggal 25 Agustus 2017 pukul 14.35-selesai.

2) Ibu Triandari, S.Pd. selaku wali kelas III A pada tanggal 24 Oktober 2017 pukul 09.45-selesai.

3) Ibu Afriedha K., S.Pd.I selaku guru kelas IV B pada tanggal 12 Oktober 2017 pukul 14.05-selesai.

4) Joko Binanto, S.Hut. selaku guru PJOK pada tanggal 31 Oktober 2017.

Wawancara terkait kegiatan pembelajaran dan kebijakan kelas mengenai pengembangan kreativitas peserta didik.

5) Ibu Mufiatun Zakiah, S.Pd., selaku pembina ekstrakurikuler science club pada tanggal 9 Oktober 2017 pukul 14-14-selesai.

6) Bapak Fahmi Ahsani selaku pembina ekstrakurikuler panahan pada tanggal 21 Oktober 2017 pukul 11.0-selesai.

7) Bapak Sri Wahyuni, S.Pd. selaku pembina ekstrakurikuler bahasa pada tanggal 23 Oktober 2017 pukul 16,15-selesai.

Wawancara terkait pengembangan kreativitas peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler.

d. Mentor Kegiatan

1) Bapak Indra Saputra selaku mentor renang pada tanggal 17 Oktober 2017 pukul 16.15-selesai.

2) Bapak Edi Winarto selaku mentor membuat pada tanggal 5 Oktober 2017 pukul 11.15-selesai

Pengembangan kreativitas peserta didik dalam kegiatan renang dan membuat.

e. Peserta Didik

- 1) Haidar diwawancarai pada 15 September 2017 mengenai *market day*.
- 2) Danti peserta *science club*, diwawancarai pada tanggal 9 Oktober 2017 mengenai alasan mengikuti *Science club*.
- 3) Alif peserta didik kelas IV B diwawancarai pada tanggal 12 Oktober 2017 mengenai pembelajaran dan kebiasaan duduk lesehan.
- 4) Radit peserta voli diwawancarai pada tanggal 11 September 2017 mengenai kegiatan ekstrakurikuler voli.

## 2. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati (*observing*) dan mendengar (*listening*) perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian, serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tingkat penafsiran analisis.<sup>105</sup>

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung pelaksanaan pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga. Dalam penelitian ini, teknik observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan, artinya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung, peneliti hanya sebagai pengamat kegiatan.

Teknik observasi digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data mengenai keadaan SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga, fasilitas, kegiatan guru dan peserta didik ketika pelaksanaan pembelajaran dan

---

<sup>105</sup> James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Terj. E. Koswara, dkk., (Bandung: Refika, 2009), hlm 286.

kegiatan lain (*Story Morning, Market Day, Outbod Training, dan Outing Class*), dan tingkah laku peserta didik dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan potensi kreativitasnya.

Peneliti melakukan kegiatan observasi dalam pembelajaran pada kelas I C, II B, III A, dan IV B. Level I-IV dipilih karena keempat level tersebut menerapkan sistem pembelajaran yang sama yaitu tematik. Peneliti melakukan observasi pembelajaran di empat kelas tersebut dengan pertimbangan setiap kelas mewakili 1 level, misal kelas I C mewakili level I dan seterusnya. Pemilihan kelas yang diobservasi ada beberapa yang disarankan oleh Pembantu Kepala Sekolah (PKS) bidang kurikulum dan ada beberapa yang dipilih oleh peneliti. Selain itu, peneliti juga mengobservasi kegiatan harian yakni *story morning*, kegiatan mingguan yakni *market day* dan kegiatan lainnya yakni *outbond training, outing class*, renang, dan ekstrakurikuler.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen dalam bentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa, dan lain-lain. Dokumen dalam bentuk karya contohnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lainnya.<sup>106</sup>

---

<sup>106</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 239.

Data yang diperoleh dari penggunaan teknik dokumentasi berbentuk tulisan dan gambar. Teknik dokumentasi dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data yang berupa profil sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah, keadaan guru, data peserta didik, letak geografis, serta data-data lain yang berhubungan dengan pengembangan kreativitas di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.

Teknik dokumentasi dilakukan penulis dengan meminta dokumen dari guru, staf tata usaha, dan mengambil gambar kegiatan pengembangan kreativitas peserta didik dan hasil karya dari peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga untuk mendukung data atau informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

## **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan mengemukakan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>107</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif, yaitu untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat dengan cara mendeskripsikan fenomena yang diteliti. Menurut Miles dan Huberman analisis data dilakukan dalam beberapa aktivitas yang meliputi:<sup>108</sup>

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*).**

---

<sup>107</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian.....*, hlm. 248.

<sup>108</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 338-345.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang data yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

Data yang diperoleh dari lapangan merupakan data mentah yang terdiri dari dokumen-dokumen dari guru kelas, staff tata usaha, catatan peneliti selama observasi, foto-foto kegiatan, dan lainnya. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan tidak menggunakan data yang tidak diperlukan.

Penulis mereduksi data dari lapangan yang sesuai dengan fokus masalah yang diteliti yakni pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis dalam menyajikan data.

## 2. Penyajian Data (*Display Data*).

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini, penyajian data berbentuk teks yang bersifat naratif. Data disajikan untuk memudahkan apa yang terjadi. Maka dari itu, dalam menyajikan data, data disajikan secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti yakni mengenai pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.



3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion and verification*).

Tahap terakhir dalam menganalisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara yang dapat berubah dan akan berubah jika ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan diawal didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penulis dapat menarik kesimpulan dan verifikasi setelah menelaah seluruh data, kemudian mereduksi data, dan menyajikan data untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian.



IAIN PURWOKERTO

**BAB IV**

**PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK**

**DI SDIT ALAM HARAPAN UMMAT PURBALINGGA**

**A. Gambaran Umum SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga**

**1. Profil SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga<sup>109</sup>**

Nama Sekolah adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Harapan Ummat. Nomor NSS SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga yaitu 102030306056, sedangkan NPSN sekolah yaitu 20356135. Status sekolah adalah lembaga pendidikan swasta. SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga berlokasi di Jalan Letnan Sudani desa Kembaran Kulon RT 03 RW 02 Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga Propinsi Jawa Tengah. Alamat email SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga yakni [sdit.alamharumpbg@gmail.com](mailto:sdit.alamharumpbg@gmail.com), sedangkan website SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga yakni [www.sditalamharum.sch.id](http://www.sditalamharum.sch.id).

Ijin Operasional SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga yakni 421.1/135/2009 tanggal 28 Agustus 2009 dan perubahan nama dan alamat SK Kepala Dinas Pendidikan Kab. Purbalingga nomor 421.1/73/2011 Tanggal 18 Mei 2011. No. Rekening SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga yakni 0074-01-023230-50-6. SDIT Alam Harapan Ummat

---

<sup>109</sup> Dokumentasi arsip SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 9 Agustus 2017

Purbalingga berdiri di atas tanah seluas 10.570 m<sup>2</sup>, sedangkan luas bangunannya adalah 3.000 m<sup>2</sup>. Status tanahnya adalah hak milik yayasan Harapan Ummat.

## **2. Sejarah Berdirinya SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga<sup>110</sup>**

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Harapan Ummat Purbalingga didirikan pada tahun 2008 yang dirumuskan oleh lima orang yakni Bapak H. Karsono, Bapak Waluyo Isdiyanto, Bapak Lily Kusharsanto, Bapak Muh. Abdul Hakim, dan Bapak Cukup Riyanto. Bapak Cukup Riyanto ditunjuk sebagai Kepala Sekolah hingga tahun 2017.

Jumlah peserta didik di tahun pertama yakni 30. Sejak awal berdiri, SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga telah meluluskan 4 kali. Konsep alam yang diusung SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga merupakan hasil dari studi banding para pendiri di SD Alam Ar-Ridho Semarang. Akan tetapi, konsep alam yang diterapkan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga tidak sepenuhnya sama, karena model sekolah alam belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat Purbalingga. Sedangkan nama Harapan Ummat berasal dari nama yayasan yang menaungi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.

## **3. Visi, Misi, Tujuan dan Karakter SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga**

### **a. Visi**

“Mempersiapkan Generasi Unggul Yang Berkarakter Robbani”

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ibu Trimowati selaku Wakil Kepala Sekolah pada tanggal 7 November 2016.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang membangun manusia yang berpengetahuan, berbadan sehat, dan berakhlak mulia.
- 2) Membangun sistem pendidikan berbasis alam yang berkualitas.
- 3) Mempersiapkan anak didik menjadi generasi yang menyadari sepenuhnya akan potensi yang diberikan oleh Allah SWT kepadanya.

c. Tujuan

- 1) Memiliki landasan keimanan yang kokoh.
- 2) Memiliki kemandirian dan tanggung jawab.
- 3) Memiliki motivasi untuk berprestasi.
- 4) Memiliki sikap kepemimpinan yang kuat, percaya diri, kreatif, dan pekerja keras.
- 5) Peduli terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

d. Sepuluh Karakter Peserta Didik Sekolah Islam Terpadu (SIT)

- 1) *Salimul Aqidah* (Beraqidah yang bersih dan murni)
- 2) *Shahihul Ibadah* (Beribadah dengan Benar)
- 3) *Matinul Khuluq* (Berakhlak yang tangguh)
- 4) *Qawiyul Jism* (Mempunyai fisik yang kuat)
- 5) *Mustaqalful Fikr* (Berwawasan luas)
- 6) *Mujahidul Linafsi* (Bersemangat juang tinggi)
- 7) *Haritsun 'Ala Waqtih* (Tertata waktu dengan baik)
- 8) *Munadzom Fi Su'unihi* (Tertata urusannya)
- 9) *Qodirun 'alal Kasbhi* (Mandiri)

10) *Nafi'un Li Ghoirih* (Bermanfaat bagi orang lain)

#### 4. Kurikulum dan Program Belajar

##### a. Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga adalah kurikulum dari Diknas yakni Kurikulum 2013 yang diintegrasikan dengan kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) untuk level I dan IV, Sedangkan untuk kelas II, III, V, dan IV menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diintegrasikan dengan kurikulum JSIT tapi untuk kelas II dan III itu pembelajaran tematik tepatnya ada beberapa mapel yang berdiri sendiri seperti matematika karena membutuhkan perhatian khusus. Untuk kelas V dan VI masing-masing mata pelajaran berdiri sendiri.<sup>111</sup>

Kurikulum JSIT adalah kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman pada setiap pembelajaran dan menggunakan dalil-dalil yang relevan dengan materi pembelajaran.<sup>112</sup>

##### b. Program Belajar

Pengembangan kreativitas peserta didik SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dilaksanakan melalui program kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang dibagi menjadi kegiatan harian, mingguan, semesteran, dan tahunan. Selain kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan harian lainnya antara lain *Story Morning*. Kegiatan minggunya antara lain renang, market day, ekstrakurikuler (*science*

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ibu Suci Purwaningsih pada tanggal 9 Agustus 2017.

<sup>112</sup> Wawancara dengan Ibu Trimowati pada tanggal 7 November 2016.

*club*, bahasa, panahan, *match club*, dan lainnya). Kegiatan semesterannya antara lain *outbond training*, dan *outing class*. Kegiatan tahunan yang diadakan yakni *open house*.

## 5. Sumber Daya Manusia<sup>113</sup>

Sumber daya manusia adalah semua komponen individu yang terlibat secara langsung dalam proses perencanaan pelaksanaan dan evaluasi program kerja SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga. Komponen tersebut terdiri dari:

### a. Kondisi Peserta Didik

Berdasarkan dokumentasi yang Penulis peroleh, jumlah peserta didik SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga pada tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 905, terdiri dari keseluruhan 486 peserta didik laki-laki dan 419 peserta didik perempuan.

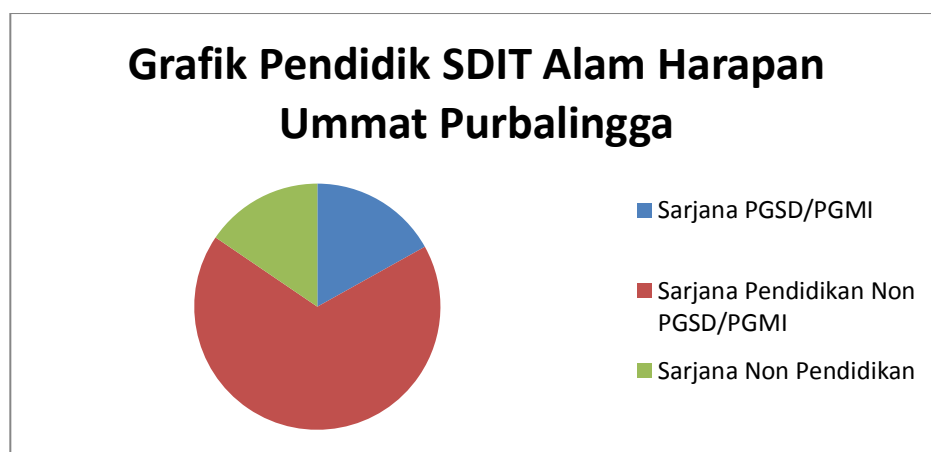
### b. Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Selain peserta didik, pendidik merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan kreativitas peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan. Pendidik memegang banyak peran untuk mengembangkan kreativitas peserta didiknya. Pendidik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga tidak sepenuhnya berasal dari lulusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (PGSD/PGMI), akan tetapi dari berbagai lulusan pendidikan yang beragam seperti Pendidikan Matematika, ekonomi, bahasa Indonesia,

---

<sup>113</sup> Dokumentasi arsip SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 9 Agustus 2017

bahasa Inggris, Kimia, dan MIPA. Ada juga yang sarjana non pendidikan. Berbagai latar belakang pendidikan para pendidik memudahkan pengembangan kreativitas peserta didik, karena untuk beberapa hal seperti ekstrakurikuler atau kegiatan tertentu dibimbing oleh pendidik yang sesuai latar belakang pendidikan pendidik. Berikut grafik keadaan pendidik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.<sup>114</sup>



Gambar 1. Grafik keadaan guru SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

## B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, Penulis memperoleh data tentang pengembangan kreativitas peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Harapan Ummat Purbalingga. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data yang dimaksudkan untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.

<sup>114</sup> Dokumentasi arsip SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 9 Agustus 2017

Berikut Penulis sajikan laporan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2017 sampai 31 Oktober 2017.

## **1. Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga**

Pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga merupakan bagian dari proses pendidikan untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter orang kreatif seluruh peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan Penulis dengan Ibu Trimowati selaku Kepala Sekolah mengenai pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga, pengembangan kreativitas peserta didik sudah dilakukan sejak berdirinya sekolah karena pengembangan kreativitas termasuk pula dalam tujuan pendidikan untuk menumbuhkan kembangkan jiwa anak salah satunya jiwa kreativitasnya. Maka dari itu, seluruh warga sekolah berperan terhadap pengembangan kreativitas peserta didik. Pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dilakukan dalam pembelajaran baik itu kurikuler, ekstra kurikuler, dan kokurikuler.

## **2. Tujuan Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga**

Tujuan utama dari pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga menurut Ibu Trimowati selaku Kepala Sekolah adalah untuk menumbuhkan kembangkan jiwa peserta didik guna



menjadi pribadi yang lebih baik.<sup>115</sup> Usaha untuk menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang kreatif merupakan tujuan pendidikan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga diantaranya peserta didik menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, memiliki motivasi, percaya diri, dan pekerja keras.<sup>116</sup> Beberapa keperibadian tersebut merupakan ciri-ciri orang yang kreatif.

### **3. Pengembangan Kreativitas Aspek Kognitif**

#### **1. Membaca**

Selain kegiatan menulis, membaca juga tak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Membaca juga dapat menjadikan peserta didik kreatif karena melalui kegiatan membaca peserta didik dapat mendapatkan informasi dan pengetahuan. Pihak SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga sangat mendorong peserta didiknya untuk gemar membaca baik itu buku pelajaran maupun buku non pelajaran seperti buku dongeng, kisah nabi dan shabat, cerita teladan shabat, dan lainnya. Pada beberapa kelas disediakan buku cerita yang diletakan di salah satu pojok kelas.

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ibu Trimowati selaku Kepala Sekolah pada tanggal 25 Oktober 2017.

<sup>116</sup> Dokumentasi arsip SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 9 Agustus 2017.



Gambar 2 Pojok buku

Berdasarkan hasil observasi pada kelas II B pada tanggal 24 Agustus 2017, bagi peserta didik yang sudah selesai *murajaah* atau mengerjakan tugas menggunakan waktu mereka menunggu teman yang belum selesai dengan membaca buku. Dari hasil wawancara dengan ibu Latifah Apriyaningsih, sebelum membaca buku biasanya peserta didik akan izin pada guru untuk membaca buku. Setelah seluruh peserta didik menyelesaikan tugas biasanya guru akan menghentikan kegiatan membaca karena sudah memasuki waktu untuk melanjutkan pembelajaran dan kegiatan membaca dilanjutkan ketika jam istirahat.<sup>117</sup>



Gambar 3 Kegiatan membaca Peserta Didik kelas II B

Selain buku cerita peserta didik juga membaca buku pelajaran seperti hasil observasi Penulis pada kelas III A pada tanggal 22

---

<sup>117</sup> Observasi kelas II B pada tanggal 11 Agustus 2017.

September 2017. Pembelajaran pada saat itu membahas tentang lingkungan alam dan buatan. Pertama guru menanyakan tentang lingkungan alam kemudian guru menuliskan pengertian dari lingkungan alam dan buatan, tak lupa guru meminta peserta didik untuk menyebutkan lingkungan alam dan buatan. Setelah itu guru memerintahkan peserta didik untuk membaca buku pelajaran serta menggaris bawahi kalimat yang memudahkan peserta didik untuk belajar.



Gambar 4 Kegiatan membaca Peserta Didik saat jam pelajaran kelas III A

Berdasarkan hasil observasi kelas IV B pada tanggal 12 Oktober 2017, peserta didik kelas IV B juga suka menggunakan waktu senggang mereka untuk membaca buku sama halnya dengan kebiasaan peserta didik kelas II B. Ketika jam istirahat tiba, beberapa peserta didik langsung menuju pojok kelas untuk mengambil buku untuk dibaca. Berdasarkan wawancara dengan salah satu peserta didik kelas IV B yang bernama Sabrina, Sabrina suka membaca ketika waktu senggang. Buku yang Sabrina sukai adalah buku cerita yang tentang sains karena dapat menambah pengetahuannya.



Gambar 5 Kegiatan membaca kelas IV B (Sabrina)

## 2. Menulis Kreatif

Kegiatan menulis adalah kegiatan yang tak terpisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Menulis kreatif adalah kegiatan menulis yang dilakukan peserta didik baik itu dalam bentuk puisi, cerita pendek, pantun dan lainnya yang berasal dari pengalaman maupun imajinasi peserta didik. Tujuan dari kegiatan menulis kreatif adalah mengembangkan daya imajinasi serta kelancaran dalam menuliskan imajinasinya dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Penulis, kegiatan menulis kreatif dilakukan pada pembelajaran. Observasi di kelas II B dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2017 pada tema Lestari Alamku dan sub temanya adalah Aku Sholih dan Mandiri. Guru yang mengajar adalah Ibu Fitri Cahyani. Media yang digunakan antara lain LCD proyektor, *Speaker*, Al-Qur'an, dan Gambar. Kegiatan pembelajaran diawali dengan bermain tepuk-tepukan dan membacakan surah Al-Hadid (Besi) ayat 7 beserta artinya. Surah Al-Hadid dipilih karena sesuai dengan materi yakni membahas mengenai perubahan wujud benda sedangkan Al

Hadid berarti besi. Besi jika dipanaskan akan menjadi cair, yang merupakan salah satu contoh peristiwa mencair.



Gambar 6 Pembelajaran kelas II B tema Lestari Alamku

Guru mencontohkan besi yang dipanaskan akan mencair. Kemudian guru menyajikan gambar-gambar perubahan wujud benda. Selanjutnya, menonton film perubahan zat yakni percobaan-percobaan perubahan zat seperti memanaskan es batu. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan guru membacakan puisi yang berjudul Pena Hitam.<sup>118</sup>

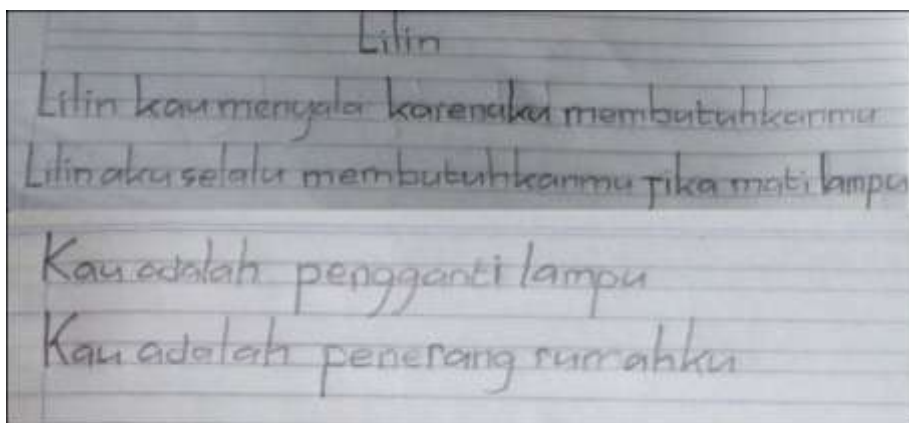
#### **Pena Hitam**

Kesekolah daku berangkat  
Tak lupa tas daku angkat  
Pena hitam pun ikut mangkat  
Dan kugoreskan dengan singkat  
Daku ingin dapat cepat  
Tidak mau dengan lambat  
Pena hitam merupah nasib  
Dengan ma'rifat.

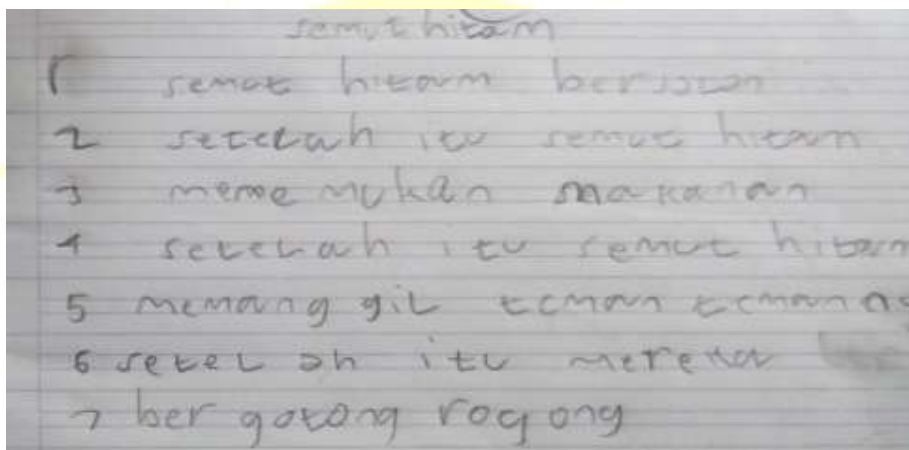
---

<sup>118</sup> Observasi pembelajaran kelas II B pada tanggal 24 Agustus 2017.

Setelah menonton, guru memberikan tugas untuk membuat puisi dengan tema perubahan wujud benda. Dengan penuh semangat peserta didik membuat puisi. Hasil puisi yang ditulis peserta didik berbeda dengan puisi orang dewasa, yakni masih menggunakan bahasa yang sederhana.<sup>119</sup> Berikut puisi-puisi yang dibuat oleh beberapa peserta didik kelas II B.<sup>120</sup>



Gambar 7 Puisi



Gambar 8 Puisi

Selain di kelas II B, kegiatan menulis kreatif juga dilakukan di kelas III A. Berdasarkan observasi di kelas III A pada tanggal 24 Oktober 2017, pembelajaran dengan tema Aku Cinta Indonesia dan sub temanya adalah

<sup>119</sup> Observasi pembelajaran kelas II B pada tanggal 24 Agustus 2017.

<sup>120</sup> Dokumentasi Pembelajaran kelas II B pada tanggal 24 Agustus 2017.

Lestari Alamku. Guru yang mengajar adalah Ibu Triandari. Pembelajaran dimulai dengan bernyanyi menanyakan kabar dan permainan memegang anggota badan yang di tunjukan oleh guru. Setelah itu guru memanjatkan puji pada Allah dan Rasulullah yang kemudian disambung dengan cerita tema bersyukur.

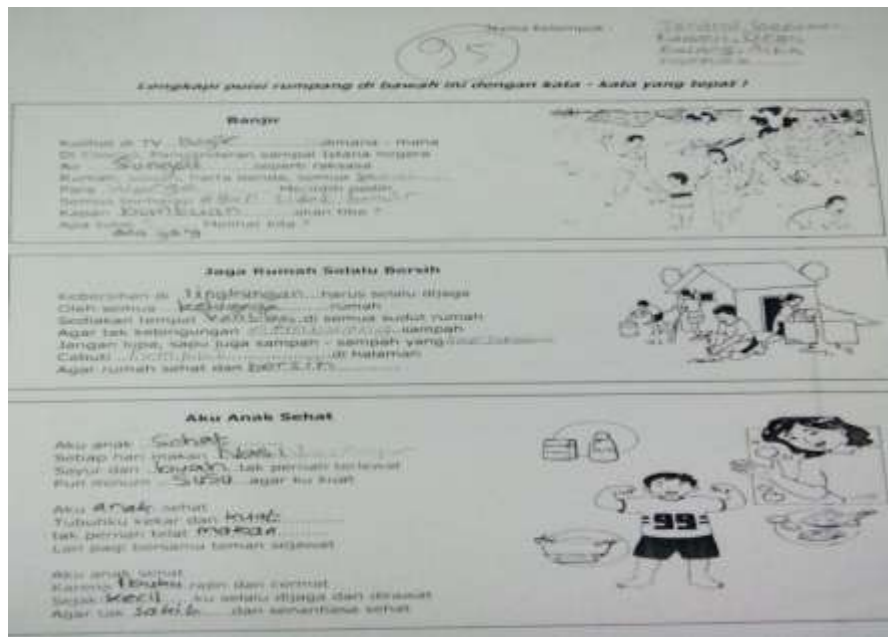
Pembelajaran berkaitan dengan Surat Al-A'raf ayat 56, secara bersama-sama guru dan peserta didik membacakan ayat tersebut yang kemudian dibacakan pula artinya oleh guru. Pembelajaran dilanjutkan dengan guru memberikan contoh puisi rumpang yang ditulis di papan tulis. Setelah peserta didik selesai mencatat contoh puisi, dibentuklah kelompok yang terdiri dari lima sampai enam anggota yang kemudian mereka harus mengisi puisi yang masih rumpang. Ada dua puisi yang harus diisi oleh peserta didik.<sup>121</sup> Selain melancarkan peserta didik, menulis bermanfaat sebagai wadah untuk anak mengungkapkan gagasan dan dapat melatih peserta didik untuk bekerja sama.



Gambar 9 Pembelajaran puisi rumpang kelas III A.

---

<sup>121</sup> Observasi Pembelajaran kelas III A pada tanggal 24 Oktober 2017.



Gambar 10 Lembar kerja peserta didik melengkapi puisi rumpang

Kegiatan menulis kreatif juga dilakukan oleh peserta didik kelas IV

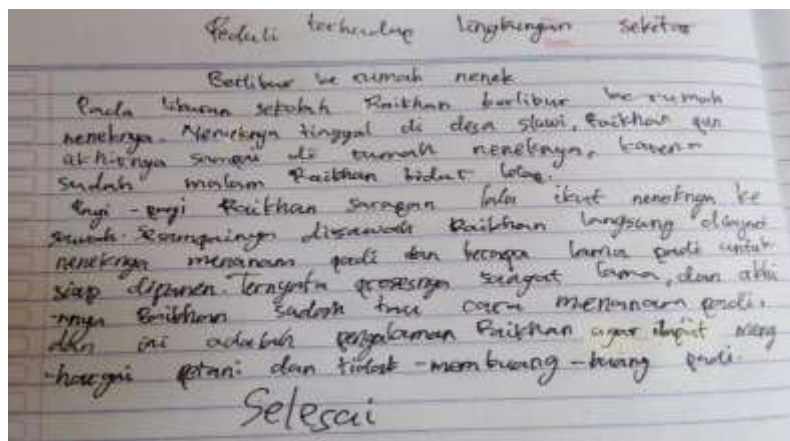
B. Berdasarkan observasi Penulis pada tanggal 9 Oktober 2017, Peserta didik membuat cerita pendek tentang cinta lingkungan. Pembelajaran pada saat itu dibimbing oleh Ibu Afriedha Koemiawatie. Tema pembelajarannya adalah Perduli Terhadap Makhluk Hidup dengan sub tema Ayo Cintai Lingkungan.



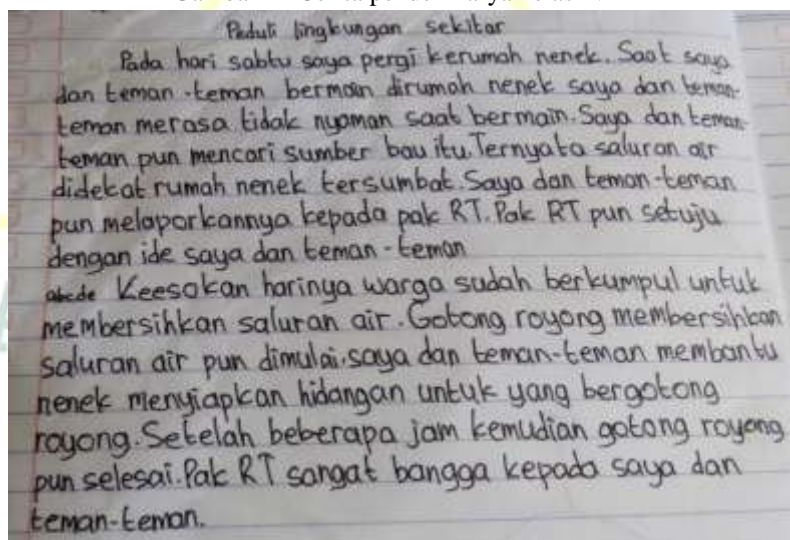
Gambar 11 Pembelajaran kelas IV B membuat cerita pendek



Sebelum peserta didik diperintahkan untuk membuat cerita, guru dan peserta didik membahas mengenai sikap dan tindakan peduli lingkungan, kemudian peserta didik diperintahkan untuk membuat cerita tentang cinta lingkungan baik itu cerita pengalaman maupun cerita imajinasi peserta didik sebanyak dua paragraf.<sup>122</sup>



Gambar 12 Cerita pendek karya kelas IV B



Gambar 13 Cerita pendek karya

#### b. Ekstrakurikuler Bahasa

Ekstrakurikuler bahasa merupakan wadah untuk peserta didik mengembangkan kemampuan berbahasa. Ekstrakurikuler bahasa

<sup>122</sup> Observasi pembelajaran kelas IV B pada tanggal 9 Oktober 2017.

dilaksanakan setiap hari senin setelah jam pembelajaran selesai sekitar pukul 13.30 WIB. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni tujuan dari adanya ekstrakurikuler bahasa adalah untuk menambah rasa percaya diri peserta didik untuk tampil di depan atau mewakili sekolah pada perlombaan. Manfaat bagi peserta didik adalah untuk menambah perbendaharaan kata. Ada dua bahasa yang diajarkan, yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Jadi setiap kegiatan atau teks harus menggunakan dua bahasa.

Pelaksanaan observasi ekstrakurikuler bahasa oleh Penulis pada tanggal 23 Oktober 2017. Kegiatan dimulai dengan salam dan guru menanyakan kabar peserta didik dengan lagu.

*Good afternoon everybody and how are you* (Guru)

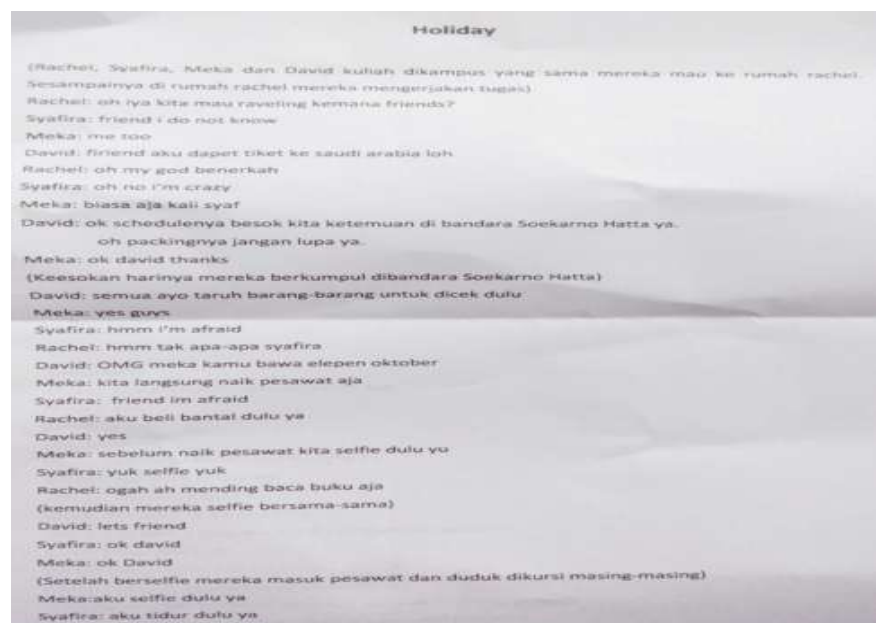
*I'm fine* (Peserta didik)

selanjutnya guru menginformasikan materi untuk pekan selanjutnya yakni *Story Telling*. Setelah memberikan informasi untuk pekan depan, guru meminta peserta didik untuk berkelompok sesuai kelompoknya masing-masing untuk berlatih selama dua puluh menit untuk menampilkan drama yang dibuat oleh peserta didik.

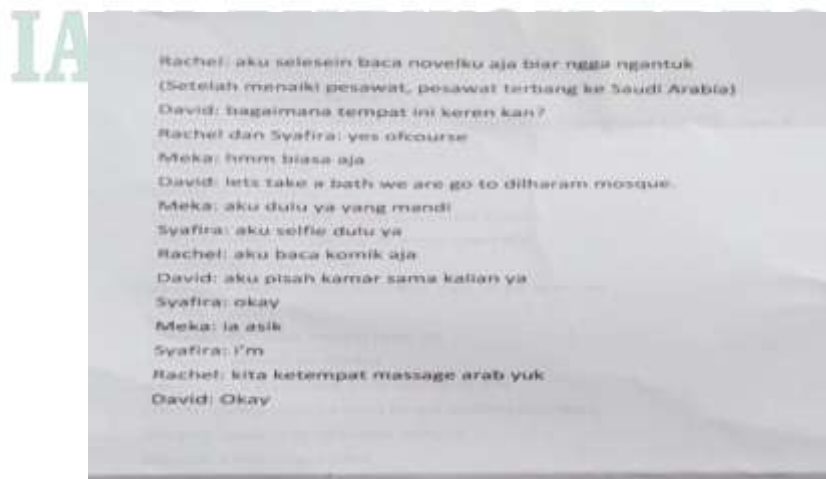


Gambar 14 Pelaksanaan ekstrakurikuler bahasa

Setelah dua puluh menit berlalu, satu persatu kelompok menampilkan drama yang telah dibuat peserta didik. Kebanyakan cerita yang peserta didik buat berkaitan dengan tema liburan. Tampilan drama pada hari itu kurang maksimal dikarenakan kurang persiapan, hanya ada satu teks drama setiap kelompoknya jadi teks dramanya harus berjalan sesuai yang sedang bicara.<sup>123</sup>



Gambar 15 naskah drama



Gambar 16 naskah drama

<sup>123</sup> Observasi pada tanggal 23 Oktober 2017.

c. Bertanya

Pembelajaran di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga selalu mengedepankan peran aktif peserta didik. Salah satu usaha yang dilakukan guru adalah memberi pertanyaan kepada peserta didik mengenai topik atau tema yang sedang dibahas, misalnya tentang cara penyelesaian suatu masalah, manfaat dari melakukan sesuatu, dan lainnya. Kebiasaan bertanya sudah diterapkan dari level I.

Berdasarkan observasi Penulis ketika pembelajaran di kelas I C pada tanggal 25 Agustus 2017. Pembelajaran dibuka dengan salam oleh guru yang kemudian guru menceritakan isi kandungan surah Al-A'raf ayat 37 yakni tentang surga dan neraka. Ketika pembahasan surga guru menceritakan surga penuh dengan buah, dan lainnya. Ketika itu guru menanyakan sungai apa saja yang ada di surga, dan peserta didik langsung menjawab dengan sungai madu, susu, coklat, dan keju. Setelah itu guru membacakan ayat surah Al-A'raf ayat 37 dan artinya.

Observasi mengenai kegiatan guru untuk bertanya kepada peserta didik di kelas II B dilakukan beberapa kesempatan. Hasil observasi Penulis pada tanggal 21 Agustus 2017, ketika itu pembelajaran membahas mengenai cara memelihara dokumen dan benda koleksi. Ketika guru menanyakan cara merawat dokumen, beberapa jawaban yang disampaikan peserta didik antara lain dengan melaminating, diletakan di dompet (jika KTP), disimpan dalam tas, dan disimpan dalam almari.

Hasil observasi di kelas II B pada tanggal 24 Agustus 2017, di awal pembelajaran guru bercerita tentang berbagi. Tak lupa guru menanyakan manfaat berbagi pada peserta didik, berbagai jawaban yang disebutkan diantaranya disayang Allah, mendapat pahala, dan memiliki banyak teman. Kegiatan dilanjutkan pada pembelajaran mengenai perubahan wujud benda. Guru mencontohkan beberapa peristiwa seperti besi dipanaskan akan menjadi cair, es batu dipanaskan menjadi air. Kemudian guru memerintahkan peserta didik untuk menyebutkan contoh lain. Ada yang mencontohkan coklat dipanaskan diatas kompor, mentega dan keju dipanaskan, dan ada satu peserta didik yang menjawab lain yakni pisang dipanaskan menjadi pisang goreng.

Berbeda dari kelas I C dan kelas II B, pembelajaran di kelas III A pada tanggal 22 September 2017 membahas mengenai lingkungan alam dan buatan. Dari hasil observasi Penulis, guru sering kali bertanya kepada peserta didik. Ketika guru menanyakan tentang gunung peserta didik menjawab gunung ada pohon dan sungainya. Pertanyaan kedua yakni mengenai laut, dan peserta didik menjawab laut itu tempat penghasil garam dan ikan serta tempat untuk memancing. Pembelajaran dilanjutkan membahas seluruh lingkungan alam dan buatan. Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, guru meminta peserta didik untuk menyebutkan lingkungan buatan selain yang disebutkan oleh guru yakni sawah, bendungan, pasar, waduk, gedung, dan kebun. Beberapa peserta

didik menyebutkan contoh baru yakni kuburan, lapangan, garasi, halaman upacara, dan perumahan.

d. Diskusi

Kegiatan diskusi juga dilaksanakan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga. Dari hasil observasi Penulis di kelas IV B pada tanggal 12 Oktober 2017, kegiatan diskusi pada hari itu membahas mengenai lingkungan. Guru yang membimbing yakni Ibu Afrieda. Pada saat pembelajaran, Ibu Afireda memerintahkan peserta didik berdiskusi dengan teman sebelahnya yang paling dekat untuk menyebutkan beberapa tindakan cinta atau peduli lingkungan serta dampaknya.



Gambar 17 Kegiatan diskusi kelas IV B

Setelah itu, secara acak Ibu Afrieda menunjuk beberapa peserta didik untuk membacakan hasil diskusinya. Sikap peduli lingkungan menurut kelompok Iza yakni kerja bakti membersihkan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, dan reboisasi. Sedangkan menurut saudari Xeno yakni dengan memperbaiki jalan. Tindakan lainnya menurut peserta didik lainnya yakni dengan tidak membakar sampah sembarangan, membersihkan papan tulis, dan tidak membakar hutan.

Dampak yang disebutkan peserta didik antara lain tidak terjadi bencana dan banjir, lingkungan jadi bersih, pohon akan tumbuh kembali, dan udara tetap bersih.<sup>124</sup>

#### **4. Pengembangan Kreativitas Aspek Afektif**

##### *a. Story Morning*

*Story morning* merupakan kegiatan harian yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Tujuan dari diadakan *story morning* adalah untuk *brain storming* peserta didik dan menyamakan kondisi peserta didik. Tujuan yang kedua adalah untuk menyampaikan pesan-pesan motivasi dan sebagai *problem solving* untuk memecahkan persoalan di kelas. Tujuan ketiga adalah untuk membina kedekatan dan menumbuhkan rasa kekeluargaan antara peserta didik dan guru.<sup>125</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Triandari, selain ketiga tujuan di atas, tujuan lainnya adalah agar peserta didik paham apa yang harus dilakukan dan tidak dilakukan sebagai seorang muslim serta agar peserta didik dapat berakhlakul karimah dan saleh salehah. Cerita yang disampaikan guru umumnya adalah cerita tentang shohabiah dan cerita keislaman lainnya. Cerita juga dapat diambil dari isi surah Al-Qur'an. Kegiatan *story morning* tidak sebatas guru bercerita dan peserta didik hanya diam mendengarkan. Akan tetapi ada juga interaksi antara guru dan peserta didik seperti guru bertanya kemudian peserta didik menjawab atau sebaliknya.

---

<sup>124</sup> Observasi pembelajaran kelas IV B pada tanggal 12 Oktober 2017.

<sup>125</sup> Wawancara dengan Ibu Trimowati pada tanggal 25 Oktober 2017.



Gambar 18 Kegiatan *story morning* kelas II B

Hasil observasi Penulis di kelas II B pada tanggal 31 Oktober 2017, pada kegiatan *story morning* guru tidak menyampaikan cerita akan tetapi lebih ke arah menasehati. Guru yang bertugas adalah Ibu Latifah. Setelah berdoa dan bermain tepuk tangan, guru menanyakan tentang kegiatan shalat peserta didik, dan menasehati peserta didik yang tidak melaksanakan shalat lengkap lima waktu. Ibu Latifah juga menegur peserta didik yang bercerita ketika peserta didik yang lainnya dan guru-guru berdoa. Ibu Latifah juga memerintahkan peserta didik untuk berbicara dengan baik atau lebih baik diam. Perintah untuk menjaga lisan atau diam oleh Ibu Latifah diperkuat dengan hadis Rasul SAW yang berbunyi:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

“Barang siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir maka hendaklah ia berkata baik atau hendaklah ia diam.”

Berdasarkan hasil observasi Penulis di kelas III A pada tanggal 18 Oktober, setelah bel masuk berbunyi peserta didik langsung duduk membentuk lingkaran di atas karpet, kemudian berdoa dan dilanjutkan



dengan menyanyikan lagu semangat dan tepuk anak Harapan Ummat.

Berikut adalah lirik lagu semangat.

<p style="text-align: center;"><b>Lagu Semangat</b></p> <p>Mana semangatmu (Guru)</p> <p>Ini Semangatku (Peserta didik)</p> <p>Ini semangatku (Guru)</p> <p>Mana semangatmu (Peserta didik)</p> <p>ee e ya e ya e ya o...(2x)</p>
---

Pada hari itu, yang bercerita yakni Ibu Nita. Cerita yang dibawakan adalah tentang percaya diri. Sebelum Bu Nita memulai bercerita Ibu Nita bertanya apa itu percaya diri, dan peserta didik menjawab dengan kata berani. Bu Nita memulai dengan tingkat kepercayaan diri setiap orang berbeda-beda. Ada yang hanya diledek langsung minder. Kemudian ada peserta didik yang bertanya arti minder dan dijawablah oleh Bu Nita dengan istilah malu dan tidak yakin dengan kemampuan diri sendiri.<sup>126</sup>

Ditengah bercerita guru menyisipkan nasehat agar peserta didik yang belum dapat berkata baik alangkah lebih baiknya untuk diam. Kemudian guru mencontohkan dengan suatu peristiwa ada anak yang sedang sakit gatal dan memiliki luka, guru melarang peserta didik untuk meledek anak yang sakit tersebut dan guru meminta peserta didik untuk membayangkan dirinya yang sakit dan diledek oleh teman-temannya. Kemudian ibu guru kembali menasehati agar mendoakan teman yang

---

<sup>126</sup> Observasi *story morning* kelas III A pada tanggal 18 Oktober 2017.

sakit. Guru menyambungkan dengan cerita seorang muslim berdoa untuk saudara muslim terlebih itu adalah doa kebaikan sesungguhnya malaikat juga berdoa untuk si pendoa. Dan sebaliknya jika mendoakan yang jelek maka malaikat juga akan mendoakan dengan doa yang jelek.<sup>127</sup>

Dilain hari Penulis berkesempatan kembali untuk mengobservasi *story morning* kelas III A yakni pada tanggal 24 Oktober 2017. Pada hari itu yang bercerita adalah Ibu Triandari. Perlu diketahui, satu kelas ada dua pengajar. Guru yang satu berlaku sebagai guru kelas dan yang satu lagi sebagai wali kelas.<sup>128</sup>



Gambar 19 Kegiatan *story morning* III A

*Story morning* diawali dengan mengecek kegiatan shalat peserta didik pada tanggal 23 Oktober 2017. Cerita pada hari itu mengenai dajal. Guru mencontohkan cara dajal memperdaya manusia dengan berlebih bermain *handphone* ketika waktu shalat peserta didik asik bermain *game* dan nonton televisi. Ditengah cerita guru menanyakan fungsi utama *handphone* yang dijawab oleh peserta didik untuk berkomunikasi. tak lupa guru berpesan agar peserta didik menggunakan *handphone* dengan

---

<sup>127</sup> Observasi kelas III A pada tanggal 18 Oktober 2017.

<sup>128</sup> Wawancara dengan Ibu Afriedha K. pada tanggal 12 Oktober 2017.

baik. Guru kembali bercerita kiat-kiat menjauhkan diri dari fitnah dajal dengan mengindahkan perintah Allah yakni untuk shalat, puasa, baca Al-Qur'an dan lainnya. Kemudian guru menyambungkan cerita dengan isi kandungan surah Al-Kahfi yang berisi dajal menggoda manusia dari *gadget*, dan guru memberikan contoh menggunakan *gadget* yang baik yakni dengan mengajak sesama muslim untuk mengingat Allah.<sup>129</sup>

b. *Market Day*

*Market day* merupakan kegiatan mingguan yang dilaksanakan setiap hari Jumat ketika jam istirahat yakni pukul 08.30-09.00 WIB, tempatnya di halaman depan Mushala. Kegiatan *market day* diikuti oleh seluruh peserta didik dan beberapa guru. Peserta berjualan dengan lesehan di lapak-lapak yang disediakan oleh Pembantu Kepala Sekolah (PKS) Bidang Kesiswaan selaku penanggung jawab.<sup>130</sup>



Gambar 20 Kegiatan *market day*

*Market day* diadakan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga adalah untuk mencapai 10 Standar kompetensi lulusan Sekolah Islam Terpadu yakni *qodirun 'alal kasbhi* yakni mandiri dan *munadzomun fi*

---

<sup>129</sup> Observasi kelas III A pada tanggal 24 Oktober 2017.

<sup>130</sup> Observasi tanggal 11 Agustus 2017.

*su'unih* yakni tertata urusannya. Jadi peserta didik memiliki kemampuan mengatur urusan-urusan yang tidak hanya belajar tapi juga pengembangan kewirausahaan. Selain itu, peserta didik secara mandiri muslim dituntut tidak hanya kuat secara jasmani dan rohani tapi secara finansial, karena finansial juga berpengaruh terhadap ibadah. Caranya peserta didik dapat sebagai *reseller* atau membuat sendiri barang yang dijual dalam *market day*. Tujuan lainnya adalah diharapkan peserta didik dapat mencontoh Rasulullah SAW yang sudah menjadi pengusaha di usia muda yakni sembilan tahun serta untuk melatih kreativitas anak untuk berwirausaha.<sup>131</sup>

Barang yang dijual umumnya adalah makanan dan minuman seperti puding, kue, es lilin, cilok, sosis, nugget, kripik, dan jajanan pasar lainnya. Makanan atau minuman yang dijual biasanya adalah buatan peserta didik dengan orang tua atau membeli dari pasar.<sup>132</sup> Terkadang peserta didik juga menjual hasil kreasinya seperti bros dari flanel dan lainnya.<sup>133</sup>

Seperti yang dijual oleh Haidar salah satu peserta didik kelas IV E yang menjual jajanan pisang keju coklat yang dibuat oleh Haidar dan ibunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Haidar, Ibundanya yang memotong-motong pisang dan menggoreng pisang, sedangkan Haidar memasukan pisang ke dalam mika serta menaburi pisang dengan keju dan susu coklat dan mengklip.

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan Ibu Trimowati pada tanggal 25 Oktober 2017

<sup>132</sup> Wawancara dengan Bapak Nurochman pada tanggal 11 Agustus 2017

<sup>133</sup> Wawancara dengan Ibu Findi Darna 11 Agustus 2017



Gambar 21 Kegiatan *market day*

Sebagai penjual atau yang disebut sebagai pelapak adalah dari level III sampai V, dengan sistem 1 pekan 1 level sedangkan yang lainnya berperan sebagai pembeli. Setiap satu kelas ada lima sampai enam kelompok, dan setiap kelompok kurang lebih berjumlah lima peserta didik. Selama *market day* berlangsung kantin di tutup. Kegiatan market day memiliki aturan khusus yang harus ditaati oleh peserta didik, diantaranya adalah makanan yang dijual tidak boleh mengandung zat pewarna dan saos, untuk harganya tidak boleh lebih dari tiga ribu rupiah, dan bertanggung jawab terhadap kebersihan area lapak.<sup>134</sup>

Modal untuk berdagang berasal dari peserta didik yakni sebesar Rp. 10.000 perpeserta didik untuk satu tahun yang dikumpulkan di awal tahun pembelajaran dan dikelola bersama antara guru dan peserta didik. Ketika waktu untuk *market day* sudah selesai dan makanan yang dijual belum habis, peserta didik akan keliling kelas-kelas untuk menjual sisa dagangannya.<sup>135</sup> Setelah berjualan peserta didik akan menghitung hasil penjualan bersama.

---

<sup>134</sup> Wawancara dengan Bapak Nurochman pada tanggal 11 Agustus 2017

<sup>135</sup> Wawancara dengan Ibu Findi Darna pada tanggal 11 Agustus 2017



Gambar 22 Peserta didik berkeliling menjual makanan (*market day*)



Gambar 23 Peserta didik menghitung penghasilan (*market day*)

### c. *Outbond Training*

*Outbond training* adalah kegiatan yang diadakan satu kali dalam semester. *Outbond training* sendiri sudah menjadi ciri khasnya SDIT. Selain untuk refreasing peserta didik, *outbond training* diadakan untuk memupuk jiwa kepemimpinan, keberanian, kerjasama, dan karakter lainnya. Melalui kegiatan *outbond training* peserta didik dapat mengeksplor alam.<sup>136</sup> Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Penulis, kegiatan *outbond training* level III diadakan pada tanggal 7

<sup>136</sup> Wawancara dengan Ibu Trimowati pada tanggal 25 Oktober 2017.

September 2017 di lingkungan sekolah. Kegiatan dilaksanakan setelah rutinan pagi yakni berdoa, *story morning*, murajaah, dan shalat dhuha.

Kegiatan *outbond training* di dahului dengan melakukan pemanasan untuk meregangkan otot dan menyiapkan fisik. Dengan di pandu oleh Bapak Joko selaku PKS Kesiswaan, seluruh peserta melakukan pemanasan gerakan statis dan dinamis kemudian melakukan tepuk Anak Harapan Ummat dan bernyanyi. Setelah melakukan pemanasan, tepuk anak Harapan Ummat dan bernyanyi, seluruh peserta outbond level III berdoa bersama.

#### **Tepuk Anak Harapan Ummat**

Anak Harapan Ummat (harapan, harapan)

Cerdas Shaleh Ceria (ceria, ceria)

Bakti pada abi umi

serta guru semua

Anak Harapan Ummat, Yes 2x

Anak Harapan Ummat, Allahu Akbar

#### **Lagu**

Mengapa bajumu basah, kena hujan di alun-alun

Mengapa hatimu resah, baca Qur'an jangan malu-malu

Prok prok hu ha 2x

Buah kecapi, buah kenari

Silahkan makan, kalaulah suka

Mari ke mari bersama siswa insan mulia.



Gambar 24 Pemanasan sebelum kegiatan *outbond training*

Ada lima jenis permainan yang dilakukan peserta outbond level III yakni kutahu siapa kamu, *walking baloon*, sasaran tembak, maha benar Allah, dan terowongan Gaza. Di setiap pos permainan ada dua guru yang merupakan guru kelas level III dan guru dari kesiswaan. Permainan Pertama, Kutahu Siapa Kamu adalah permainan mengurutkan potongan gambar seperti halnya *puzzle*. Permainan ini dilaksanakan di halaman utama SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga. Ada tiga macam gambar yang harus diurutkan yakni proses pertumbuhan, metamorfosa, dan rantai makanan. Teknis pelaksanaannya satu kelompok diberi potongan gambar ketiga jenis, tapi mereka ditugaskan untuk mengurutkan satu jenis gambar saja.<sup>137</sup>



Gambar 25 Permainan Ku tahu siapa kamu (*outbond training*)

---

<sup>137</sup> Observasi *Outbond Training* level III pada 7 September 2017.



Permainan Kedua, *walking baloon* yang dilaksanakan di halaman belakang kelas IV. Teknis permainannya, masing-masing anggota kelompok berpasangan dua orang, kemudian masing-masing pasangan diberi balon untuk ditiup, setelah balon siap dengan dikomandoi oleh guru pemandu berjalan dengan balon diletakan diantara dua peserta didik. Peraturannya adalah balon tidak boleh dipegang, jika balon lepas harus mengulang dari garis *start*, peserta didik harus berjalan dari garis *start* sampai ujung kembali ke garis *start* lagi. Untuk kelompok yang jumlahnya ganjil, ketua kelompok bermain dua kali.<sup>138</sup>



Gambar 26 Permainan *walking baloon* (*outbond training*)

Permainan ketiga, Sasaran Tembak yang dilaksanakan di halaman mushala. Alat yang digunakan ada tiga yakni bola tenis, ember, dan hula hop. Dalam satu kelompok ada dua anggota yang bertugas, satu peserta menjadi pemegang hula hop dan dan satu peserta lagi menjadi pemegang ember, sedangkan anggota yang lain sebagai pelempar bola. Teknis pelaksanaannya setiap kelompok berbaris dengan rapi dan diberikan 10 bola, kemudian anggota yang bertugas sebagai pelempar melempar bola melewati hula hop dan pemegang ember bertugas menangkap bola.

---

<sup>138</sup> Observasi *Outbond Training* level III pada 7 September 2017.

Kegiatan melepar bola dilakukan sampai kesepuluh bola dilempar. Sekali waktu permainan diikuti oleh tiga sampai empat kelompok.<sup>139</sup>



Gambar 27 Permainan sasaran tembak (*outbond training*)

Permainan keempat, Maha Benar Allah yang dilaksanakan di halaman depan SMPIT Harapan Ummat Purlingga. Maha Besar Allah adalah permainan sambung ayat. Teknisnya, ketua kelompok memilih satu lintingan kertas yang berisi surah yang harus dibaca, kemudian seluruh anggota kelompok membaca *ta'awud* dan *basmallah* bersama-sama selanjutnya satu anggota kelompok membacakan satu ayat secara bergantian hingga ayat akhir. Permainan ini diakhiri dengan penanda tanganan kartu sebelum menuju permainan terakhir.<sup>140</sup>



Gambar 28 Permainan Maha Benar Allah (*outbond training*)

---

<sup>139</sup> Observasi *Outbond Training* level III pada 7 September 2017.

<sup>140</sup> Observasi *Outbond Training* level III pada 7 September 2017.

Permainan terakhir yakni Trowongan Gazza yang di laksanakan di lahan persawahan warga di sekitar lingkungan sekolah. Awal dari permainan ini adalah peserta diharuskan melewati area persawahan yang dipenuhi air setinggi perut sampai dada peserta. Berbagai kejadian seperti kehilangan sepatu sempat mewarnai permainan ini. Peserta didik sangat bersemangat untuk menceburkan diri ke genangan air di area persawahan ini khususnya untuk peserta putra.<sup>141</sup>

Setelah melewati genangan air, peserta didik secara berkelompok melewati terowongan Gazza. Terowongan Gazza ini terbuat dari tali rafia dan potongan bambu. Selayaknya prajurit tentara, dengan basah kuyup peserta merayap melewati terowongan Gazza sembari mencari kelereng yang telah di sebar di dalam terowongan Gazza.<sup>142</sup>



Gambar 29 Peserta didik melewati genangan air (*outbond training*)

---

<sup>141</sup> Observasi *Outbond Training* level III pada 7 September 2017.

<sup>142</sup> Observasi *Outbond Training* level III pada 7 September 2017.



Gambar 30 Permainan terowongan Gazza (*outbond training*)

Seluruh rangkaian permainan *outbond training* untuk level III selesai pukul 11.30. Setelah menyelesaikan kelima permainan peserta didik membersihkan diri yang dilanjutkan makan bersama dan shalat dzuhur sebelum melanjutkan pembelajaran.

d. *Outing Class*

*Outing class* adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar sekolah. *Outing class* biasanya dilakukan pada puncak tema untuk pembelajaran tematik untuk merangkum kegiatan pembelajaran yang sudah di praktikan di dunia nyata. Akan tetapi *outing class* dapat juga dilakukan di awal tema. Tujuan diadakan *outing class* adalah agar peserta didik memahami semua yang telah dipelajari digunakan dalam kehidupannya serta agar peserta didik dapat menggunakan hasil belajarnya untuk menyelesaikan masalah serta agar mudah mengingat dengan contoh dan sumber yang nyata.<sup>143</sup>

---

<sup>143</sup> Wawancara dengan Ibu Trimowati pada tanggal 25 Oktober 2017.

Berdasarkan observasi yang dilakukan Penulis, kegiatan *outing class* yang dilakukan oleh level III dilaksanakan di desa Serang Kecamatan Karangreja pada tanggal 20 September 2017 pada tema pembelajaran Allah Itu Indah. Nama kegiatannya adalah Agroedukasi. Sistemnya satu kelas dipandu oleh satu mentor dari Serang Adventure Purbalingga. Manfaat kegiatan agroedukasi bagi peserta didik adalah untuk mengembangkan jiwa senang menjajaki lingkungan, memiliki minat yang luas, percaya diri, senang mencoba hal baru, dan lainnya.

Kegiatan yang dilakukan peserta didik yakni mengenal jenis kelinci dan memberi makan kelinci, menanam pohon daun bawang dan pohon cabai, memanen sawi, dan jalan-jalan menuju lembah asri. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah mengenal jenis kelinci yakni ada jenis Australi, Anggora, Jawa, Bulu Karpas, Lyon, dan Rex. Setelah itu peserta didik memberi makan kelinci. Selanjutnya peserta didik menanam pohon cabai dan bawang daun. Teknisnya mentor dan beberapa peserta mencangkul tanah agar menjadi gembur, kemudian mentor membagi *polybak* pada seluruh peserta. Selanjutnya peserta didik memasukkan tanah ke dalam *polybak* kemudian *polybak* yang terisi tanah ditanami daun bawang muda dan pohon cabe yang sebelumnya telah dibagikan mentor.<sup>144</sup>

---

<sup>144</sup> Observasi Outing *Class level III* pada tanggal 20 September 2017.



Gambar 31 dan gambar 32 Peserta didik belajar menanam (*outing class*)

Kegiatan ketiga adalah memanen sawi. Dengan didampingi oleh guru kelas dan mentor, peserta didik sangat bersemangat dan bergembira untuk memanen sayur sawi. Ada anak yang memanen sayur yang sudah berbunga, dan ada yang memanen cesim yang muda. Setiap peserta didik dibolehkan untuk mencabut maksimal 10 gerumbul cesim. Selayaknya petani mereka bersemangat untuk memanen dengan kriteria cesim yang diinginkan. Para peserta didik memilih sayur cesim yang hendak dicabutnya dengan mengelilingi kebun kemudian mereka meletakkan hasil panennya di atas punggung mereka.



Gambar 33 Peserta didik memanen sawi (*outing class*)

Selain kegiatan *outing class level III*, Penulis juga mengobservasi kegiatan *outing class level IV* yakni kegiatan membuat batik di Balaidesa Gambarasari kecamatan Kemangkon Purbalingga pada 5 Oktober 2017. Kegiatan membuat batik dilaksanakan pada pembelajaran pada tema Keberagaman Budaya Kekayaan Indonesia, salah satunya adalah kesenian Indonesia yakni batik. Untuk mengenalkan cara membuat batik, maka kegiatan *outing class level IV* adalah membuat batik.

Kegiatan membuat batik dilakukan dibawah mentor bapak Edi Winarto dan bapak Eko yang merupakan pembatik asli dari desa Gambarasari. Kegiatan membuat batik diawali dengan pengenalan alat dan bahan yakni kompor, canting, wajan, malam, dan kain. Selain itu, peserta didik juga dikenalkan teknik membuat batik mendesain gambar dan mencanting. Setelah itu peserta didik diperintahkan untuk membuat kelompok, satu kelompok terdiri dari lima peserta didik, kemudian setiap peserta didik diberi kain putih berukuran kira-kira 20x20 cm. Langkah selanjutnya adalah peserta didik harus menggambar pola batik sesuai imajinasi mereka dengan menggunakan pensil maupun pena.<sup>145</sup> Menurut bapak Edi, hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat mengetahui proses membuat pola batik dan agar peserta didik gemar menggambar.<sup>146</sup>

---

<sup>145</sup> Observasi pada tanggal 5 Oktober 2017

<sup>146</sup> Wawancara dengan bapak Edi Winarto pada tanggal 5 Oktober 2017



Gambar 34 Peserta didik level IV membuat pola batik (*outing class*)

Pola batik yang digambar oleh peserta didik umumnya adalah gambar hewan, bunga, pohon, tokoh kartun, tulisan nama sendiri maupun seluruh anggota keluarga, awan, rumah, balon, dan motif-motif batik yang pernah dilihat peserta didik. Sembari peserta didik membuat pola mentor mencairkan malam diatas kompor minyak kecil, dan membagikan canting. Setelah selesai menggambar pola batik, peserta didik mencanting kain dengan arahan dari mentor. Dengan telaten dan penuh kehati-hatian terkena malam yang panas peserta didik mencanting hingga akhir.



Gambar 35 Peserta didik mencanting batik (*outing class*)



Gambar 36 Karya batik level IV (*outing class*)



Berdasarkan permintaan pihak SDIT Alam Harapan Ummat Pubalingga, pelatihan membuat yang dilakukan hanya sebatas membuat desain dan mencanting, dikarenakan pertimbangan waktu yang tidak cukup sampai proses pewarnaan.<sup>147</sup>

e. Eksperimen

Eksperimen merupakan kegiatan percobaan untuk membuat atau membuktikan suatu dugaan. Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan Penulis pada tanggal 9 Oktober 2017, kegiatan eksperimen dilakukan pada ekstrakurikuler *Science Club* dilaksanakan di ruang kelas IV B yang di bimbing oleh Ibu Mufiatun Zakiah. Ekstrakurikuler *Science Club* sendiri ada dua kelas yakni kelas bawah dan kelas. Kelas bawah diikuti oleh peserta didik level III yang dibimbing oleh ibu Mufiatun Zakiah, sedangkan kelas atas untuk level IV dan V. Tujuan dari diadakannya eksperimen pada *Science Club* adalah untuk membiasakan peserta didik berpikir ilmiah, tahu apa yang dipraktikan, tujuan dari praktik, tahu cara kerjanya, dan dapat menyimpulkan.<sup>148</sup>

Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler *Science Club* ini atas kemauan sendiri. Dari hasil wawancara dengan Danti, peserta didik kelas III C. Danti mengikuti *Science Club* atas kemauan sendiri karena Danti ingin menjadi orang yang pintar dengan mengikuti *Science Club* karena sering melakukan percobaan.

---

<sup>147</sup> Wawancara dengan bapak Edi Winarto pada tanggal 5 Oktober 2017.

<sup>148</sup> Wawancara dengan Ibu Mufiatun Zakiah pada tanggal 9 Oktober 2017.



Gambar 37 Praktik membuat energi listrik dari apel dan kentang

Percobaan yang dilakukan adalah membuat energi listrik dari buah apel dan kentang. Alat dan bahan yang digunakan antara lain apel, kentang, koin, paku, lampu led, dan kabel penjepit. Alat dan bahan dibawa oleh peserta didik yang telah dibagi pada pertemuan sebelumnya. Satu peserta didik membawa satu alat atau bahan, sedangkan untuk kabel penjepit sudah disediakan oleh pihak sekolah. Sebelum memulai percobaan, peserta didik dan pembimbing duduk setengah lingkaran, berdoa, mengisi absensi, menyiapkan alat serta bahan yang digunakan, dan mencatat langkah percobaan yang dituliskan guru pembimbing.<sup>149</sup>

Setelah mencatat langkah, beberapa peserta didik menyiapkan dua meja yang digunakan untuk percobaan. Ada empat langkah-langkah eksperimen membuat energi listrik dari buah apel dan kentang. *Pertama*, tusuk beberapa apel dan kentang menggunakan *cutter* untuk memudahkan memasukan koin. *Kedua*, tancapkan koin dan paku pada buah apel dan kentang. *Ketiga*, jepit koin dan paku dengan kabel penjepit. Uang logam dijepit dengan penjepit hitam yang beraliran positif dan paku dijepit

---

<sup>149</sup> Observasi pada tanggal 9 Oktober 2017.

dengan penjepit berwarna merah yang beraliran negatif. *Keempat*, bentuk rangkaian melingkar dengan ujung kabel yakni pertemuan antara penjepit merah dan hitam saling menjepit yang diberi lampu *led*.<sup>150</sup>



Gambar 38 Hasil percobaan peserta didik

Percobaan pertama dilakukan oleh guru, peserta didik sebagai pemerhati. Kemudian rangkaian dibongkar, yang kemudian dirangkai kembali oleh peserta didik dan peserta didik mengamati percobaan. Hasil dari percobaan adalah lampu *led* berhasil menyala walaupun tidak terang. Hal tersebut membuktikan bahwa dalam buah apel dan kentang terdapat senyawa yang dapat menjadi energi listrik. Akhir dari kegiatan percobaan membuat energi listrik dari buah apel dan kentang adalah anak dan menyimpulkan bersama hasil percobaan.

f. Kolase dan Montase

Kolase dan montase merupakan jenis karya tempel. Kolase adalah karya tempel dengan cara menempelkan kertas atau pita berwarna yang kemudian dibentuk sesuatu dan ditempelkan pada kertas atau yang lainnya. Sedangkan montase adalah karya tempel yang yang

---

<sup>150</sup> Observasi pada tanggal 18 Oktober 2017.

menggabungkan beberapa gambar dari majalah ataupun koran menjadi sesuatu yang dapat diartikan.



Gambar 39 Pembelajaran membuat kolase kelas II B

Kegiatan membuat kolase dilakukan oleh kelas II B pada tanggal 30 Agustus 2017. Kolase yang akan dibuat adalah bentuk pohon. Alat yang digunakan yakni kertas lipat, buku gambar, lem, dan gunting. Teknisnya salah satu guru berdiri di depan untuk mengarahkan peserta didik dan mencontohkan bagaimana cara menggunting kertas lipat sehingga berbentuk daun, batang, dan akar.



Gambar 40 Kolase karya peserta didik kelas II B

Kegiatan membuat karya tempel montase dilakukan pada pembelajaran kelas IV B pada tanggal 12 Oktober 2017. Berdasarkan hasil observasi, alat yang digunakan untuk membuat montase antara lain gambar yang diambil dari majalah atau koran, kertas HVS, lem, gunting, dan pewarna. Kegiatan membuat montase ini terkait pada tema pembelajaran yakni tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup dengan sub tema Ayo Cintai Lingkungan.



Gambar 41 Pembelajaran membuat montase kelas IV B

Pelaksanaan membuat kolase adalah secara berkelompok sesuai dengan kelompok piket. Sebelum dimulai peserta didik dipersilahkan untuk menyiapkan alat dan duduk sesuai dengan kelompok. Kegiatan membuat montase dipandu oleh Ibu Afrieda Koemiawatie yang berdiri di depan untuk menjelaskan apa itu montase dan bagaimana cara membuat montase. Teknis pembuatan montase yang pertama adalah menentukan gambar yang akan digunakan, kemudian digunting. Setelah itu, gambar disusun sesuai imajinasi peserta didik berdasarkan kesepakatan kelompok yang kemudian gambar direkatkan dengan lem pada kertas HVS. Langkah terakhir yakni mewarnai kertas yang dilakukan peserta didik

putri, tidak lupa juga pada lembar montase diberi identitas anggota kelompok.<sup>151</sup>



Gambar 42 Montase karya peserta didik kelas IV B

#### g. Menata Meja

Ketika pembelajaran, peserta didik level I sampai IV duduk secara lesehan agar peserta didik merasa nyaman dan leluasa bergerak dari duduk, bersila, hingga jongkok. Duduk lesehannya masih menggunakan meja untuk memudahkan peserta didik menulis, satu peserta didik satu meja akan tetapi ada juga satu meja dengan ukuran lebih panjang untuk dua peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan saudara Alif, Alif merasa nyaman duduk secara lesehan karena memudahkannya untuk bergerak. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Trimowati meja digunakan untuk menghindari peserta didik membungkuk. Sedangkan kelas V dan kelas VI menggunakan meja dan kursi seperti sekolah umumnya untuk

---

<sup>151</sup> Observasi pembelajaran kelas IV B pada tanggal 12 Oktober 2017.

membiasakan saat ujian nasional dan memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan observasi pada kelas IC pada tanggal 25 Agustus 2017, Kelas II B pada tanggal 24 Agustus 2017, kelas III A pada tanggal 22 September 2017, dan kelas IV B yang dilakukan pada tanggal 2 Oktober 2017.



Gambar 43 Peserta didik kelas I C sedang menata meja



Gambar 44 Peserta didik kelas II B sedang menata meja

Setelah shalat dhuha, peserta didik mulai dari level I sampai IV mengambil meja masing-masing dari tumpukan meja di salah satu tepi ruangan dan menata mejanya sendiri sesuai dengan kemauan untuk duduk di depan, tengah, atau belakang. Seluruh tas diletakan di belakang

atau samping bersandar pada tembok.<sup>152</sup> Ketika jam pembelajaran selesai seperti jam makan siang dan shalat dzuhur, peserta didik menata meja di dekat tembok dengan ditumpuk dengan rapi menjadi satu atau dibagi menjadi dua yakni kumpulan meja putra dan putri. Setelah selesai istirahat mereka kembali menata bangku dan menumpuk kembali ketika jam pulang.<sup>153</sup>



Gambar 45 Peserta didik kelas III A sedang menata meja



Gambar 46 Peserta didik kelas IV B sedang menata meja

Gaya mengangkat meja peserta didik berbeda-beda, ada yang didekatkan ke badan dengan kaki meja menghadap depan, ada yang memanggau di atas kepala, dan lainnya. Rutinitas menata bangku ini

---

<sup>152</sup> Observasi kelas IC pada tanggal 25 Agustus 2017, kelas II B pada tanggal 24 Agustus 2017, dan kelas III A pada tanggal 22 September 2017.

<sup>153</sup> Observasi kelas IV B pada tanggal 2 Oktober 2017.



bermanfaat untuk menjadikan peserta didik sebagai insan yang mandiri, bertanggung jawab, bekerja sama, dan melatih fisik anak.

#### J. Festival Budaya

Festival budaya adalah kegiatan tahunan yang diselenggarakan di SDIT Harapan Umat Purbalingga sebagai suatu kegiatan yang memamerkan hasil kreativitas dari seluruh peserta didik. Festival budaya merupakan salah satu rangkaian kegiatan *open house* untuk wali murid, sekolah lain, dan masyarakat sekitar. Pada tahun ajaran 2016/2017 festival budaya dilaksanakan pada hari Jumat dan Sabtu, tanggal 28 dan 29 Oktober tahun 2016 dimulai pukul 08.00-14.30 WIB. Tema kegiatannya adalah Sumpah Pemuda.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Suci Purwaningsih, karya yang dipajang dalam festival budaya memang disiapkan dari jauh-jauh hari dan merupakan karya hasil selama pembelajaran. Berikut ini adalah rincian hasil karya kreatif dari masing-masing kelas.

##### 1) Level I

Hasil pembelajaran level I yang dipamerkan antara lain Mainan mobil-mobilan yang terbuat dari botol bekas dan karet bekas sandal, figura foto dari kertas, topi ulang tahun dari kertas, replika bass drumband dari kertas, replika jam dari kardus bekas, dan hiasan bunga dari botol bekas air meniral.



Gambar 47 dan gambar 48 kreasi pembelajaran level I (festival budaya)

## 2) Level II

Karya hasil pembelajaran level II yang dipamerkan di stand antara lain miniatur hewan yang terbuat dari malam, diorama kehidupan hewan di alam, gambar kehidupan di bawah air dan kegiatan manusia, tempat pensil, gambar kehidupan di laut, dan burung dari kertas (seni origami).



Gambar 49 Kreasi pembelajaran level II (festival budaya)

## 3) Level III

Karya hasil pembelajaran level III yang dipamerkan antara lain replika miniatur rumah adat yang terbuat dari stik *ice cream*, korek api,

bola plastik, styrofoam dan kertas; replika miniatur Jam Gadang, bus, dan kapal yang terbuat dari styrofoam dan kertas; kliping-kliping kumpulan artikel mengenai rumah adat, pakaian adat, dan makanan.



Gambar 50 dan gambar 51 Kreasi pembelajaran level III (festival budaya)

#### 4) Level IV

Karya hasil pembelajaran level IV yang dipamerkan antara lain replika kapal selam yang terbuat dari kaleng bekas minuman bersoda, styrofoam, dan kawat.



Gambar 52 Kreasi pembelajaran level IV (festival budaya)

#### 5) Level V

Karya hasil pembelajaran level V yang dipamerkan antara lain kolase, replika pernafasan manusia, miniatur fespada dari botol kaleng

bekas minuman ringan, tempat pensil dari flanel, kursi dari botol bekas, bunga dari kertas, dan hiasan dinding dari flanel.



Gambar 53 Kreasi pembelajaran level V (festival budaya)

#### 6) Level VI

Karya hasil pembelajaran level V yang dipamerkan antara lain bantal dari flanel, hiasan bunga dari flanel, aneka bros dari flanel, rumus matematika dari flanel.



Gambar 54 Kreasi pembelajaran level VI (festival budaya)

Dari hasil pengamatan Penulis pada 28 Oktober 2016, peserta didik sangat antusias untuk menjaga stand mereka dan saling tertarik terhadap karya dari level lainnya. Selain memamerkan hasil pembelajaran juga

menampilkan drama tentang pahlawan, pembagian sertifikat tahfidz, dan lainnya.

## 5. Pengembangan Kreativitas Motorik

### a. Menulis dan Mewarnai

Kelas I merupakan jenjang awal pendidikan peserta didik di tingkat Sekolah Dasar (SD) masa di kelas satu juga merupakan masa transisi dari taman kanak-kanak. Oleh sebab itulah beberapa kegiatan di taman kanak-kanak masih dilakukan ketika di kelas I khususnya di semester awal. Berdasarkan observasi Penulis di kelas I pada tanggal 25 Agustus 2017, pembelajaran kelas I C pada hari itu bertemakan kegemaranku dan subtema gemar berolahraga. Pembelajaran dimulai dengan guru bercerita tentang surga dan neraka. Kemudian guru menanyakan hari yang dilanjutkan menyanyikan lagu nama-nama hari.



Gambar 55 Peserta didik kelas I C berlatih menulis

Pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan menulis. Guru menuliskan kalimat “Ayo mewarnai” di papan tulis yang kemudian diikuti peserta didik yang menulis di buku masing-masing. Salah satu cara guru mengecek selesai atau belumnya peserta didik adalah dengan benyanyi dengan lirik lagu “Siapa yang sudah selesai bilang *finish*” atau

“Siapa yang sudah selesai bilang sampun” atau “Siapa yang sudah selesai bilang *kholas*”. Bagi peserta didik yang selesai menulis mereka akan langsung berbicara *finish* atau sampun atau *kholas*.<sup>154</sup>



Gambar 56 Lembar kerja mewarnai kelas I C

Pembelajaran dilanjutkan dengan mewarnai. Bagi peserta didik yang sudah selesai menulis, dibagikan pewarna dan kertas yang harus diwarnai. Dengan telaten peserta didik mewarnai sesuka hati mereka.<sup>155</sup> Kegiatan mewarnai bermanfaat bagi peserta didik untuk melatih motorik halus.

b. Menulis, Bernyanyi, dan Menari.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran kelas I C pada tanggal 29 Agustus 2017, pada hari itu peserta didik belajar tentang kasih sayang. Guru yang mengajar adalah Ibu Eka Widiarti. Diawal pembelajaran guru mengkondisikan peserta didik dengan mengecek semangat,

Semanagat pagi !(Guru)

Pagi, pagi, pagi (Peserta didik)

<sup>154</sup> Observasi pembelajaran kelas I C pada tanggal 25 Agustus 2017.

<sup>155</sup> Observasi pembelajaran kelas I C pada tanggal 25 Agustus 2017.

Kemudian guru bertanya ciri-ciri orang yang disayang Allah, dengan tegas dan penuh semangat beberapa peserta menjawab rajin, sholeh, baik, dan suka berbagi.

Setelah itu, guru melanjutkan dengan membacakan surah Al-Balad dan arti ayat 17 dan 18. Kandungan dari dua ayat tersebut adalah kasih sayang. Kegiatan belajar dilanjutkan dengan kuis menuliskan kata Al-Balad dan ayat 17 dan 18 yang benar di papan tulis. Hampir seluruh peserta didik berantusias untuk menulis di papan, dengan mempertimbangkan waktu guru hanya memilih dua peserta didik yakni Zalfa dan Irsyad. Zalfa menulis “al balad” sedangkan Irsyad menulis “ayat 17 dan 18”. Pembelajaran dilanjutkan dengan menulis lirik lagu kasih ibu samapai selesai, yang dilanjutkan dengan menyanyikan lagu kasih ibu bersama-sama sembari menari dengan gerakan yang sederhana.<sup>156</sup>

c. Olah Raga

Pembelajaran olah raga di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga selalu dikembangkan dengan permainan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Joko Binanto, untuk menghilangkan kejenuhan peserta didik dalam mengikuti olah raga guna menguasai gerakan tertentu, kegiatan olah raga dikemas dalam bentuk permainan. Tujuan dari olah

---

<sup>156</sup> Observasi pada tanggal 29 Agustus 2017.

raga adalah untuk menunjang pertumbuhan peserta didik, selain itu juga melatih konsentrasi.



Gambar 57 dan gambar 58 Kegiatan olah raga kelas III A

Berdasarkan observasi Penulis dalam kegiatan olah raga kelas III A pada tanggal 31 Oktober 2017, pembelajaran olah raga dimulai dengan pemanasan beberapa gerakan statis dan dinamis dilanjutkan dengan *Ice Breaking* menggerakkan tangan dan kaki. Pada hari itu, berlatih kemampuan atletik melompat. Ada tiga permainan yang dilakukan.

*Pertama*, Melewati palang dan melompat. Alat yang digunakan yakni pipa paralon yang dibentung seperti tiang gawang yang dihubungkan. Teknis pelaksanaannya yakni peserta didik putra dan putri membentuk barisan masing-masing. Setiap peserta didik diharuskan melewati palang yang lebih rendah terdahulu dengan posisi kaki sedikit ditekuk dan kepala menghadap langit. Peraturannya adalah anggota badan tidak boleh menyentuh palang. Kemudian peserta didik melompat hingga kepala menyentuh palang yang tinggi, maksimal kesempatan melompat yakni sebanyak lima kali.





Gambar 59 dan gambar 60 Kegiatan olah raga kelas III A

*Kedua, Bola Berjalan.* Alat yang digunakan adalah bola voli. Teknisnya, peserta didik membentuk barisan kebelakang. Putri dua baris dan putra dua baris. Teknisnya peserta didik yang paling depan memegang bola dengan tangan lurus di atas kepala, kemudian bola berjalan secara estafet kebelakang hingga anggota yang paling belakang kemudian bola estafet lagi kedepan.

*Ketiga, Bowling.* Menurut Bapak Joko, permainan ini dapat melatih konsentrasi peserta didik.<sup>157</sup> Alat yang digunakan yakni bola voli, tiang paralon, dan botol. Teknis permainannya, seperti permainan bowling pada umumnya. Peserta didik berbaris membentuk dua barisan. Bola dilempar hingga mengenai botol dan menjatuhkan botol.



Gambar 61 Kegiatan olah raga kelas III A

<sup>157</sup> Wawancara dengan Bapak Joko Binanto pada tanggal 31 Oktober 2017.

#### d. Renang

Renang merupakan kegiatan wajib untuk seluruh peserta didik dari level II sampai level VI. SDIT menjadikan renang sebagai salah satu kegiatan wajib dengan mengacu pada sunnah Rasulullah SAW. Renang dilaksanakan setiap dua pekan sekali, pekan pertama dan ketiga untuk putra. Sedangkan pekan kedua dan keempat untuk putri. Kegiatan renang dilaksanakan di kolam renang Tirta Asri desa Walik Rt 013 Rw 07 Kecamatan Kutasari kabupaten Purbalingga.<sup>158</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan Penulis pada tanggal 17 Oktober 2017, peserta didik yang berlatih renang adalah seluruh putri dari level III dan putri dari kelas VA dan VB. Peserta didik berenang didampingi empat pelatih. Untuk menyiapkan fisik dan otot peserta didik dilakukan pemanasan dengan menggerakkan tangan dan kaki. Kemudian peserta didik memasuki kolam renang dan menata diri untuk duduk berjejer dengan rapi di tepi kolam, setelah itu peserta didik diarahkan untuk memukul-mukul air dengan kaki dan kedua tangan diangkat keatas dengan posisi kedua tangan bertumpukan.



Gambar 62 Kegiatan renang level III putri

---

<sup>158</sup> Observasi pada tanggal 17 Oktober 2017.

Kemudian peserta didik diperintahkan oleh pelatih untuk masuk ke dalam kolam serta memposisikan diri tengkurap dengan separuh badan di tepian kolam sembari kaki memukul-mukul air. Setelah separuh badan, seluruh badan peserta didik harus di dalam air dengan kaki tetap memukul-mukul air. Selanjutnya peserta didik berjalan mengelilingi kolam sembari menuju ke kelompok masing-masing. Pelatihan renang dibagi menjadi tiga kelompok.



Gambar 63 Kegiatan renang level III putri

#### 1. Kelompok pemula.

Pelatihan renang untuk kelompok pemula dilakukan dengan bermain dan berlatih meluncur, tujuannya adalah untuk menghilangkan rasa takut.<sup>159</sup> Berdasarkan hasil observasi Penulis ada beberapa permainan yang dilakukan.

*Pertama*, berjalan di kolam renang membentuk lingkaran dengan bergandeng tangan, yang diselingi dengan memasukan kepala ke dalam air untuk berlatih pernapasan. *Kedua*, tarik badan. Teknisnya

---

<sup>159</sup> Wawancara dengan Bapak Indra Saputra selaku pelatih renang pada tanggal 17 Oktober 2017.

peserta didik dibagi menjadi dua kelompok. Masing-masing anggota kelompok memegangi badan anggota lain dari belakang sedangkan anggota yang paling ujung memegang tangan anggota kelompok lain. Ketika peluit dibunyikan pelatih, peserta didik langsung menarik seperti sedang bermain tarik tambang.

*Ketiga, Meluncur.* Teknisnya, Seluruh peserta didik kelompok pemula berdiri di tepian kolam, kemudian pelatih mengarahkan untuk meluncur secara bersama-sama sebanyak sepuluh kali yang kemudian meluncur satu-persatu. *Keempat,* berlatih berenang dengan tangan ditarik oleh pelatih satu persatu, bagi peserta didik yang sudah berhak beristirahat dan berganti pakaian.



Gambar 64 Renang kelompok pemula

## 2. Kelompok Lanjutan.

Pada kelompok lanjutan, peserta didik dari kelompok pemula yang sudah dapat meluncur dengan baik dan gerakan kakinya sudah bagus dimasukkan ke dalam kelompok lanjutan. Pada kelompok lanjutan pelatihan nafas diperdalam. Setelah pernafasan bagus, akan diajarkan beberapa gaya. Gaya yang pertama diajarkan adalah gaya

bebas, sedangkan gaya yang lain diajarkan secara bertahap.<sup>160</sup> Teknis pelatihannya peserta didik secara bergantian meluncur dan berenang dengan mengerakan tangan dan kaki. Pelatihan renang untuk level III pada saat itu hanya sebatas gaya bebas.<sup>161</sup>



Gambar 65 Renang kelompok lanjutan

### 3. Kelompok Mahir.

Peserta didik yang sudah bisa gaya bebas, gaya dada, gaya punggung, dan gaya kupu-kupu peserta didik masuk kelompok mahir. Kelompok mahir umumnya dari level tinggi.<sup>162</sup> Kelompok mahir berlatih renang di kolam yang paling dalam. Teknis pelatihannya dengan dibimbing pelatih peserta didik bermain beberapa gaya hingga beberapa kali. Setelah itu peserta didik beristirahat dan berganti pakaian.<sup>163</sup>

---

<sup>160</sup> Wawancara dengan Bapak Indra Saputra selaku pelatih renang pada tanggal 17 Oktober 2017.

<sup>161</sup> Observasi pada tanggal 17 Oktober 2017.

<sup>162</sup> Wawancara dengan Bapak Indra Saputra selaku pelatih renang pada tanggal 17 Oktober 2017.

<sup>163</sup> Observasi pada tanggal 17 Oktober 2017.

e. Panahan

Berdasarkan observasi Penulis pada tanggal 7 Oktober 2017, ekstrakurikuler panahan berjalan dibawah bimbingan bapak Fahmi Ahsani yang biasa dipanggil peserta panahan dengan sebutan Abu Huri. Kegiatan panahan dilakukan pada jam 09.00-11.00 WIB. Tempat panahan yakni di halaman samping gedung SMP, kemudian dipindah ke halaman belakang gedung SMP karena ada pekerja bangunan yang berlalulalang. Alat yang digunakan yakni ada busur, panah, bow stand, jagragan, dan papan tembak. Alat panahan sudah disediakan oleh pihak sekolah, dan untuk beberapa peserta didik ada yang membawa sendiri.<sup>164</sup>

Panahan menjadi kegiatan ekstrakurikuler favorit peserta didik yang dapat dilihat dari jumlah peserta ekstra terbanyak. Ekstrakurikuler panahan diikuti oleh peserta didik level III sampai level V. Tidak hanya peserta didik putra panahan juga diikuti oleh peserta didik putri.<sup>165</sup>

Ekstrakurikuler panahan dilaksanakan dua hari yakni pada hari senin dan sabtu. Hari senin dilakukan untuk latihan fisik yang berupa *straching* di tempat dan *stracing* gerak. Ada dua manfaat panahan untuk peserta didik yakni olah rasa dan olah raga. Olah rasa yakni untuk melatih kepekaan dan dapat menjaga kata dengan menilik filosofi dari panah yang sudah lepas tidak akan kembali. Olah raga yakni dengan berjalan ketika pemanasan dan berjalan ketika mengambil panah. Sedangkan tujuan diadakannya panahan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga adalah

---

<sup>164</sup> Wawancara dengan Bapak Fahmi Ahsani pada tanggal 21 Oktober 2017.

<sup>165</sup> Observasi panahan pada tanggal 7 Oktober 2017.

untuk mengenalkan olah raga memanah serta untuk membentuk bibit-bibit pemanah.<sup>166</sup>

Peraturan untuk mengikuti panahan yakni semua peserta wajib menggunakan baju olah raga atau kaos yang tanpa kerah dan memakai sepatu. Pelatihan panahan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga lebih mengutamakan latihan teknik bukan fokus sasaran jadi jika sasaran dipindahkan jaraknya jika tekniknya sudah benar tidak mengalami kesulitan.<sup>167</sup> Pelatihan panahan ada tiga sesi yakni pemanasan, persiapan, dan memanah.

*Pertama*, pemanasan. Sebelum melakukan kegiatan inti yakni memanah, semua peserta ekstrakurikuler panahan membentuk barisan untuk mendengarkan instruksi pelatih tentang peraturan mengikuti panahan yang kemudian dilanjutkan berlari mengelilingi halaman depan gedung SMP sebanyak lima kali yang dilanjutkan dengan peregangan otot.<sup>168</sup>



Gambar 66 dan gambar 67 Pemanasan kegiatan panahan

---

<sup>166</sup> Wawancara dengan Bapak Fahmi Ahsani pada tanggal 21 Oktober 2017.

<sup>167</sup> Wawancara dengan Bapak Fahmi Ahsani pada tanggal 21 Oktober 2017.

<sup>168</sup> Observasi panahan pada tanggal 7 Oktober 2017.

*Kedua*, Persiapan. Pelatih membangikan panah dan peserta didik memilih busur panah yang disediakan oleh sekolah maupun busur panah pribadi.<sup>169</sup>



Gambar 68 Pembagian alat panahan

*Ketiga*, yakni kegiatan inti yakni memanah. Sebelum memanah peserta berbaris secara rapi di belakang garis dengan memegang busur dan panah. Ada empat gerakan dalam teknik memanah yakni *stand*, *noking*, *set up*, dan *shoot*. *Stand* adalah posisi berdiri tapi ada juga yang duduk yang dinamakan jemparingan. *Noking* adalah memasukan anak panah ke nok point. *Set up* adalah tarikan awal yang dilanjutkan *drawing* yaitu menarik tali pada busur. *Shoot* adalah melepaskan panah menuju titik papan tembak.



Gambar 69 Teknik *setting* panahan

---

<sup>169</sup> Observasi panahan pada tanggal 7 Oktober 2017.





Gambar 70 Teknik *shoot* panahan

f. Voli

Selain panahan, di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga juga mengadakan ekstrakurikuler voli. Tak hanya diikuti oleh peserta didik putra, ada beberapa peserta didik putri yang mengikuti voli. Pembimbing ekstrakurikuler voli adalah bapak Nurochman. Berdasarkan observasi Penulis pada tanggal 4 September 2017, kegiatan dimulai dengan pemanasan di tempat dan lari mengelilingi halaman depan SMPIT Alam Harapan Ummat Purbalingga sebanyak lima kali. Setelah itu peserta didik berlatih teknik *passing*. Pertama yakni kelompok putra yang membentuk lingkaran dengan bapak Nurochman ditengah memberi umpan pada satu persatu peserta didik. Kemudian dilanjutkan peserta didik putri dengan *passing* satu persatu membentuk barisan sedangkan peserta didik putra berlatih mandiri.



Gambar 71 dan gambar 72 Kegiatan ekstrakurikuler voli

### C. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis akan menganalisis terhadap pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga. Adapun analisisnya adalah sebagai berikut:

SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga merupakan lembaga pendidikan yang telah mengadakan kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler sebagai jalan untuk memberikan pengalaman, pengetahuan, serta motivasi untuk mengembangkan kreativitas peserta didiknya. Macam-macam kegiatan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yakni menulis, membaca, diskusi, *story morning*, *market day*, *outbond training*, *outing class*, eksperimen, menata meja, renang, olah raga, dan lainnya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan pakar kreativitas Indonesia S.C. Utami Munandar, dalam bukunya *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, bahwa semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang makin

memungkinkan dia memanfaatkan dan menggunakan segala pengalaman dan pengetahuan tersebut untuk bersibuk diri secara kreatif.<sup>170</sup>

Tujuannya untuk membentuk peserta didik yang mandiri, bersemangat juang tinggi, bertanggung jawab, dapat bekerja sama, berani mengambil resiko, pekerja keras, berguna bagi masyarakat, percaya diri, memiliki banyak ide, terbuka terhadap pengetahuan baru, berpikir lancar, dan senang menjajaki lingkungan yang merupakan karakteristik orang yang kreatif. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.

Pengembangan kreativitas tidak lepas dari kegiatan pembelajaran, karena sebagian besar waktu peserta didik di sekolah adalah untuk kegiatan pembelajaran. Pembelajaran di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga selalu diawali dengan doa, terkadang guru menyampaikan cerita, ayat yang terkait tema pembelajaran, puisi, dan lainnya. Selain itu, ketika guru menyadari semangat atau konsentrasi menurun, guru mengadakan games, bernanyi atau bermain tepuk-tepuk. Untuk cara duduk peserta didik level I-IV yang lesehan, guru tidak mengatur, semua dibebaskan baik dengan cara jongkok, duduk bersila, kaki lurus, tengkurap, dan lainnya.

Dalam pelaksanaannya, ada tiga aspek kreativitas yang dikembangkan yakni kreativitas aspek berpikir kreatif/*aptitude*, kreativitas aspek sikap/*non-aptitude*, dan kreativitas motorik. Berikut analisis ketiga aspek tersebut:

#### 1. Pengembangan Kreativitas Aspek Berpikir Kreatif/*Aptitude*

---

<sup>170</sup> S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Para Orang Tua*, (Jakarta: Gramedia, 1999), hlm. 47.

Pengembangan kreativitas aspek berpikir kreatif dilakukan dalam rangka merangsang dan memupuk kelancaran, keaslian, keluwesan dalam berpikir, berpikir orisinal, dan mampu mengambil keputusan. Waktu pelaksanaannya yakni ketika jam pelajaran dan ketika jam ekstrakurikuler dengan bimbingan dari guru kelas maupun guru pembimbing kegiatan. Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas aspek berpikir kreatif peserta didik antara lain:

a. Menulis kreatif

Menulis kreatif sudah diterapkan dari kelas II. Produk atau karya tulis yang dihasilkan merupakan hasil imajinasi dan pengalaman peserta didik antara lain puisi, cerita pendek, dan melengkapi puisi rumpang sesuai dengan tema pelajaran. Kegiatan menulis kreatif juga dilaksanakan ketika ekstrakurikuler bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Salah satu tulisan yang dibuat adalah teks drama dua bahasa yakni bahasa Indonesia yang dikombinasikan dengan bahasa Inggris. Pada tanggal 23 Oktober 2017 dramanya ditampilkan di depan peserta didik lainnya.

b. Membaca

Guna membentuk peserta didik yang gemar membaca, beberapa kelas di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga menyediakan pojok buku. Jenis buku yang disediakan yakni komik, dongeng, pengetahuan ilmiah yang dapat dibaca ketika istirahat atau waktu senggang lainnya. Selain itu, guru juga membiasakan peserta didik untuk membaca buku pelajaran ketika pembelajaran.

Sebaiknya jenis buku yang disediakan lebih beragam dan dalam jumlah agar lebih banyak buku yang dibaca karena kebiasaan membaca sangat berguna untuk menambah wawasan dan perbendaharaan kata peserta didik untuk meningkatkan keluwesan dalam menyampaikan gagasannya dalam ketika diskusi atau ketika diminta oleh guru untuk berpendapat. Seperti yang diungkapkan Adussalam Al-Khalili dalam bukunya Mengembangkan Kreativitas Anak, bahwa sikap gemar membaca memungkinkan anak menciptakan banyak hal, membuka berbagai pengamatan dan keingintahuan, serta meminimalisir rasa terasing dan bosan.

c. Diskusi

Diskusi menjadi sebuah jalan yang diterapkan pada pembelajaran untuk menggali gagasan atau ide dari peserta didik untuk mencari sebuah solusi atas sebuah masalah. Diskusi paling sederhana yang dilakukan adalah dengan satu teman yang duduknya disampingnya. Seperti halnya kegiatan diskusi yang dilakukan di kelas IV B pada 12 Oktober 2017 mengenai tindakan mencintai lingkungan dan dampaknya.

d. Bertanya

Utami Munandar dalam bukunya Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah mengemukakan mengajukan pertanyaan bermanfaat bagi anak agar dapat mengimajinasikan gagasan-gagasan baru atau menjajaki kemungkinan-kemungkinan akibat dari suatu keadaan. Langkah yang dilakukan guru adalah dengan menanyakan gagasan, ide,

jawaban terhadap suatu masalah atau contoh lain selain yang disebutkan oleh guru baik secara lisan maupun tulisan. Kebiasaan guru menanyakan pendapat dan jawaban atas sebuah masalah ketika pembelajaran dapat merangsang peserta didik untuk berpikir divergen.

## 2. Pengembangan Kreativitas Aspek Sikap

Tujuan pengembangan kreativitas aspek sikap adalah untuk merangsang dan membentuk rasa percaya diri, mandiri, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, terbuka terhadap pengalaman baru, bertanggung jawab, mampu bekerja sama, dan lainnya. Dalam praktiknya peserta didik dibimbing oleh guru dan mentor kegiatan. Banyak kegiatan yang dilakukan baik itu kegiatan yang rutin harian, mingguan, semester, atau tahunan. Beberapa kegiatan untuk mengembangkan kreativitas aspek sikap peserta didik antara lain:

### a) *Story Morning*

*Story morning* merupakan kegiatan harian yang dilakukan setelah berdoa dengan duduk lesehan. Tujuan diadakannya *story morning* adalah untuk menyiapkan peserta didik untuk belajar dan mendekatkan antar peserta didik maupun dengan guru. Banyak hal yang didapatkan peserta didik dari kegiatan *story morning* selain cerita ada juga informasi, nasehat, dan cara penyelesaian terhadap suatu masalah. Amal Abdussalam A. dalam bukunya *Mengembangkan Kreativitas Anak* mengemukakan bahwa menyajikan cerita merupakan metode pendidikan

supaya peserta didik dapat mengambil manfaat, mencintai pelajaran, sekolah, serta para guru.

b) Menata Meja

Pembiasaan menata meja sejak level I menjadikan peserta didik mandiri dan rapi, setiap awal pembelajaran peserta didik menata meja sendiri dan diakhir pembelajaran peserta didik menata kembali meja menjadi tumpukan meja yang rapi. Selain memupuk kemandirian dapat juga melatih kemampuan bekerja sama antar peserta didik.

c) *Market Day*

Kegiatan mingguan yakni *market day*. Dalam kegiatan *market day* peserta didik berperan sebagai penjual dan pembeli secara bergantian. Lapak berjualan disediakan oleh sekolah yakni di depan halaman mushala, untuk waktunya pada hari jumat ketika jam istirahat pertama. Peserta didik dapat membuat atau membeli barang yang akan dijual. *Market day* diadakan sebagai upaya sekolah untuk membentuk karakter peserta didik yang mandiri, dapat *manage* waktu dan finansial, bertanggung jawab, berani mengambil resiko, inovatif, dan peserta didik dapat mencontoh Rasulullah yang sudah berwirausaha ketika usia sembilan tahun.

d) Eksperimen dalam *Science Club*

*Science club* merupakan ekstrakurikuler yang menyajikan percobaan-percobaan sains yang ditentukan oleh guru. Percobaan-percobaan dalam *science club* merupakan percobaan sederhana dalam

disiplin ilmu fisika, kimia, dan biologi yang dilakukan peserta didik dan guru. Tujuan dari percobaan yang dilakukan dalam *science club* memberikan pengalaman dan pengetahuan serta membiasakan peserta didik berpikir ilmiah. Seperti yang dikatakan E. Mulyasa dalam bukunya Manajemen PAUD, bahwa kegiatan eksperimen mendorong kemampuan kreativitas, berikfir logis, senang mengamati, meningkatkan rasa ingin tahu, kagum pada alam, ilmu pengetahuan dan Tuhan.

e) *Outbond Training*

Ancok dalam E. Mulyasa berpendapat, *outbond management training* merupakan program pelatihan manajemen di alam terbuka dengan prinsip belajar melalui pengalaman-pengalaman langsung dalam bentuk simulasi, diskusi, dan petualngan. *Outbond training* yang diadakan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga merupakan perpaduan kegiatan belajar sambil bermain sesuai tema pembelajaran yang telah ditentukan.

Umumnya sistem permainanya adalah berkelompok. Ada lima jenis permainan yang disajikan untuk kegiatan *oubond training* level III pada tanggal 7 September 2017 yakni kutahu siapa kamu, *walking baloon*, sasaran tembak, maha benar Allah, dan terowongan Gazza. Tujuan dari *outbond training* adalah memupuk jiwa kepemimpinan, keberanian, kerja sama, senang berpetualang, penuh energi, dan senang menjajaki lingkungan.

f) *Outing Class*



Mulyasa dalam bukunya *Managemen PAUD* mengatakan bahwa, dengan belajar pada alam anak akan mengenal berbagai makhluk, warna, bentuk, bentuk, bau, rasa, bunyi, dan ukuran. *Outing class* merupakan kegiatan pembelajaran yang langsung dilakukan di tempat yang sesuai dengan apa yang sudah dipelajari. Kegiatan dibimbing langsung oleh mentor yang profesional.

*Outing class* level III yang mengusung tema agrowisata pada 20 September 2017 dengan mengunjungi lokawisata di Desa Serang Purbalingga. Macam kegiatan agrowisata yang dilakukan peserta didik yakni memberi makan kelinci, menanam pohon, dan memanen sawi. Tujuan kegiatannya adalah mengembangkan jiwa senang menjajaki lingkungan, memiliki minat yang luas, percaya diri, dan senang mencoba hal baru.

Kegiatan *outing class* untuk level IV adalah membuat yang dilaksanakan di desa Gambarsari Kecamatan Kemangkon pada tanggal 5 Oktober 2017. Tujuannya adalah menggali imajinasi, dan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.

g) Membuat Kolase dan Montase

Cara membuat kolase adalah dengan membentuk beberapa kertas warna atau kertas lipat menjadi bentuk yang diinginkan dengan cara digunting atau dilipat kemudian ditempelkan pada kertas lain. Sedangkan cara membuat montase yakni dengan menggabungkan beberapa gambar dari surat kabar, majalah, dan lainnya menjadi satu kesatuan gambar yang

dapat berarti. Selain melatih keterampilan motorik halus dengan menggugurkan tangan untuk menggunting, kegiatan membuat kolase dan montase dapat mengembangkan imajinasi peserta didik.

#### h) Festival Budaya

Festival budaya adalah acara tahunan merupakan bagian dari acara *open house*. Karya pembelajaran dipamerkan di *stand-stand* perlevel yang sudah disiapkan merupakan bentuk penghargaan sekolah terhadap karya peserta didik.

### 3. Pengembangan Kreativitas Aspek Motorik

Daleford dalam Amal Abdussalam Al-Khalili menjelaskan bahwa kreativitas tidak terbatas pada bidang seni atau ilmu pengetahuan, tetapi kreativitas ada pada seluruh jenis aktivitas kemanusiaan dan fisik. Aktivitas fisik dapat membentuk anak yang bertanggung jawab, berani, dan tolong menolong. Tujuan dari pengembangan kreativitas aspek motorik adalah untuk melatih keterampilan motorik peserta didik yang terdiri dari motorik halus dan motorik kasar.

Di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga, pengembangan kreativitas motorik halus adalah dengan beberapa kegiatan seperti menulis, mewarnai, dan menggunting. Sedangkan pengembangan kreativitas motorik kasar melalui beberapa kegiatan olah raga, renang, panahan, dan voli. Kegiatan olah raga selalu dikemas oleh guru terkait dengan permainan guna menghindari kejenuhan pada peserta didik selain itu juga menambah

pengalaman peserta didik akan berbagai macam permainan yang dapat dimainkan di rumah.

Kegiatan renang dan panahan diadakan mengacu pada sunah Rasulullah. Untuk kegiatan renang, panahan, dan voli selain untuk mengembangkan keterampilan motorik anak, juga mengenalkan berbagai jenis olah raga serta untuk prestasi dengan mengikuti perlombaan-perlombaan tingkat kabupaten maupun nasional.

Dari hasil pengamatan penulis selama mengobservasi kegiatan-kegiatan pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga, penulis menemukan beberapa hal yang menjadi pendorong dan penghambat pengembangan kreativitas peserta didik.

Faktor-faktor pendorong pengembangan kreativitas peserta didik yakni:

1. Adanya kesadaran oleh pihak sekolah khususnya kepala sekolah mengenai potensi kreatif peserta didik untuk dikembangkan sehingga sekolah terus mengaupayakan kegiatan-kegiatan lainnya untuk mengembangkan kreativitas peserta didik.
2. Adanya dukungan dari wali murid terhadap kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan kreativitas peserta didik.
3. Suasana kelas yang kekeluargaan yang dapat dilihat dari dekatnya hubungan antar guru dan peserta didik. Para guru sangat dekat dengan para peserta didik dan tak jarang dilihat ketika jam istirahat atau jam kosong para peserta didik akan mendekat meja guru untuk bertanya atau sekedar cerita.
4. Sikap guru yang senantiasa menghargai karya peserta didik.

5. Sistem perencanaan pembelajaran yang direncanakan secara bersama-sama oleh seluruh guru satu level menjadikan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang sama serta banyak pengalaman belajar disajikan ketika jam pembelajaran.
6. Fasilitas untuk mengembangkan kreativitas cukup memadai.

Faktor pengahambat pengembangan kreativitas peserta didik antara lain:

1. Kurang pahamnya beberapa guru mengenai kreativitas, yang menganggap kreativitas seputar dunia seni.
2. Kurangnya intensitas beberapa kegiatan seperti *outing class* dan *outbond training*. Dua kegiatan tersebut sangat baik untuk mengembangkan kreativitas karena peserta didik langsung berinteraksi dengan alam.



IAIN PURWOKERTO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan kreativitas peserta didik adalah upaya untuk menumbuhkan karakter-karakter orang kreatif pada peserta didik dengan memberikan pengalaman belajar, pengetahuan, dan motivasi melalui program kurikuler, esktrakurikuler, dan kokurikuler. Pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dilaksanakan dengan cara yang sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan dan membentuk 10 karakter yang telah ditetapkan guna membentuk peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik.

Pelaksanaan pengembangan kreativitas peserta didik tidak hanya dilakukan ketika jam pelajaran akan tetapi diluar jam pelajaran. Tempatnya juga tidak hanya di ruang kelas, tapi dilingkungan sekolah seperti halaman dan lapangan, pesawahan sekitar sekolah, tempat wisata, dan lainnya. Pembimbing kegiatan ialah para guru serta mentor yang profesional dibidangnya yang didatangkan dari luar atau dengan mengunjungi tempat kerja mentor.

Ada tiga macam aspek kreativitas peserta didik yang dikembangkan. *Pertama*, aspek berpikir kreatif/*aptitude* dengan cara menulis kreatif, membaca, mengajukan gagasan dengan pertanyaan pancingan dari guru, dan diskusi. *Kedua*, aspek sikap/*non-aptitude* dengan cara *story morning*, menata

bangku, *market day*, *outbond training*, *outing class*, membuat kolase dan montase, dan festival budaya. Ketiga, aspek motorik. Pengembangan kreativitas motorik halus peserta didik dengan cara menulis, mewarnai, dan menggunting. Kreativitas motorik kasar yakni dengan olah raga, renang, voli, dan panahan.

## **B. Saran**

Dalam rangka mengembangkan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga penulis memberikan beberapa masukan atau saran.

1. Untuk Kepala Sekolah
  - a. Selalu selalu menciptakan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang lebih berfariatif guna menambah pengalaman peserta didik dan mengawasi dan mengontrol seluruh kegiatan demi keefektifan pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga,
2. Untuk Pendidik
  - a. Mengembangkan kreativitas peserta didik merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan dan prestasi peserta didik.
  - b. Memberikan lebih banyak lagi pengalaman belajar yang kreatif dan menyenangkan untuk peserta didik.
  - c. Lebih menghargai proses dari pada hasil pekerjaan peserta didik
  - d. Meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi kunci kemajuan sekolah dan peserta didik.

- e. Menciptakan kelas yang penuh dengan kenyamanan, kebebasan, dan kasih sayang merupakan fondasi utama untuk mengembangkan kreativitas peserta didik.
  - f. Meningkatkan kualitas materi dan pelaksanaan ekstrakurikuler.
3. Untuk Peserta Didik
- a. Hendaknya lebih aktif, semangat, dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.
  - b. Hendaknya lebih berani untuk menyampaikan pendapat tanpa malu-malu.
  - c. Hendaknya lebih memperhatikan guru ketika pembelajaran dan menghilangkan kebiasaan bermain-main sendiri atau mengganggu teman yang sedang serius mengikuti pembelajaran.
  - d. Hendaknya peserta didik dapat menggunakan waktu luangnya untuk kegiatan yang bermanfaat.
  - e. Hendaknya peserta didik giat untuk membaca buku untuk menambah pengetahuan dan memperkaya perbendaharaan.
  - f. Hendaknya lebih semangat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah.
- baik-baiknya balasan. *Aamiin.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khalili, Amal Abdussalam. *Mengembangkan kreativitas Anak*, Terjemah Uma Farida. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Amarta, Risyie. *Agar Kamu Menjadi Pribadi Kreatif: Tips dan Langkah Super Dahsyat Membangkitkan Potensi Kreatif dalam Diri*. Yogyakarta: Sinar Kejora, 2015.
- Arikuntoro, Suharsini. *Manajemen Penelitian (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Asrori, M.. *Perkembangan Peserta Didik: Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru*. Yogyakarta: Media Akademi, 2015.
- Aunillah, Nurla Isna . *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*. Yogyakarta: Flash Books, 2015.
- Aziz, Rahmat. *Psikologi Pendidikan: Model Pengembangan Kreativitas dalam Praktik Pembelajaran*. Malang: UIN-Maliki Press, 2014.
- Black, James A. dan Dean J. Champion. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Terj. Koswara, dkk.. Bandung: Refika, 2009.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an Terjemah Tanpa Takwil-Asbabun Nuzul Tematik dan Penjelasan Ayat Indeks Al-Qur'an Terjemah*. Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Endarmoko, Eko. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2006.
- Geldard, Kathryn dan David Geldard. *Konseling Anak-Anak: Panduan Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- \_\_\_\_\_ . *Konseling Anak-Anak: Sebuah Pengantar Praktis*. Jakarta: Indeks, 2012.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hustarda, J.S. dan Nurlan Kusmaedi. *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik (Olah Raga dan Kesehatan)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Indraswari, Lolita. "Peningkatan Perkembangan Motorik halus anak Usia Dini Melalui kegiatan Mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam". Jurnal Pesona Paud. Vol.1. No. 1. Diakses dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/download/1633/1407> hari Senin 16 Oktober 2017 pukul 20.15 WIB.
- Kasmadi. *Membangun Soft Skills Anak-Anak Hebat.*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- LN, Syamsu Yusuf. *Psokologi Perkembangan Anak dan Remaja.*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Moleong, Lexy J.. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Mengembangkan Imajinasi dan Kreativitas Anak*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Mulyasa, E.. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.



- Munandar, Utami. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*. Jakarta: PT Gamedia Widia Sarana Indonesia, 1999.
- \_\_\_\_\_. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press, 2012.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Rais, Heppy El. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. . *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001.
- Semiawan, Conny dkk. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah: Petunjuk bagi Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Gamedia, 1990.
- Sudjana. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sumiarti. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press, 2016.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Sutrisno. *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fadilatama, 2011.
- Tedjasaputra, Mayke S.. *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: PT Grasindo, 2001.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiarso, Giri. *Psikologi Perkembangan Manusia*. Yogyakarta: Psikosain, 2015.
- Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. *Format Paud: Konsep, Karakter, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**IAIN PURWOKERTO**

## **INSTRUMEN PEDOMAN PENCARIAN DATA**

### **A. Observasi**

1. Letak geografis SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga
2. Kondisi Umum SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga, seperti guru dan peserta didik
3. Pelaksanaan pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

### **B. Dokumentasi**

1. Data gambaran umum SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga
2. Visi, misi, tujuan, dan 10 karakter peserta didik Sekolah Islam Tepadu
3. Data guru dan peserta didik
4. Dokumentasi (foto) tentang kegiatan pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

### **C. Wawancara**

1. Kepala Sekolah
  - a. Menurut Ibu apakah pengembangan kreativitas peserta didik perlu dilaksanakan di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga?
  - b. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik?
  - c. Sejak kapan pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dilaksanakan?
  - d. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan?

- e. Siapa saja yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pengembangan kreativitas peserta didik?
  - f. Disini kan ada kegiatan *market day*, *story morning*, *outing class*, dan *outbond*. Mengapa menggunakan bahasa inggris ya bu?
  - g. Mengapa di sekolah ini mengadakan *story morning*?
  - h. Untuk ketentuan ceritanya bagaimana bu?
  - i. Mengapa di sekolah ini mengadakan *market day*?
  - j. Kegiatan *outing class* itu kegiatan yang seperti apa si bu?
  - k. Apa manfaat dari *outbond training*?
  - l. Mengenai renang bu, mengapa renang diwajibkan di sini bu?
2. Pembantu Kepala Sekolah (PKS) Bidang Kurikulum
- a. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan untuk mendukung pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?
  - b. Bagaimana pelaksanaan *story morning*?
  - c. Bagaimana teknis pelaksanaan *market day*?
  - d. Bagaimana dengan pelaksanaan Ekstrakurikuler?
  - e. Bagaimana dengan pelaksanaan *Outbond Training*?
  - f. Untuk tempatnya sendiri bagaimana bu?
  - g. Kegiatan *Outing Class* itu kegiatan yang seperti apa?
  - h. Tahun kemarin ada festival budaya, dan ada banyak karya siswa, bagaimana dengan teknis pelaksanaannya?
  - i. Kurikulum apa yang digunakan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?

3. Pembantu Kepala Sekolah (PKS) Bidang Kesiswaan
  - a. Apa yang Latar belakang adanya kegiatan *market day* dilaksanakan di SDIT Alam harapan Ummat Purbalingga?
  - b. Apa tujuan dari diadakan *market day* di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?
  - c. Bagaimana pelaksanaan *market day* di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?
  - d. Siapa saja yang berperan dalam *market day* di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?
  - e. Berapa jumlah peserta didik dalam satu kelompok?
  - f. Adakah peraturan khusus mengenai barang yang didagangkan?
  - g. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?
  - h. Mengapa renang dijadikan ekstra wajib?
  - i. Bagaimana pelaksanaan ekstra renang?
  - j. Ada berapa jenis ekstrakurikuler pilihan? Dan apa saja?
  - k. Kapan ekstrakurikuler pilihan dilaksanakan?
4. Guru Kelas II B
  - a. Apakah peserta didik kelas II B memiliki semangat belajar yang tinggi?
  - b. Kalau rasa ingin tahu peserta didik bagaimana bu?
  - c. Bagaimana cara agar anak bertanya dan aktif di kelas?
  - d. Bagaiman cara guru untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik?

- e. Apakah ada peserta didik yang menjawabnya dengan gagasannya mereka?
- f. Tanggapan dari ibu sendiri bagaimana bu?
- g. Apa peserta didik suka menyibukan diri dengan kegiatan kreatif bu?
- h. Bagaimana dengan sistem pembelajaran di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?
- i. Kalau perencanaan pembelajarannya di sini seperti apa bu?

5. Guru Kelas III A

- a. Pembelajaran seperti apa yang diterapkan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?
- b. Biasanya cerita apa saja yang dibawakan ketika *story morning*?
- c. Apa tujuan dari *story morning*?
- d. Apa pembelajaran disini memperhatikan potensi kreatif peserta didik?
- e. Apa yang dilakukan peserta didik ketika istirahat atau waktu senggang?
- f. Apa semua kelas ada pojok buku bacaan?
- g. Pelajaran apa yang paling disukai Peserta didik itu yang seperti apa bu?
- h. Apa peserta didik suka menjawab dengan pemikirannya sendiri bu?
- i. Kemarin kan ada *outbond*, penentuan permainannya itu bagaimana bu?
- j. Kalau *outingnya* penentuannya bagaimana bu?

6. Guru Kelas IV

- a. Bagaimana dengan sistem pembelajaran di SD IT Alam Harapan Ummat?
- b. Apakah setiap kelas memakai dua pengajar?
- c. Kalau pembagian ngajarnya sendiri bagaimana bu?

- d. Apakah pembelajaran untuk level IV memperhatikan perkembangan kreativitas peserta didik?
  - e. Biasanya peserta didik itu semangat ketika pembelajaran apa bu?
  - f. Bagaimana cara ibu mengapresiasi karya peserta didik?
7. Pembimbing *Science Club* dan Guru Kelas IV B
- a. Untuk ekstra *science club* ini yang ngelatih berapa bu?
  - b. Terus penentuan pemilihan ekstranya sendiri bagaimana bu?
  - c. Kalau materinya itu sudah ditentukan dari sekolah atau dari ibu sendiri?
  - d. Tujuan dari ekstra *science club* itu apa bu?
  - e. Biasanya ibu dapat inspirasi dan materi praktiknya dari mana bu?
  - f. Kalau alat dan praktiknya dari mana bu?
  - g. Di pojokan kelas ada buku-buku bacaan, kapan peserta didik membaca?
  - h. Untuk kegiatan *Outing Class* level empat, kenapa memilih kegiatan membatik?
8. Guru PJOK
- a. Materi PJOK untuk tingkatan Sekolah Dasar itu seperti apa si pak?
  - b. Bagaimana dengan teknik kegiatan olah raga?
  - c. Apakah ada bedanya kegiatan olah raga untuk masing-masing level?
  - d. Apa tujuan pembelajaran olah raga dengan model permainan seperti tadi?
  - e. Bagaimana dengan penentuan permainannya pak?
9. Pembina Panahan
- a. Bagaimana dengan sistem pelatihan panahan?

- b. Biasanya yang diajarkan apa saja?
- c. Tujuan dari diadakannya panahan sendiri apa pak?
- d. Kalau manfaat panahan buat peserta didik itu apa pak?
- e. Apakah ada peraturan-peraturan tertentu dalam ekstra panahan?
- f. Untuk alat panahan sendiri ada apa saja pak?
- g. Kalau alatnya dari sekolah atau peserta didik bawa sendiri?
- h. Kemarin saya lihat ada pemanah yang duduk, apa itu boleh?
- i. Apakah ada kesulitan mengajar panahan?
- j. Apakah sudah pernah mengikuti lomba?

10. Pembina Ekstra Bahasa

- a. Berapa jumlah peserta Ekstra Bahasa?
- b. Materi yang diajarkan apa saja bu?
- c. Apakah drama yang adi ditampilkan buatan dari peserta didik?
- d. Bagaimana dengan penentuan penggunaan kedua bahasa tersebut?
- e. Apa tujuan dari ekstra bahasa Inggris?
- f. Apa manfaat pelatihan bahasa untuk anak-anak?
- g. Kalau materinya sendiri apa dari sekolah sudah ditentukan atau dari gurunya?
- h. Bagaimana dengan penentuan guru pembina ekstrakurikuler?

11. Pelatih Renang

- a. Bagaimana teknis pelatihan renang untuk SDIT Harapan Ummat pak?
- b. Manfaat renang buat anak-anak apa si pak?



- c. Bagaimana pelatihan renang antara yang sudah bisa dan yang belum bisa?
  - d. Tadi yang diajarkan untuk peserta dari SDIT Alam Harapan Ummat apa saja?
  - e. Tahapan latihan renangnya ada apa saja dan bagaimana cara pindah tahapannya?
  - f. Setelah pernafasannya sudah bagus, seterusnya bagaimana pak?
  - g. Ada berapa gaya yang dilatih pak?
  - h. Gaya yang paling sulit itu gaya apa pak?
  - i. Kalau yang prestasi kelanjutannya bagaimana pak?
  - j. Antara putra dan putri lebih cepat bisa yang mana pak?
  - k. Kalau hujan tetap renang pak?
  - l. Setahu bapak sdit sudah berlatih renang sudah berapa tahun?
  - m. Hambatan selama ngajar renang ada apa tidak pak?
  - n. Biasanya hukumannya dalam bentuk apa pak?
12. Mentor Membatik
- a. Untuk membatik, alat-alat yang digunkana apa saja pak?
  - b. Bapak ngambil alat dan bahannya dari mana pa?
  - c. Langkah membatik itu apa saja si pak?
  - d. Sudah berapa lama bapak melatih mbatik untuk peserta didik SDIT Alam Harapan Ummat?
  - e. Bagaimana teknis pelaksanaan pelatihan membatik?
  - f. Teknik pencantingan yang benar itu bagaimana pak?

- g. Bagaimana penentuan tahap membuat yang dilakukan peserta didik SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?
- h. Kesulitan ketika melatih anak-anak membuat ada apa tidak pak?
13. Peserta didik (pedagang di *Market Day*)
- Jualan apa?
  - Kenapa jualan ini?
  - Ibunya sering buat dirumah ia?
  - Yang buat siapa?
  - Kamu ikut mbantu ibu buat?
14. Peserta Science Club
- Ikutnya karena ingin apa ikutan temen-temen?
  - Kenapa ikut ekstrakurikuler Sciene?
  - Seneng ga ikut science?
  - Udah praktik buat apa aja?
15. Peserta didik
- Kalau duduknya lesehan suka apa ga? kenapa?
  - Paling suka belajar apa? kenapa?
  - Kelas IV sudah praktik buat apa aja mas?
  - Kalau pelajaran yang nggambar, nulis, hitung-hitungan, terus yang buat-buat kaya praktek suka?
  - Kalau kesulitan suka nanya ke bu guru ngga?
  - Kemarin kan disuruh bu guru buat cerita ya, kamu buatnya bayangin apa dari pengalaman kamu?

16. Peserta Voli

- a. Kenapa ikut Voli?
- b. Seneng ga ikut voli?
- c. Biasanya latihannya apa saja mas?
- d. Yang ikut dari kelas berapa saja mas?
- e. Apakah kalau ikut voli diseleksi?



## HASIL WAWANCARA

Nama : Trimowati, S.P (Kepala Sekolah)

Tanggal : 7 November 2016

Tempat : Ruang Guru (Putri)

Pukul : 12.00-Selesai WIB

- a. Bagaimana dengan sejarah berdirinya SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?

Jawaban: SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga didirikan pada tahun 2008 yang dirumuskan oleh lima orang yakni Bapak H. Karsono yang merupakan anggota legislatif kabupaten Purbalingga, Bapak Waluyo Isdiyanto merupakan kepala puskesmas Bajong, Bapak Lily Kusharsanto merupakan seorang kontraktor, Bapak Muh. Abdul Hakim merupakan seorang guru di SMP 3 Bobotsari, dan Bapak Cukup Riyanto yang ditunjuk sebagai Kepala Sekolah hingga tahun 2017. Awalnya SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga bertempat di Desa Karangmanyar tepatnya bersebelahan dengan kelurahan, menyewa gedung Taman Kanak-kanak Pertiwi Karangmanyar. Pada tahun 2011 mendapatkan hibah propinsi. Tahun berdiri SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga jumlah peserta didik hanya 30 orang. Pada saat itu bapak Cukup hanya dibantu dua pengajar yakni Ibu Tabah Nur Eka dan Ibu Ari Khusnul Farida. Tapi setelah pindah ke Desa Kembaran Kulon peserta didik menyusut menjadi 20 orang. berarti ditahun ini baru meluluskan 4 angkatan.

- b. Mengapa Sekolah ini menggunakan nama Alam?

Jawab: Jadi dulu ketika merumuskan berdirinya sekolah memang pertama kali kita studi bandingnya ke sekolah alam di SD Alam Ar-Ridho Semarang, kalau disana murni sekolah alam yang sebagian besar pembelajarannya memang nggak cuma belajar di luar tapi juga memanfaatkan apa yang ada disekitarnya. Tapi untuk model sekolah yang seperti itu di Purbalingga belum bisa diterima. Kita juga memadukannya dengan SDIT jadi istilahnya kita memadukan dua konsep. Jadi kita tidak murni sekolah alam banget hanya sebagai referensi. Kita tertarik itu peserta didik itu bisa dalam kesehariannya dapat langsung memanfaatkan apa yang dipelajarinya untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Kemudian yang kedua tujuan besarnya adalah bahwa manusia itu kan *khalifah fil ard* jadi dia harus bisa bersahabat dengan alam, memuliakan alam, dan apabila alamnya rusak dia harus bisa penyelamatkannya. Kalau pembelajarannya tidak melibatkan itu kan akan sulit memahami kondisi alam.

c. Kurikulum seperti apa yang diterapkan di Sekolah ini?

Jawaban: Kurikulum dari DIKNAS dan JSIT. Kalau dari DIKNAS kan kita sudah tahu yang seperti materi-materi pada umumnya. Dari JSITnya itu kita mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap mata pelajaran

d. Bagaimana dengan pembelajaran di kelas?

Jawaban: Ya kalau kita dari JSIT perencanaan pembelajarannya secara garis besar sama hanya ada pengintegrasian nilai keislaman dan kegiatan pembelajarannya didetailkan dan memasukan dalil-dalil yang relevan dengan materi.

e. Mengapa di beberapa kelas ada yang duduknya lesehan dan ada pula yang menggunakan kursi?

Jawaban: yang lesehan kita lebih ingin membebaskan anak-anak kan kelas I sampai III masih suka bermain dan juga untuk mendukung perkembangan fisiknya dengan mereka boleh duduk bersila, selonjor, tapi juga kita jaga dengan menggunakan meja agar mereka tidak membungkuk. Sedangkan yang memakai kursi itu untuk mempersiapkan ketika ujian kan dari dinas peraturannya harus memakai kursi. Yang lesehan itu kelas I-IV dan yang memakai kursi itu kelas V dan VI.



**IAIN PURWOKERTO**

## HASIL WAWANCARA

Nama : Trimowati, S.P (Kepala Sekolah)

Tanggal : 25 Oktober 2017

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Pukul : 08.30-09.00 WIB

- a. Menurut Ibu apakah pengembangan kreativitas peserta didik perlu dilaksanakan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?

Jawaban: Ya perlu sekali, untuk istilahnya mengembangkan potensi kreativitas anak itu kan perlu. Dari pengertian kreatif aja ya anak misalkan melakukan hal yang sama dengan orang lain tapi dengan cara yang lebih baik dan hasil yang lebih baik, itu yang kami anggap kreatif. Itu bagian dari tujuan pendidikan kami membuat anak-anak itu menjadi pribadi-pribadi yang lebih baik.

- b. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik?

Jawaban: Kami terapkan dalam pembelajaran, setiap pembelajaran baik itu yang kurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Dalam hal ini kami lewat pembelajaran membiasakan anak berpikir kreatif istilahnya *simplenya* misalkan dari satu kaya pola pembelajaran tematik satu permainan tapi kita mengambil hikmah-hikmah pembelajaran dan apa yang masuk di dalamnya, itu salah satu proses untuk anak bisa berpikir kreatif. Dan misalkan dalam mendefisikan sesuatu tidak langsung kita menyampaikan, misalkan cuaca. Kami tidak langsung menyampaikan cuaca itu apa, tapi kita memberikan gambaran melalui permainan, mengamati gambar, mengamati suasana alam, jadi dari kegiatan-

kegiatan observasi dulu lalu anak menarik kesimpulan tentang cuaca sesuai dengan apa yang mereka pelajari masing-masing, istilahnya kan setiap anak akan mengambil pengertian yang berbeda-beda tapi itu adalah bagaian dari pembiasaan berpikir kreatif.

- c. Sejak kapan pengembangan kreativitas peserta didik di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga dilaksanakan?

Jawaban: Ya Insyaallah sejak berdiri. dari *take linenya* kita kan menumbuh kembangkan jiwa anak salah satunya jiwa kreativitasnya itu.

- d. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan?

Jawaban: Tentu saja ada, karena kan misalnya dari gaya belajar yang berbeda tentu saja kan hasil yang didapatkan juga berbeda, misalkan dalam menyimpulkan pengertian sesuai dengan hasil pengamatan akan ada anak yang bisa menyampaikan dengan rinci, lebih detail dari hasil berpikir kreatifnya, ada yang simple, mungkin ada juga yang belum menghasilkan apa-apa gitu, tapi sudah ada pengalaman belajar.

- e. Siapa saja yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pengembangan kreativitas peserta didik?

Jawaban: Insyaallah ya semuanya, mulai dari menejerial istilahnya dari kepala sekolah, guru, wali kelas juga jadi semuanya.

- f. Disini kan ada kegiatan *maret day*, *story morning*, *outing class*, dan *outbond*.

Mengapa menggunakan bahasa inggris ya bu?

Jawaban: Pemilihan penggunaan bahasa inggris itu kan bagian dari pembelajaran juga, jadi anak lebih kaya perbendaharaan kata, karena kita ingin



anak itu sesuai dengan yang sekarang marak dimana-mana, apa lagi kompetensi di abad 21 di dalamnya kan ada literasi, anak menguasai literasi baik itu secara teknologi atau secara bahasa. Dunia yang sudah global, dalam hal ini bahasa Inggris kan sebagai bahasa internasional, jadi kita ingin membiasakan anak menggunakan istilah-istilah itu. Sebenarnya inginnya tidak hanya bahasa Inggris saja si bahasa Arab juga.

g. Mengapa di sekolah ini mengadakan *story morning*?

Jawaban: sebenarnya tujuan utamanya untuk pengkondisian kelas, kan anak-anak mungkin pagi datang kesekolah dengan berbagai macam kondisi ada yang bangun terlambat, jadi untuk brain stormingnya anak sehingga anak siap menerima materi juga menyamakan kondisi. Yang kedua untuk menyampaikan pesan-pesan motivasi, jadi lewat *story morning* biasanya kita menyampaikan kisah-kisah tentang nabi, kisah sahabat, atau tokoh-tokoh yang memiliki kelebihan-kelebihan yang bisa ditiru oleh anak-anak kita. Dan bisa sebagai problem solving istilahnya untuk memecahkan persoalan di kelas itu, misalkan hari itu atau ada kejadian di kelas kemudian disampaikan motivasi lewat *story morning* itu. Yang ketiga untuk membina kedekatan antara guru dan peserta didik, proses melingkar itu anak merasa setara semua memiliki kedudukan yang sama di depan gurunya, selain itu juga dapat merasakan suasana kekeluargaan di sekolah sehingga dapat menjadi rumah ke dua mereka.

h. Untuk ketentuan ceritanya bagaimana bu?

Jawaban: untuk cerita kita sepakati dari ayat sirath nabi dan kisah sahabat.

i. Mengapa di sekolah ini mengadakan *market day*?

Jawaban: Kita SIT itu standar kompetensi lulusannya itu memiliki pribadi yang 10, salah satunya kan ada khadirun 'alal kasbi jadi ia memiliki jiwa mandiri, selain itu yang munadhomun 'alal jadi memiliki kemampuan *manage* urusan-urusan, jadi urusannya tidak hanya masalah belajar saja tapi juga pengembangan jiwa kewirausahaannya itu, harapan kita anak-anak dapat mencontoh Rasulullah SAW, diusia sembilan tahun sudah menjadi pengusaha bahkan samapi ke luar negeri, Syam itu kan termasuk luar negeri. Dan anak-anak pun menyenangkan ketika mereka berusaha dengan tangannya sendiri atau sebagai reseller tapi dia punya keuntungan sehingga dapat mandiri, tujuannya agar anak dapat mandiri dalam urusan finansial karena kita sebagai seorang muslim itu di tuntutan untuk kuat tidak hanya secara jasmani dan rohani tapi secara finansial juga karena itu berpengaruh terhadap ibadah kita karena kata Rasulullah kata Allah juga kefakiran mendekati kekufuran jadi kita sebagai seorang muslim jangan sampai fakir karena ngga kreatif dalam berwirausaha atau mencari sumber-sumber finansial. Itu bibitnya kita mulai dari *market day*.

j. Kegiatan *outing class* itu kegiatan yang seperti apa si bu?

Jawaban: *Outing* itu sebenarnya pembelajaran tapi dilakukan di luar sekolah biasanya kalau yang pendekatan pembelajarannya tema itu sebagai puncak temanya, istilahnya merangkum dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan di sekolah kita praktikan di dunia nyata. Kadang juga sebaliknya, *outing* bisa di awal pembelajaran jadi dari *outing*nya itu dapat belajar apa aja si, masuk ke pembelajaran juga. jadi *outing* itu adalah pembelajaran yang dilakukan diluar dalam rangka memahami oh belajarnya saya itu ternyata di

dunia kehidupan sehari-hari itu memang digunakan. Harapannya anak dapat memanfaatkan hasil belajarnya untuk menyelesaikan masalah di kesehariannya dan mereka juga akan lebih mudah mengingat jika contoh-contoh atau sumber belajarnya itu nyata.

k. Apa manfaat dari *outbond training*?

Jawaban: *Outbond* itu sudah khas SDIT. Pertama dari *outbond* itu kita memupuk jika kepemimpinan, keberanian, kerja sama dan banyak karakter yang dibangun lewat *outbond* itu, selain juga untuk refreshing. Dan anak-anak senang ketika eksplor di alam terbuka.

l. Mengenai renang bu, mengapa renang diwajibkan di sini bu?

Jawaban: Kita mencontoh apa yang disampaikan oleh Rasulullah, “ajarkanlah anak-anak kalian renang dan berkuda” kalau berkudanya belum yang paling memungkinkan sekarang baru renang. Tujuan kita mengadakan renang itu yang pertama untuk pertumbuhan anak, kan renang dapat memacu tumbuhnya tulang secara optimal dan untuk prestasi. Selain menyehatkan juga agar anak dapat survival ketika bencana.

IAIN PURWOKERTO

## HASIL WAWANCARA

Nama : Suci Purwaningsih, S.T.

Tanggal : 9 Agustus 2017

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Pukul : 10.00-10.20 WIB

- a. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan untuk mendukung pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?

Jawaban: untuk kegiatannya Insyaallah ada banyak, seperti dalam pembelajarannya sendiri, ada juga *story morning*, *outbond training*, *outing class*, ada juga di ekstrakurikulernya.

- b. Bagaimana pelaksanaan *story morning*?

Jawaban: pelaksanaan *story morning* bisa macem-macem, misalnya anak punya cerita apa nanti bisa diceritakan itu dari pagi dari setengah delapan sampai jam delapan ada *story morning*, doa, dan shalat dhuha itu jadi satu waktu. Untuk kelas bawah dikarenakan pengkondisian shalatnya lama maka diusahakan *story morningnya* ngga yang panjang-panjang misalnya tentang shalat, shalat itu wajib. kenapa wajib diceritakan sebentar. Terus kenapa lima waktu, diceritakan. Shalat itu yang dihisab pertama. Untuk masuk surganya Allah salah satu saratnya adalah itu. Mungkin sebatas itu dulu, nanti kalau belum tuntas diulangi lagi.

- c. Bagaimana teknis pelaksanaan *market day*?

Jawaban: *market day* dijadwalkan pada hari jumat dari jam 08.30 sampai 09.15.

Yang kelas I dan II biasanya belum. *Market day* itu dikelola kelas, jadi

keuangannya dikelola wali kelas nanti ada kelompok misalnya kelompok pertama ada lima orang siapa yang siap jualan jumat ini nanti mau beli apa silahkan bisa minta tolong orang tua mau beli jadi atau yang ibunya suka masak bisa buat sendiri dengan modal yang sudah ditentukan oleh masing-masing kelas pekan berikutnya kelompok lain.

d. Bagaimana dengan pelaksanaan Ekstrakurikuler?

Jawaban: disini ada beberapa ekstra, seperti panahan, voli, bahasa itu terdiri bahas Indonesia dan bahasa Inggris nanti isinya bisa puisi, drama, atau pidato. Kemudian ada *science*, matematika dan lainnya.

e. Bagaimana dengan pelaksanaan *Outbond Training*?

Jawaban: *Outbond training* itu ada perlevel dan ada yang besar, misalnya *outbond* perlevel itu tergantung tema yang diajarkan di kelas misalnkkan sedang tema tentang hewan nanti *outbondnya* kita koordinasi dengan tim *outbond* bisa jadi mungkin melompat karena ada kelinci melompat melewati lorong, jadi disesuaikan dengan *outbond* jadi bisa dikatakan praktik pelajaran yang didapat. Untuk kelas atas itu diluar tema tapi lebih ke pemecahan masalah mencari solusi, misalnya anak ini kerjasamanya susah mungkin dibawa ke *outbond* untuk berkerja sama.

f. Untuk tempatnya sendiri bagaimana bu?

Jawaban: tempatnya disekitar sekolah, jadi anak-anak muter ke pos-pos tertentu. Bisa juga ke taman, area *outbond* khusus, dan dilapangan tergantung konsep acaranya.

g. Kegiatan *Outing Class* itu kegiatan yang seperti apa?

Jawaban: *Outing* itu kegiatan kunjungan sesuai dengan tema, misalkan tema hewan atau tumbuhan. Kalau tentang hewan bisa ke Sanggaluri Park atau Purbasari nanti anak-anak lihat hewan dan dicatat, tumbuhannya juga.

- h. Tahun kemarin ada festival budaya, dan ada banyak karya siswa, bagaimana dengan teknis pelaksanaannya?

Jawaban: Festival budaya itu masuk dalam kegiatan open house, jadi kegiatan itu terbuka untuk umum bisa dari wali murid, sekolah yang dekat dengan kita atau masyarakat sekitar. Untuk karyanya memang disiapkan. Misalnya bulan ini ada materi apa oh ada karya ni bisa jadi karyanya dari pelajaran IPA misal rangkaian listrik paralel nanti benda-benda selama pembelajaran bisa dipamerkan.

- i. Kurikulum apa yang digunakan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?

Jawaban: Untuk kelas I dan IV menggunakan kurikulum 2013 yang diintegrasikan dengan kurikulum dari JSIT. Sedangkan untuk kelas II, III, V, dan IV menggunakan KTSP yang diintegrasikan dengan kurikulum JSIT tapi untuk kelas II dan III itu tematik tepatnya ada beberapa mapel yang berdiri sendiri seperti matematika karena membutuhkan perhatian khusus. Untuk kelas V dan VI mapel berdiri sendiri.

## HASIL WAWANCARA

Nama : Nurochman, S.Sos.I  
Tanggal : 11 Agustus 2017  
Tempat : Ruang Kepala Sekolah  
Pukul : 08.15-08.40

- a. Apa yang Latar belakang adanya kegiatan *market day* dilaksanakan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?

Jawaban: Dalam Islam sendiri berjualan kan sangat dianjurkan dan teladan kita Rasulullah juga seorang pedagang. Jadi dari pihak sekolah khususnya dari kesiswaan ingin menerapkannya. Dari pertimbangan dewan guru kegiatan *market day* menjadi kegiatan yang paling efektif dilakukan. Maka dari itu, dari phak kesiswaan mengadakan kegiatan tersebut.

- b. Apa Tujuan dari diadakan *market day* di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?

Jawaban: Kegiatan *market day* diadakan sebagai wadah untuk mengajarkan kepada peserta didik untuk mengelola kauangan, mengetahui adab jual beli dalam Islam, melatih kreativitas peserta didik.

- c. Bagaimana pelaksanaan *market day* di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?

Jawaban: Untuk tahun ini pelaksanaan *market day* dilaksanakan perlevel atau per tingkat kelas. Satu kelas disini ada lima sampai eman kelompok. Berbeda dengan tahun sebelumnya yakni yang ditugaskan sebagai pelapak atau pedagang yakni kelas tiga samapai kelas lima. Kalau tahun sebelumnya

pedagang bebas yakni dari kelas satu-kelas enam dengan jumlah kelompok yang berdagang tidak dibatasi. Anak berjualan di lapak-lapak yang disediakan. *Market day* dilaksanakan pada jam istirahat pertama dengan jam istirahat lebih panjang dari biasanya yakni sekitar 30-45 menit. Ketika *market day* berlangsung kantin sekolah ditutup dan dibuka ketika *market day* sudah berakhir atau ketika jam istirahat ke 2 yakni ketika dzuhur.

d. Siapa saja yang berperan dalam *market day* di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?

Jawaban: Seluruh peserta didik baik yang bertugas sebagai pedagang dan pembeli, pendidik, dan dari kesiswaan sebagai penanggung jawab.

e. Berapa jumlah peserta didik dalam satu kelompok?

Jawaban: Setiap kelompok kurang lebih berjumlah lima anak, kelompok putri sendiri, kelompok putra sendiri kadi tidak dicampur.

f. Adakah peraturan khusus mengenai barang yang didagangkan?

Jawaban : Ada. Jenis makanannya tidak mengandung zat pewarna dan saos; harga maksimal Rp. 3000; bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan yang disediakan untuk *market day*; serta hasil kreativitas anak, buatan orang tua, atau membeli dipasar baik itu makanan, mainan, bros, dan lainnya.

g. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?

Jawaban: Di SDIT Alam Harapan Ummat sendiri ada dua jenis ekstra yakni ekstra wajib dan ekstra pilihan. Yang termasuk ekstra wajib yakni ekstra pramuka dan renang.



h. Mengapa renang dijadikan ekstra wajib?

Jawaban : Dengan sekolah kita yang berbasis Islam renang dijadikan ekstra wajib karena kita mengacu pada sunnah rasul, dan menanamkan pada anak jika renang adalah sunnah rasul. Sebenarnya kita juga menginginkan ekstra berkuda tetapi keadaan yang belum memungkinkan.

i. Bagaimana pelaksanaan ekstra renang?

Jawaban: Renang dilakukan dua pekan sekali, dengan jadwal putra dan putri berbeda. Renang dilakukan secara perlevel. Renang dilakukan di kolam renang walik, dan pendamping/pelatihnya berasal dari luar sekolah. .

j. Ada berapa jenis ekstrakurikuler pilihan? Dan apa saja?

Jawaban: Ada 11. Yakni sepak bola, bola voly, sepak takraw, panahan, taekwondo, dokter kecil, jurnalis, match club, science club, jurnalistik, dan seni baca Qur'an

k. Kapan ekstrakurikuler pilihan dilaksanakan?

Jawaban: Tahun sebelumnya kami melaksanakan ekstrakurikuler setiap hari senin, tapi setelah dievaluasi kurang efisien dan kurang maksimal. Jadi, untuk tahun ini ekstrakurikuler dijadwalkan pada setiap hari sabtu, setiap pagi dimulai puku 07.30-09.00.

## HASIL WAWANCARA

Nama : Findi Darna Pratiwi, S.Pd.

Tanggal : 11 Agustus 2017

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Pukul : 08.00-08.15

- a. Apa yang Latar belakang adanya kegiatan *market day* dilaksanakan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?

Jawaban: Kegiatan *market day* dimulai pada tahun ke enam yang berasal dari program kesiswaan yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kemandirian dan tertata urusannya, bermanfaat bagi orang lain, dan lainnya.

- b. Siapa saja yang berperan dalam kegiatan *market day*?

Jawaban: Yang berperan yakni seluruh peserta didik baik itu pelapak atau pedagang dan yang lainnya sebagai pembeli, guru sebagai pengawas dan pembeli juga, dari kesiswaan sebagai penanggung jawab, dan wali kelas.

- c. Bagaimana pelaksanaan *market day* di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?

Jawaban: Kegiatan *market day* diikuti oleh seluruh peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat, yang menjadi pedagang atau pelapak yakni kelas III sampai kelas V. Selama kegiatan *market day* kantin ditutup. Model jualannya anak disediakan lapak dagang seperti di pasar dengan lesehan.

- d. Berapa lama kegiatan *market day* berlangsung?

Jawaban: Waktu untuk kegiatan *market day* selama 30-45 menit yakni ketika jam istirahat.

e. Bagaimana pembentukan kelompok pelakunya?

Jawaban : Kelompok dibentuk berdasarkan kesepakatan antara wali kelas dan peserta didik. sistemnya dibentuk kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 5 anak. Biasanya dari regu piket atau berdasarkan absensi.

f. Bagaimana cara peserta didik memperoleh modal untuk berdagang?

Jawaban : Modal berasal dari peserta didik yakni sebesar Rp. 10.000 per tahun yang dikumpulkan di awal tahun pembelajaran, dan dikelola selama satu tahun. dan hasil penjualan langsung dikumpulkan ke kelas.

g. Biasanya apa yang didagangkan oleh peserta didik dan dari mana anak memperoleh dagangannya?

Jawaban: Biasanya barang yang didagangkan adalah hasil kreativitas anak atau anak membeli dipasar biasanya berupa makanan, bros dari flanel, dan lainnya. Contoh barang yang dijual seperti popcorn, jeli, roti tawar yang dipotong-potong terus dikasih meses.

h. Apa yang dilakukan peserta didik jika dagangannya belum habis?

Jawaban: Biasanya anak muter-muter mencari pembeli selama jam untuk market day masih.

## HASIL WAWANCARA

Nama : Latifah Apriyaningsih, S.Pd. (Guru Kelas II B)

Tanggal : 24 Agustus 2017

Tempat : Ruang Kelas II B

Pukul : 09.15-10.15

- a. Apakah peserta didik kelas II B memiliki semangat belajar yang tinggi?

Jawaban: Kalau di kelas ini sangat semangat, sampai saking semangatnya itu biasanya sampai berlebih. Ada si yang ngga satu dua. Tapi kalau sudah masuk pada pembelajaran yang menarik dan menyenangkan seperti tadi nonton atau seperti waktu itu percobaan benda cair.

- b. Kalau rasa ingin tahu peserta didik bagaimana bu?

Jawaban: Alhamdulillah sangat tinggi. Gurunya hanya bawa apa, misalnya kaya kemarin bawa kartu angka saja itu sudah sangat penasaran. Padahal waktunya terbatas kaya seperti tadi ada supervisi, tapi mereka ingin mencoba “itu apa bu?”

- c. Bagaimana cara agar anak bertanya dan aktif di kelas?

Jawaban: biasanya saya yang mengawali diri saya sendiri yang bertanya. Jadi kalau anaknya ngga paham pasti dia akan bertanya kalau ngga ke gurunya pasti tanya temannya

- d. Bagaiman cara guru untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik?

Jawaban: Kalau disini kita hampir setiap hari kita meminta anak untuk menjawab itu yang pertama, yang kedua kita mencoba anak untuk maju entah

itu satu dua kali entah berkelompok. Terus misalkan mereka bekerja kelompok hasilnya dibacakan di depan.

e. Apakah ada peserta didik yang menjawabnya dengan gagasannya mereka?

Jawaban: Ada. Ada dua anak yang jawabannya sangat kreatif dan pertanyaannya juga sangat kreatif juga gurunya sampai *speechless*.

f. Tanggapan dari ibu sendiri bagaimana bu?

Jawaban: kalau saya pribadi untuk kreativitas anak, apalagi semangat anak untuk berkreasi saya tidak pernah menghentikan. Kalau yang suka nyanyi ya sekalian maju di depan. Jadi saya biarkan anak-anak berkreasi sesuai dengan bakat minatnya masing-masing.

g. Apa peserta didik suka menyibukan diri dengan kegiatan kreatif bu?

Jawaban: Sangat suka bu, jadi kalau misalnya kaya kemarin selesai pembelajaran lebih cepat dari waktu yang seharusnya, pertama pasti mereka akan bertanya apa mereka boleh membaca. pertanyaan kedua yang muncul “boleh menggambar bu? dan ketika sudah melakukan kedua kegiatan itu terutama menggambar pasti mereka akan tenang di kelas.

h. Bagaimana dengan sistem pembelajaran di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?

Jawaban: Untuk level I, II, III, dan IV menggunakan tematik yaitu menggabungkan atau memacingkan materi yang hampir mirip dalam satu pembelajaran, misal jam pertama mata pelajaran IPA bisa disambung dengan pelajaran Bahasa Indonesia dimana misalkan anak diminta untuk membuat

cerita berkaitan dengan materi IPA yang tadi telah dipelajari. Sedangkan untuk kelas 5 dan 6 sistemnya mata pelajaran seperti pada umumnya.

- i. Kalau perencanaan pembelajarannya di sini seperti apa bu?

Jawaban: Kalau RPP hampir sama, kita lebih kaya K13 cuma kita setiap SDIT yang di bawah JSIT pasti ada ciri khasnya terpadu itu, kalau misalkan nanti dilihat di RPP pasti di belakangnya ada telaah, eksplorasi, rumusan, itu ciri khasnya jadi lebih detail si. dan di buatnya juga gantian karena kita menginginkan satu level memiliki pengalaman belajar yang sama dan dipresentasikan ke teman-teman yang lain.



IAIN PURWOKERTO

## HASIL WAWANCARA

Nama : Tri Andari, S.Pd. (Guru Kelas III A)

Tanggal : 24 Oktober 2017

Tempat : Ruang Kelas III A

Pukul : 09.45.00-10.00

- a. Pembelajaran seperti apa yang diterapkan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?

Jawaban: Pertamakan story morning, dilanjutkan shalat dhuha langsung tahfidz, setelah tahfidz langsung pembelajaran.

- b. Biasanya cerita apa saja yang dibawakan ketika *story morning*?

Jawaban: Biasanya diisi dengan cerita shohabiah, kemudian tentang cerita-cerita keislaman. Dan biasanya satu level itu beda-beda tergantung masing-masing kelas, kaya disini saya akan menambahkan surahh al-kahfi tidak ada ketentuan dari sekolah yang menambahkan surah alkahfi. Terus cerita yang diceritakan itu diambil dari cerita dalam surah misalnya dalam surah al-kahfi ada cerita tentang dajal, nabi Musa, dan kaum yang tinggal di gua jadi kita ceritakan aja.

- c. Apa tujuan dari *story morning*?

Jawaban: tujuan *story morning* itu agar anak dapat memahami apa yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan sebagai orang muslim, agar anak tumbuh berakhlakul karimah dan menjadi anak yang shaleh dan shalehah,

- d. Apa pembelajaran disini memperhatikan potensi kreatif peserta didik?

Jawaban: kita memperhatikan. Anak itu ada kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Ada yang memiliki kemampuan kreatif menggambar yang lebih terus murajaahnya kurang, ada yang murajaahnya menonjol matematikannya kurang jadi anak punya kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

e. Apa yang dilakukan peserta didik ketika istirahat atau waktu senggang?

Jawaban: waktu istirahat boleh bermain, tapi kita anjurkan untuk murajaah, karena kita tidak membatasi anak bermain.

f. Apakah semua kelas ada pojok buku bacaan?

Jawaban: oh itu itu tidak diwajibkan itu ininya kelas masing-masing. Kebetulan kelas ini tidak ada.

g. Pelajaran apa yang paling disukai Peserta didik itu yang seperti apa bu?

Jawaban: Kalau anak beda-beda sih, ada sebagian yang nggak suka nggambar mereka lebih suka pelajaran seperti biasanya. Terus kalau menulis untuk kelas III belum kayaknya.

h. Apakah peserta didik suka menjawab dengan pemikirannya sendiri bu?

Jawaban: ya mereka suka menjawab dengan bahasanya sendiri.

i. Kemungkinan ada *outbond*, penentuan permainannya itu bagaimana bu?

Jawaban: oh itu, kita rapat dulu dengan guru-guru satu level.

j. Kalau *outing*nya penentuannya bagaimana bu?

Jawaban: kita rapat dulu mau kemana sesuai dengan semester plan. Pemilihan kegiatannya juga dari guru-guru kebetulan kan disana ada yang seperti itu jadi untuk level III kita ke Serang Pratin. Outing itu pembelajaran yang kita hadapi, jadi outing itu pembelajarannya tidak ngasal sesuai dengan tema.



## HASIL WAWANCARA

Nama : Arifiedha K, S.Pd.I (Guru Kelas IV B)

Tanggal : 12 Oktober 2017

Tempat : Ruang Kelas IV B

Pukul : 14.05-14.20

a. Bagaimana dengan sistem pembelajaran di SD IT Alam Harapan Ummat?

Jawaban: Ya menggunakan RPP. RPPnya itu karena kita gabungan dinas dengan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) jadinya memakai RPP terpadu. Setiap pelajaran umumnya, kaya bahasa Indonesia itu karena menggunakan tematik jadi dikaitkan semuanya dengan Al-Qur'an. Jadi setiap pelajaran itu ada dasarnya. Belajar tentang apa pekan ini tentang lingkungan jadi kita mengambil dasar dengan ayat Al-Qur'an surah al-A'raf ayat 56. Pasti ada dasarnya baik dari Al-Qur'an atau Hadist.

b. Apakah setiap kelas memakai dua pengajar?

Jawaban: ia dari level I samapi IV semuanya meggunakan dua pengajar. Level V dan VI dua pengajar tapi yang satu keliling karena guru mapel.

c. Kalau pembagian ngajarnya sendiri bagaimana bu?

Jawaban: Kan di sini ada guru kelas dan wali kelas. Lha saya guru kelasnya dan bu Mufti wali kelas. Wali kelas itu kebanyakan yang mengurus hubungan langsung dengan wali murid. Kalau guru kelas berhubungan langsung dengan anak-anak. Tapi ya bisa berbarengan. Kaya matematika yang ngajar bu Mufti, kalau yang tematik saya. Kalau mapel nanti guru mapel sendiri.

d. Apakah pembelajaran untuk level IV memperhatikan perkembangan kreativitas peserta didik?

Jawaban: ya kalau ada diskusi kan mengembangkan potensi mereka, selain itu juga ada keterampilannya, setiap pekannya ada. Seperti minggu kemarin membuat mozaik. Mozaik itu gambar yang ditutup dengan barang-barang yang keras seperti biji-bijian. Pekan ini menggunakan montase.

e. Biasanya peserta didik itu semangat ketika pembelajaran apa bu?

Jawaban: Semangatnya itu kalau dia melakukan ya diskusi atau seperti yang membuat karya seni kaya sekarang ini membuat montase. Jadi anak kan ngga diem mba, kalau Cuma mendengarkan kan pikirannya bisa kemana-mana.

f. Bagaimana cara ibu mengapresiasi karya peserta didik?

Jawaban: Ya pertama kan dinilai, terus nanti bisa dipajang, terus besok pas acara pekan seni dipajang. Kan semua kelas display untuk memamerkan hasil karya selama pembelajaran, kan nanti setiap level di kasih stand.

**IAIN PURWOKERTO**

## HASIL WAWANCARA

Nama : Mufiatun Zakiah, S.Pd.

Tanggal : 9 Oktober 2017

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Pukul :

- a. Untuk ekstra *science club* ini yang ngelatih berapa bu?

Jawaban: dua, saya yang level III terus yang level IV dan V ada. Jadi dipisah jadi kelas bawah dan kelas atas.

- b. Terus penentuan pemilihan ekstranya sendiri bagaimana bu?

Jawaban: itu dari kemauan anak-anaknya sendiri.

- c. Kalau materinya itu sudah ditentukan dari sekolah atau dari ibu sendiri?

Jawaban: Dari saya sendiri mba. Ya namanya sains ya mencakup biologi, kimia, fisika. Ini tadi saya ngambil yang fisika.

- d. Tujuan dari ekstra science club itu apa bu?

Jawaban: Pertama itu untuk membaisankan anak berpikir ilmiah, mau praktik apa, tujuannya apa, cara kerjanya bagaimana, mereka paham, mereka dapat menyimpulkan.

- e. Biasanya ibu dapat inspirasi dan materi praktiknya dari mana bu?

Jawaban: Itu mendadak. Karena memang urusannya banyak jadi tiba-tiba saja. Karena saya *backgroundnya* kimia, jadi percobaan-percobaannya lebih banyak yang kimia.

- f. Kalau alat dan praktiknya dari mana bu?

Jawaban: Ya kalau tidak memberatkan anak-anak yang bawa.

g. Di pojokan kelas ada buku-buku bacaan, kapan peserta didik membaca?

Jawaban: Biasanya kalau lagi pada senggang. yang lagi membaca biasanya mojok.

h. Untuk kegiatan *Outing Class* level empat, kenapa memilih kegiatan membatik?

Jawaban: sesuai temanya si mba, tema di kelas IV kan keberagaman Indonesia kekayaan Indonesia. Kita lihat budaya Indonesia dari keseni salah satunya ada batik. Kita kenalkan cara membatik.



## HASIL WAWANCARA

Nama : Joko Binanto, S.Hut.  
Tanggal : 31 Oktober 2017  
Tempat : Halaman Utama SDIT Alam Harapan Ummat  
Purbalingga  
Pukul : 11.15-11.30 WIB

- a. Materi PJOK untuk tingkatan Sekolah Dasar itu seperti apa si pak?

Jawaban: Untuk SD itu kan ada kelas-kelasnya ya, kalau dikelas III semester satu itu meliputi permainan, atletik, dan juga yang dikompetisikan. Ada juga tambahan budaya hidup bersih meliputi menjaga kebersihan pakaian, menyetrika baju, kemudian beberapa tentang penyakit ada penyakit malaria disebabkan oleh apa dan cara mencegahnya seperti itu.

- b. Bagaimana dengan teknik kegiatan olah raga?

Jawaban: Biasanya sebelum olah raga itu kita melakukan *ice breaking* untuk menyegarkan mereka agar *fress* dan ngga jenuh. Olah raga tadi ada melompat yang merupakan salah satu dasar atletik yakni melompat, lari, dan jalan. Yang lompat tadi itu dipraktikan melompat di tempat yang bermanfaat kearah tinggi badan. Supaya mereka semangat kita membuat permainan. Kalau hanya lompat-lompat saja cenderung kurang semangat. Tadi juga ada kegiatan untuk melatih konsentrasi yakni *game bowling*.

- c. Apakah ada bedanya kegiatan olah raga untuk masing-masing level?

Jawaban: beda, biasanya untuk tingkatan level I dan II itu hanya pengenalan beberapa olah raga, belum kearah keahlian. Tapi kalau sudah level III, IV, dan

V ini kearah keahlian untuk diambil penilaian untuk POPDA baik tingkat kecamatan atau kabupaten. Beberapa diantaranya ada permainan juga atletik itu. Ada lompat, lari, dan turbo. Kalau permainan ada bola, voli, dan takrow.

- d. Apa tujuan pembelajaran olah raga dengan model permainan seperti tadi?

Jawaban: Sebenarnya permainan ini untuk merefres anak-anak. Kalau kita menyajikannya monoton sama dengan kemarin ya mungkin anak-anak bosan, jadi kita *improvement* dengan berbagai modifikasi game atau permainan.

- e. Bagaimana dengan penentuan permaiannya pak?

Jawaban: Kalau itu kan ada KD, misalnya mempraktikan gerak melompat. jadi kita kembangkan melompat apa atau misalnya atletik lari kita kembangkan dengan permainan misal dengan gobak sodor, bentengan atau tangkap capung.



IAIN PURWOKERTO

## HASIL WAWANCARA

Nama : Fahmi Ahsani (Pembina Ekstrakurikuler Panahan)

Tanggal : 21 Oktober 2017

Tempat : Depan Gedung SMP IT Harapan Ummat

Pukul : 11.08-11.25 WIB

a. Maaf dengan bapak siapa ya?

Jawaban: Fahmi Ahsani

b. Bagaimana dengan sistem pelatihan panahan?

Jawaban: Untuk sistemnya kita ada dua waktu, hari senin dan hari sabtu. Hari senin itu hanya untuk fisik, optimalnya harus setiap hari atau minimalnya tiga kali dalam seminggu itu ada latihannya dan latihannya itu dari pagi sampai siang atau lebih bagus sampai sore. Latihan fisiknya kita ada *straching* di tempat dan *straching* gerak.

c. Biasanya yang diajarkan apa saja?

Jawaban: kita lebih mengutamakan keteknik, jadi ketika latihan pun anak-anak jangan fokus kesasaran dulu, karena kalau tekniknya sudah bagus itu sasaran bisa nyusul. Tapi kalau fokusnya kesasaran kemudian tekniknya salah jika jaraknya dipindahkan maka akan kesulitan. Diantara tekhniknya sendiri kan ada beberapa tahapan, misalkan pertama posisi berdirinya seperti apa, apakah squart stand atau open stand itu adalah bagian dari yang kita ajarkan tapi untuk diajarkan pemula kita menggunakan posisi berdiri yang sejajar. Yang kedua itu ada noking, noking itu bagaimana proses memasukan anak panah ke nok point. Jadi di busur itu ada tali namanya string dan di tengah ada yang namanya center

string yang ada yang diberi tanda untuk penyimpanan anak panah supaya stabil, namanya nok poin. Setelah itu ada set up yaitu tarikan awal, kemudian disusul drawing itu menarik talinya. ada juga yang namanya uncoring itu semacam penjangkaran. Untuk yang tradisional itu penjangkarannya biasanya di bawah dagu. Sebenarnya dapat di mana saja sih yang penting stabilitas pemanahnya.

d. Tujuan dari diadakannya panahan sendiri apa pak?

Jawaban: Kalau tujuannya kebetulan kita sudah club resmi di bawah PERTANI dan KONI Purbalingga, jadi tujuan yang utama adalah kita ingin mengenalkan olah raga panahan dan kita ingin memajukan olah raga panahan. Yang kedua kita berusaha untuk membentuk bibit-bibit pemanah sehingga harapannya ketika ada event itu kita yang mewakili. Harapan kita bukan cuma cakupan Purbalingga saja atau Jawa Tengah saja namun bisa sampai nasional bahkan internasional.

e. Kalau manfaat panahan buat peserta didik itu apa pak?

Jawaban: pada dasarnya panahan itu kita ada dua olah, yakni olah rasa dan olah raga. Olah rasa itu dimana melatih kepekaan. memang filosofi dari panahan sendiri ketika anak panah sudah dilepaskan tidak akan kembali. Artinya pemanah memang harus bisa menjaga kata-katanya, makanya seorang pemanah harus memiliki karakter dimana dia fokus, istiqomah, dan sehat. Olah raga pnanahan sendiri ketika anak sedang mengambil panah kan jalan, dan kalau satu kali 50 meter, ketika alik jadi 100 meter.

m. Apakah ada peraturan-peraturan tertentu dalam ekstra panahan?



Jawaban: Semua olah raga lapangan pasti sudah ada standar *safety* salah satunya harus memakai sepatu, terus kaos itu jangan yang berkerah.

n. Untuk alat panahan sendiri ada apa saja pak?

Jawaban: alatnya sendiri ada beberapa satu diantaranya adalah busur. Secara lengkapnya busur ada handle, lim/sayap, tali/string, stabilizer, sign. Kemudian ada bow stand agar busur tidak bersentuhan dengan tanah, terus ada center point, dan jagragan.

o. Kalau alatnya dari sekolah atau peserta didik bawa sendiri?

Jawaban: Ada beberapa yang bawa sendiri dan yang belum punya sekolah menyediakan. Terus disini kebanyakan yang tidak standar jadi Cuma untuk tehnik saja.

p. Kemarin saya lihat ada pemanah yang duduk, apa itu boleh?

Jawaban: ohh, itu namanya jemparingan atau tradisional dan memang harus duduk. Kalau lomba tradisional harus pakai pakaian adat.

q. Apakah ada kesulitan mengajar panahan?

Jawaban: Kesulitan ada di awal, panahan sendiri tergantung kita menyampaikn materi diawal, peraturan disiplin sangat penting disampaikan karena panahan sendiri olah raga dengan alat senjata.

r. Apakah sudah pernah mengikuti lomba?

Jawaban: untuk lomba sendiri kita baru ikut tahun ini, seperti kemarin untuk SD lomba di Solo.

## HASIL WAWANCARA

Nama : Sri Wahyuni, S.Pd.

Tanggal : 23 Oktober 2017

Tempat : Ruang kelas IV A.

Pukul : 16.15-16.35

a. Maaf dengan ibu siapa ya?

Jawaban: Bu Sri, Sri Wahyuni.

b. Berapa jumlah peserta Ekstra Bahasa?

Jawaban: Ada 23, dari kelas IV dan V.

c. Materi yang diajarkan apa saja bu?

Jawaban: itu kan ekskul bahasa, jadi ada dua bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Untuk yang pertama kemarin itu perkenalan, diperkenalkan itu ada bahasa Inggris dan bahasa Indonesia jadi dicampur ada dua bahasa. Terus yang kedua drama, besok mau *story telling*.

d. Apakah drama yang adi ditampilkan buatan dari peserta didik?

Jawaban: Ya pertama kan dikasih contoh, terus anak-anak membuat sendiri dan dipraktikkan.

e. Bagaimana dengan penentuan penggunaan kedua bahasa tersebut?

Jawaban: Ya pokoknya di dalam satu teks itu ada bahasa Indonesia dan bahasa Inggrisnya. Kemarin juga contohnya ia, ada beberapa kalimat yang menggunakan kalimat bahasa Inggris.

f. Apa tujuan dari ekstra bahasa Inggris?

Jawaban: Ini sebenarnya untuk mencari bakat, jadi kedepannya nanti misalkan ada lomba, jadi ditunjukan kesitu. Dari awal ada 30 yang ikut, terus diseleksi dari segi bahasa dan yang utama itu dari keberanian diri untuk tampil.

g. Apa manfaat pelatihan bahasa untuk anak-anak?

Jawaban: untuk bahasa Inggrisnya supaya anak-anak bisa lancar dan tambah perbendaharaan kata.

h. Kalau materinya sendiri apa dari sekolah sudah ditentukan atau dari gurunya?

Jawaban: bikin sendiri, soalnya kan kalau ekstrakurikuler itu tidak ada kurikulumnya jadi guru bikin sendiri.

i. Bagaimana dengan penentuan guru pembina ekstrakurikuler?

Jawaban: itu ditentukan dari sekolah. Biasanya dari latar belakang pendidikan guru, seperti saya kan dari pendidikan bahasa Indonesia, sedangkan Bu Oska dari pendidikan bahasa Inggris.



IAIN PURWOKERTO

## HASIL WAWANCARA

Nama : Bapak Indra Saputra  
Tanggal : 17 Oktober 2017  
Tempat : Kolam Renang Tirta Asri Purbalingga  
Pukul : 16.15-16.35

a. Maaf dengan bapak siapa ya?

Jawaban: Indra Saputra

b. Bagaimana teknis pelatihan renang untuk SDIT Harapan Ummat pak?

Jawaban: Pertama pemanasan dulu untuk melemaskan otot dan menyiapkan fisik agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Kedua pengenalan air dengan bermain air, duduk di tepian kolam, terus muter-muter kolam mengenal tekanan air untuk mengilangkan rasa takut. Kalau anak sudah mengenal airkan rasa takutnya hilang. Selanjutnya dipisah sesuai kemampuan renangnya.

c. Manfaat renang buat anak-anak apa si pak?

Jawaban: pertama buat mengikuti sunnah Rasul selain itu buat kesehatan dan kekuatan fisik dan juga bisa berprestasi kalau sudah mahir mba.

d. Bagaimana pelatihan renang antara yang sudah bisa dan yang belum bisa?

Jawaban: Kita pisahkan. Kalau yang sudah bisa masuk gaya. kalau yang belum bisa kita latih untuk menghilangkan rasa takut dengan bermain dan latihan meluncur.

e. Tadi yang diajarkan untuk peserta dari SDIT Alam Harapan Ummat apa saja?

Jawaban: yang sudah dilatihkan itu tadi ada gaya bebas, gaya punggung, dan mengapung.

f. Tahapan latihan renangnya ada apa saja dan bagaimana cara pindah tahapannya?

Jawaban: Pertama ada pengenalan air, kedua meluncur dengan kita kenalkan gerakan kaki. Biasanya meluncur diam, kalau sudah berani ditambah kaki. Kalau kakinya sudah bagus terus pindah kesini ditambah lengan kalau lengannya sudah bagus ditambahi nafas. Jadi butuh proses dan bertahap mba. Kalau ada kelas dua yang sudah bagus ya bisa gabung sama kelas lima.

g. Setelah pernafasannya sudah bagus, seterusnya bagaimana pak?

Jawaban: kalau pernafasan sudah bagus, yang utama saya latih gaya bebas, setelah dianggap bisa la ganti gaya.

h. Ada berapa gaya yang dilatih pak?

Jawaban: Ada empat gaya yang diajarkan, gaya bebas, gaya dada, gaya punggung, dan gaya kupu. kalau sudah mahir istilahnya bisa semua, ikut yang prestasi nantinya seperti itu, yang sudah bisa saya pisahkan yang prestasi saya kasih program sendiri.

i. Gaya yang paling sulit itu gaya apa pak?

Jawaban: Sebenarnya tidak ada yang sulit. Semua mudah, cuma dasarnya anak-anak belum tahu. Kalau sudah kenal dan merasa nyaman ya sudah jalan. Paling kesusahannya dikordinasi gerak dari kaki tambah lengan terus nafas jadi bertahap. Coba saja jika kaki lengan nafas langsung digabung tidak akan bisa.

j. Kalau yang prestasi kelanjutannya bagaimana pak?

Jawaban: Kan setiap tahun ada event olah raga pelajar, itu kesempatan saya arahkan kesitu kalau yang umum kita belum bisa karena butuh waktu dan biaya yang tidak sedikit.

k. Antara putra dan putri lebih cepat bisa yang mana pak?

Jawaban: kalau nangkep hampir sama mba, bahkan ada cewe yang lebih cepat. ada putra yang lebih lambat. Terus juga ada putra yang takut.

l. Kalau hujan tetap renang pak?

Jawaban: Kalau hujan ga ada petir tetap renang, soalnya kalau ada petir diawatirkan bisa nyetrum. Kalau ada petir paling pengenalan saja.

m. Setahu bapak sdit sudah berlatih renang sudah berapa tahun?

Jawaban: Sudah 7 tahunan. Setelah merintis beberapa tahun baru ada renang. Dulu ngelatihnya belum ada kelas VI baru beberapa tahun baru ada kelas VI.

n. Hambatan selama ngajar renang ada apa tidak pak?

Jawaban: Kalau hambatan terutama dari anak. Kadang belum disuruh nyemplung sudah nyemplung takutnya dia belum bisa main kejadian sesuatu yang tidak diinginkan. saya terapkan disiplin dari kelas dua. Sebelum ada pelatih tidak boleh nyemplung. Kemarin ada tak hukum ada 10 anak.

o. Biasanya hukumannya dalam bentuk apa pak?

Jawaban: Kadang tak suruh hafalan, kalau fisik paling *push up* atau *skot jump* ya gerakan yang mendukung renang. Insyaallah hukumannya yang mendidik mba.

## HASIL WAWANCARA

Nama : Bapak Edi Winarto  
Tanggal : 5 Oktober 2017  
Tempat : Balaidesa Gambarsai Kecamatan Kemangkon Purbalingga  
Pukul : 11.15-11.40 WIB

a. Maaf dengan bapak siapa ya?

Jawaban: Edi Winarto

b. Untuk membatik, alat-alat yang digunkana apa saja pak?

Jawaban: Alatnya ada kompor, canting, dan wajan. Kalau bahan ada kain, malam, terus pendukung ada pewarna, bak pewarna dan lainnya.

c. Bapak ngambil alat dan bahannya dari mana pa?

Jawaban: Untuk bahan saya ngambil dari luar kota, seperti kain, canting, terus malam kita ambil dari pekalongan.

d. Langkah membatik itu apa saja si pak?

Jawaban: Pertama itu mendesain, terus pencantingan, terus yang ketiga pewarnaan, terus ada lagi istilahnya itu mbironi yakni mencanting setelah diwarnai untuk memeprtahannkan warnanya.

e. Sudah berapa lama bapak melatih mbatik untuk peserta didik SDIT Alam Harapan Ummat?

Jawaban: Alhamdulillah sudah tiga tahun, empat tahun ini mba. ini kan termasuk salah satu program *outing* SDIT yang setahun sekali, biasanya tempatnya di sini.

f. Bagaimana teknis pelaksanaan pelatihan membatik?

Jawaban: Pertama pengenalan alat dan bahan untuk membatik, kemudian kami membagikan kain dengan ukuran kira-kira 20x20 cm. Kemudian saya bebaskan anak untuk menggambar sesuai imajinasinya. Tujuan dari anak menggambar sendiri adalah untuk mengenalkan anak proses membuat pola batik dan untuk menggali anak gemar menggambar.

g. Teknik pencantingan yang benar itu bagaimana pak?

Jawaban: Pencantingan yang benar itu tidak ada patokannya, yang penting itu kain jangan diatas canting nanti malamnya bisa mleber, malam sendiri kan cair seperti air.

h. Bagaimana penentuan tahap membatik yang dilakukan peserta didik SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?

Jawaban: Biasanya sudah ada permintaan dari pihak sekolah, misalnya cuma pelatihan membuat desain, terus sampai pencantingan sampai pewarnaan jadi kita sesuaikan dengan permintaan sekolah. Untuk SDIT sendiri sampai pencantingan dengan timbangan waktunya tidak memnungkinkan sampai pewarnaan.

i. Kesulitan ketika melatih anak-anak membatik ada apa tidak pak?

Jawaban: Kesulitannya kalau dalam jumlah yang namanya anak kan suka bermain kesana kesini kalau sedikit lah mereka seperti itu sih. tapi tidak Cuma SDIT saja tapi SD lain juga seperti itu, jadi sudah tidak kaget, sudah biasa. seperti tadi kan ada yang kena malam.



## HASIL WAWANCARA

Nama : Haidar  
Tanggal : 15 September 2017  
Tempat : Halaman Depan Mushala  
Pukul : 08.30-selesai

a. Maaf namanya siapa ya?

Jawaban: Haidar

b. Jualan apa?

Jawaban: pisang dikasih keju.

c. Kenapa jualan ini?

Jawaban: pengen aja

d. Ibunya sering buat dirumah ia?

Jawaban: Ia.

e. Yang buat siapa?

Jawaban: Ibu.

f. Kamu ikut mbantu ibu buat?

Jawban: ia, aku mbantuin masuki ke mika sama ngasih keju sama susu coklat terus nyeteples.

## HASIL WAWANCARA

Nama : Danti (Peserta *Science Club*)

Tanggal : 09 Oktober 2017

Tempat : Ruang Kelas IV B

Pukul : 14.06-selesai

a. Namanya siapa?

Jawaban: Danti

b. Kelas berapa?

Jawaban: III C

c. Ikutnya karena ingin apa ikutan temen-temen?

Jawaban: Kepingin sendiri

d. Kenapa ikut ekstrakurikuler Sciene?

Jawaban: Biar pintar.

e. Seneng ga ikut science?

Jawaban: seneng.

f. Udah praktik buat apa aja?

Jawaban: udah pernah.... apa ia, udah buat tumbuhan, terus lampu.

## HASIL WAWANCARA

Nama : Alif (Peserta Didik Kelas IV B)

Tanggal : 12 Oktober 2017

Tempat : Ruang Kelas IV B

Pukul : 13.03 WIB

a. Kalau duduknya lesehan suka apa ga? kenapa?

Jawaban: Suka. Nyaman bisa bebas gerak.

b. Paling suka belajar apa? kenapa?

Jawaban: PJOK dan Bahasa Inggris. PJOK kan biar sehat, kalau bahasa inggris gurunya lucu.

c. Kelas IV sudah praktik buat apa aja mas?

Jawaban: Buat batik, literasi, buat energi alternatif dari buah lemon.

d. Kalau pelajaran yang nggambar, nulis, hitung-hitungan, terus yang buat- buat kaya praktek suka?

Jawaban: hmm suka, asik juga sih, bisa tahu pengetahuan.

e. Kalau kesulitan suka nanya ke bu guru ngga?

Jawaban: Kadang-kadang.

f. Kemarin kan disuruh bu guru buat cerita ya, kamu buatnya bayangin apa dari pengalaman kamu?

Jawaban: aaa mbayangin.

## HASIL WAWANCARA

Nama : Radit (Peserta ekstra voli)

Tanggal : 11 September 2017

Tempat : Halaman Masjid

Pukul : 13.00-13.10 WIB

a. Namanya siapa mas?

Jawaban: Radit

b. Kenapa ikut Voli?

Jawaban: Ya biar bisa main voli terus sama ibunya disuruh

c. Seneng ga ikut voli?

Jawaban: Ya seneng, banyak temennya.

d. Biasanya latihannya apa saja mas?

Jawaban: servis, passing.

e. Yang ikut dari kelas berapa saja mas?

Jawaban: kebanyakan kelas V.

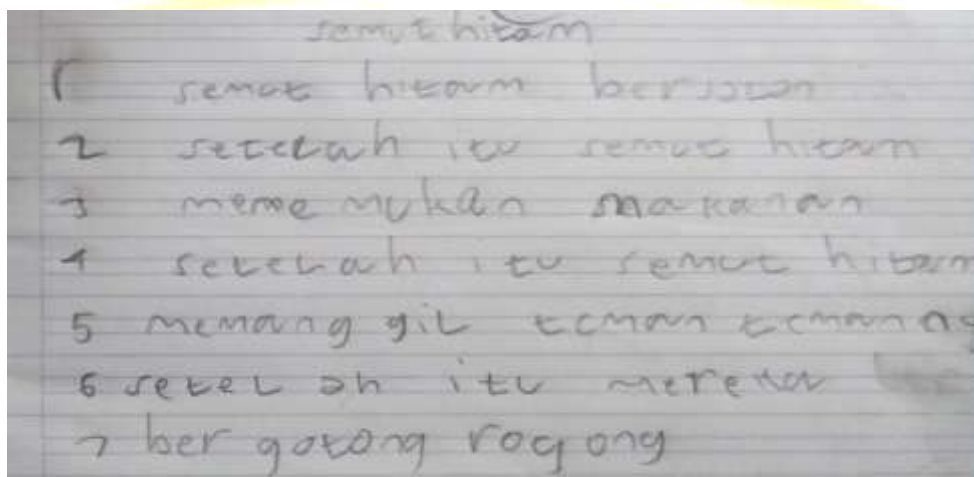
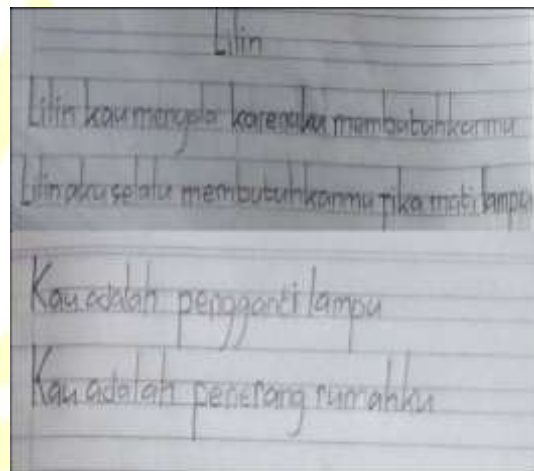
f. Apakah kalau ikut voli diseleksi?

Jawaban: Ngga, Cuma dilatih aja, kalau putri kebanyakan ngga bisa.

## Dokumentasi Foto

### Menulis Kreatif

#### Menulis Puisi Kelas II B







Peduli lingkungan sekitar

Berkar se rumah nenek

Pada minggu setelah liburan liburan ke rumah nenek. Minggu tinggal di dan saat liburan itu di rumah nenek itu rumah neneknya, teman-teman sudah makan puasa ke rumah nenek.

Kami pergi ke rumah nenek itu saat liburan ke rumah neneknya disamping rumah neneknya itu ada sawah. Minggu itu kami pergi ke rumah neneknya dan kami pergi ke rumah neneknya itu. Kami pergi ke rumah neneknya itu dan kami pergi ke rumah neneknya itu. Kami pergi ke rumah neneknya itu dan kami pergi ke rumah neneknya itu.

Selesai

Peduli lingkungan sekitar

Pada hari sabtu saya pergi ke rumah nenek. Saat saya dan teman-teman bermain di rumah nenek saya dan teman-teman merasa tidak nyaman saat bermain. Saya dan teman-teman pun mencari sumber bau itu. Ternyata saluran air di dekat rumah nenek tersumbat. Saya dan teman-teman pun melaporkannya kepada pak RT. Pak RT pun setuju dengan ide saya dan teman-teman.

abde Keesokan harinya warga sudah berkumpul untuk membersihkan saluran air. Gotong royong membersihkan saluran air pun dimulai. saya dan teman-teman membantu nenek menyiapkan hidangan untuk yang bergotong royong. Setelah beberapa jam kemudian gotong royong pun selesai. Pak RT sangat bangga kepada saya dan teman-teman.

## IAIN PURWOKERTO

Membaca





**Ekstrakurikuler Bahasa**





## Holiday

(Rachel, Syafira, Meka dan David kuliah dikampus yang sama mereka map ke rumah rachel. Sesampainya di rumah rachel mereka mengerjakan tugas)

Rachel: oh ya kita mau raveling kemana friends?

Syafira: friend i do not know

Meka: me too

David: friend aku dapat tiket ke saudi arabia loh

Rachel: oh my god benerkah

Syafira: oh no I'm crazy

Meka: biasa aja kali syaf

David: ok schedulnya besok kita ketemuan di bandara Soekarno Hatta ya.

oh packingnya jangan lupa ya.

Meka: ok david thanks

(Keesokan harinya mereka berkumpul di bandara Soekarno Hatta)

David: semua ayo taruh barang-barang untuk dicek dulu.

Meka: yes guys

Syafira: hmm i'm afraid

Rachel: hmm tak apa-apa syafira.

David: OMG meka kamu bawa elepen oktober

Meka: kita langsung naik pesawat aja

Syafira: friend im afraid

Rachel: aku beli bantal dulu ya

David: yes

Meka: sebelum naik pesawat kita selfie dulu ya

Syafira: yuk selfie yuk

Rachel: ogah ah mending baca buku aja

(kemudian mereka selfie bersama-sama)

David: lets friend

Syafira: ok david

Meka: ok David

(Setelah berseffie mereka masuk pesawat dan duduk dikursi masing-masing)

Meka:aku selfie dulu ya

Syafira: aku tidur dulu ya

Rachel: aku selesein baca novelku aja biar ngga ngantuk

(Setelah menaiki pesawat, pesawat terbang ke Saudi Arabia)

David: bagaimana tempat ini keren kan?

Rachel dan Syafira: yes ofcourse

Meka: hmm biasa aja

David: lets take a bath we are go to diharam mosque.

Meka: aku dulu ya yang mandi

Syafira: aku selfie dulu ya

Rachel: aku baca komik aja

David: aku pisah kamar sama kalian ya

Syafira: okay

Meka: ia asik

Syafira: i'm

Rachel: kita ketempat massage arab yuk

David: Okay

**Diskusi**



**Story Morning**



**Market Day**



**Outbond Training**





*Outing Class*

*Outing Class Level III (Agroedukasi)*





*Outing Class Level IV*



**Eksperimen dalam Ekstrakurikuler Science Club**



## Kolase dan Montase

Membuat Kolase Kelas II B



Membuat Montase Kelas IV B





Menata Meja



## Menulis dan Mewarnai



## Menulis, Bernyanyi, dan Menari



## Renang







**Panahan**





### Olah Raga





Voli



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri


1. Nama Lengkap : Fina Anjaryani
2. NIM : 1323305137
3. Tempat tanggal lahir : Purbalingga, 27 Maret 1994
4. Alamat Rumah : Kutawis, Rt 2 Rw 4, Kecamatan Bukateja,  
Kabupaten Purbalingga
5. Nama Ayah : Sumarso
6. Nama Ibu : Siti Anifah

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD Negeri 2 Kutawis lulus tahun 2006
  - b. SMP Negeri 3 Bukateja lulus tahun 2009
  - c. SMA Negeri 1 Bukateja lulus tahun 2012
  - d. IAIN Purwokerto
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto

Demikian riwayat hidup penulis dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 3 Januari 2018



Fina Anjaryani  
NIM.1323305137

